

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI SIMPAN PINJAM BERDASARKAN
SK MENTERI NO.194/KEP/M/IX/1998**

**Studi Kasus : Koperasi Bina Sejahtera dan Koperasi Pegawai
Kanisius Gunung Kidul**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

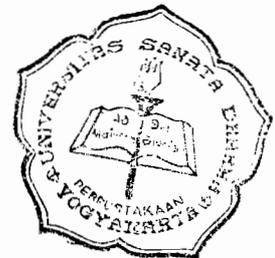


Oleh :

E. RETNO KUSWARDANI

NIM : 962114166

NIRM : 960051121303120152



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI SIMPAN PINJAM BERDASARKAN
SK MENTERI NO. 194/ KEP/M/IX/1998**

**Studi Kasus : Koperasi Bina Sejahtera dan Koperasi Pegawai
Kanisius Gunung Kidul**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Oleh :

E. RETNO KUSWARDANI

NIM : 962114166

NIRM : 960051121303120152

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2000

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI SIMPAN PINJAM BERDASARKAN
SK MENTERI NO. 194/KEP/M/IX/1998

Oleh :

E. RETNO KUSWARDANI

NIM : 962114166

NIRM : 960051121303120152

Pembimbing I



Drs. FA. Joko Siswanto, MM. Akt.

Tanggal 30 September 2000

Pembimbing II



(Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.)

Tanggal 30 September 2000

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI SIMPAN PINJAM BERDASARKAN
SK MENTERI NO. 194/KEP/M/IX/1998

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

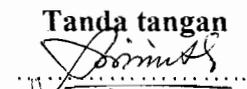
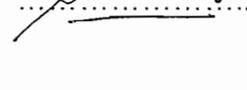
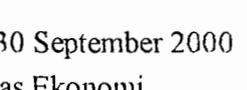
E. RETNO KUSWARDANI

NIM : 962114166

NIRM : 960051121303120152

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 18 September 2000
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

| | Nama lengkap | Tanda tangan |
|------------|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua | Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. |  |
| Sekretaris | Drs. E. Sumardjono, M.B.A. |  |
| Anggota | Drs. FA. Joko Siswanto, MM. Akt. |  |
| Anggota | Drs. H. Herry Maridjo, M.Si. |  |
| Anggota | Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. |  |

Yogyakarta, 30 September 2000

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Dra. H. Suseno TW., M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Ketekunan adalah kunci dari segala keberhasilan.

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak tercinta yang selalu mendukungku

Ibu tercinta yang senantiasa membimbingku

Sonny yang kucintai

Mbak Titik, mbak Nanik, mbak Rina yang
kucintai

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 September 2000

Penulis



E. Retno Kuswardani

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BERDASAR SK MENTERI NO. 194 / KEP/M/IX/1998 STUDI KASUS KOPERASI BINA SEJAHTERA KOPERASI PEGAWAI KANISIUS TAHUN 1997 – 1999

E. Retno Kuswardani

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan KSP Bina Sejahtera dan KSP Pegawai Kanisius ditinjau dari SK Menteri No. 194/KEP/M/IX/1998.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah membandingkan hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi dengan standart syarat sehat koperasi menurut SK Menteri No. 194/KEP/M/IX/1998.

Dari hasil analisis data dan pembahasan untuk 3 tahun berturut-turut (1997, 1998, 1999) diperoleh hasil sbb : KSP BIRA (1) Tahun 1997 tergolong cukup sehat (skor 67,5), (2) Tahun 1998 tergolong sehat (skor 81,5) (3) Tahun 1999 tergolong sehat (skor 81,5), KSP PEKA tiga tahun berturut-turut berpredikat cukup sehat (skor 77).

Secara keseluruhan KSP BIRA dipredikatkan sebagai koperasi yang sehat dan koperasi PEKA sebagai koperasi yang cukup sehat.

ABSTRACT

**THE ANALYSIS OF THE FINANCIAL REPORT OF SAVING AND
LOAN
COOPERATION BASED ON SK MENTERI NO. 194/KEP/M/IX/1998
A CASE STUDY AT KSP BINA SEJAHTERA
KSP PEGAWAI KANISIUS
1997 – 1999**

**E. Retno Kuswardani
Sanata Dharma University
Yogyakarta**

This research aims to know the degree of the financial health of KSP Bina Sejahtera and KSP Pegawai Kanisius from SK Menteri No. 194/KEP/M/IX/1998 point of view.

The data is gathered by using interview, observation and documentation techniques. The technique used to analyse the data is by comparing the result of the calculation of corporation's judgement of the financial health aspect with the standard of requirement of a healthy cooperation according to SK Menteri No. 194/KEP/M/IX/1998 from the result of the data analysis and the discussion for successive years (1997, 1998, 1999), the result are as follow. KSP BIRA (1) 1997 years predicated as healthy enough (score 67,5), (2) 1998 years predicated as healthy (score 81,5), (3) 1999 years predicated healthy (score 81,5), KSP PEKA for successive years is predicated as healthy enough (score 77).

Taking everything into consideration KSP BIRA is predicated as healthy and KSP PEKA is predicated as healthy enough cooperations.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan kasih-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BERDASAR SK MENTERI NO. 194/KEP/M/IX/1998, studi kasus pada KSP Bina Sejahtera dan KSP Pegawai Kanisius tahun 1997 – 1999.

Tak lupa penulis menghaturkan rasa terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang dengan sabar dan ikhlas telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, MM. Akt selaku dosen pembimbing I.
2. Bapak Drs. H. Herry Maridjo, M.Si. selaku dosen pembimbing II.
3. Bapak Y .CHR. Wahyu Ari . A yang telah memberi saran
4. Bapak dan Ibu yang telah membiayai kuliah dan memberikan dorongan dan restunya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan saran dan masukan serta membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Semua pengurus koperasi Bina Sejahtera yang telah banyak membantu dengan mengizinkan penulis melakukan penelitian di koperasinya.
7. Semua pengurus koperasi pegawai kanisius yang juga telah banyak membantu dengan mengizinkan penulis melakukan penelitian di koperasinya.

8. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga atas semua bantuannya akan mendapatkan imbalan yang sepantasnya dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga apa yang ada dalam penulisan ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iiii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | v |
| ABSTRAK | vii |
| <i>ABSTRACT</i> | viii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Manfaat Penelitian | 5 |
| F. Sistematika Penulisan | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Pengertian Laporan Keuangan | 7 |
| B. Sifat Dan Fungsi Laporan Keuangan | 7 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------|----|
| C. Keterbatasan Laporan Keuangan | 10 |
| D. Bentuk Dan Isi Laporan Keuangan..... | 11 |
| E. Hubungan Neraca Dan Laporan Laba Rugi..... | 14 |
| F. Analisa Laporan Keuangan..... | 15 |
| G. Analisa Rasio Laporan Keuangan..... | 20 |
| H. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi | 26 |
| I. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi | 26 |
| J. Standar Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi | 27 |
| K. Analisa Laporan Keuangan Koperasi | 31 |
| L. Bentuk dan Isi Laporan Keuangan Koperasi | 32 |
| M. Karakteristik Pelaporan Keuangan Pada Koperasi | 33 |
| N. Konsep Dasar Akuntansi Koperasi..... | 35 |
| O. Sifat Dan Keterbatasan Pelaporan Keuangan Pada Koperasi | 36 |
| P. Komponen Penilaian Kesehatan Koperasi | 37 |
| Q. Rumus Yang Digunakan Dalam Perhitungan Rasio (194/Kep/M/IX/1998) | 40 |
| R. Predikat Untuk Koperasi | 45 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 46 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian | 46 |
| C. Subyek Dan Obyek Penelitian..... | 46 |
| D. Data Yang Dicari..... | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 47 |

| | | |
|----------------|-------------------------------------------------|-----|
| BAB IV | GAMBARAN UMUM KOPERASI | |
| | A. Koperasi Pegawai Negeri Bina Sejahtera | 52 |
| | B. Koperasi Pegawai Kanisius (PEKA) | 57 |
| BAB V | ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | |
| | A. Deskripsi Data | 63 |
| | B. Analisa Data | 91 |
| | C. Pembahasan | 110 |
| BAB VI | KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN | |
| | A. Kesimpulan | 119 |
| | B. Keterbatasan | 121 |
| | C. Saran | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1. | Tabel Lembar Kerja Penilaian Kesehatan KSP | 47 |
| 5.1. | Posisi Keuangan KPRI Bina Sejahtera Tahun 1997 | 62 |
| 5.2. | Posisi Keuangan KPRI Bina Sejahtera Tahun 1993 | 66 |
| 5.3. | Posisi Keuangan KPRI Bina Sejahtera Tahun 1999 | 70 |
| 5.4. | Neraca Akhir Koperasi Pegawai Kanisius Tahun 1997 | 74 |
| 5.5. | Neraca Akhir Koperasi Pegawai Kanisius Tahun 1998 | 79 |
| 5.6. | Neraca Akhir Koperasi Pegawai Kanisius Tahun 1999 | 84 |
| 5.7. | Tabel Data Modal Sendiri dan Total Asset Koperasi Bina Sejahtera ... | 90 |
| 5.8. | Tabel Data Modal Sendiri dan Total Asset Koperasi Pegawai Kanisius | 91 |
| 5.9. | Tabel Data untuk Mengetahui Kualitas Aktiva Produktif Koperasi Bina Sejahtera | 91 |
| 5.10. | Tabel Data untuk Mengetahui Kualitas Aktiva Produktif Koperasi Pegawai Kanisius | 92 |
| 5.11. | Tabel Analisis Aspek Permodalan Tahun 1997–1999 Koperasi Bira ... | 94 |
| 5.12. | Analisis Kualitas Aktiva Produktif Tahun 1997-1999 Koperasi Bira ... | 94 |
| 5.13. | Analisis Aspek Pengelolaan Tahun 1997-1999 Koperasi Bira | 95 |
| 5.14. | Analisis Aspek Rentabilitas Tahun 1997-1999 Koperasi Bira | 95 |
| 5.15. | Analisis Aspek Likuiditas Tahun 1997-1999 Koperasi Bira | 96 |
| 5.16. | Tabel Penilaian Manajemen Koperasi Bina Sejahtera | 96 |
| 5.17. | Analisis Aspek Permodalan Tahun 1997-1999 Koperasi Peka | 97 |

| | | |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 5.18. | Analisis Kualitas Aktiva Produktif Tahun 1997-1999 Koperasi Peka .. | 97 |
| 5.19. | Analisis Aspek Pengelolaan Tahun 1997-1999 Koperasi Peka | 98 |
| 5.20. | Analisis Aspek Rentabilitas Tahun 1997-1999 Koperasi Peka | 98 |
| 5.21. | Analisis Aspek Likuiditas Tahun 1997-1999 Koperasi Peka | 99 |
| 5.22. | Tabel Penilaian Manajemen Koperasi Pegawai Kanisius..... | 100 |
| 5.23. | Tabel Data untuk Menghitung Rentabilitas Koperasi Bina Sejahtera ... | 100 |
| 5.24. | Tabel Data yang digunakan untuk Menghitung Rentabilitas Koperasi Koperasi Pegawai Kanisius..... | 101 |
| 5.25. | Tabel Data untuk Menghitung Likuiditas Koperasi Bina Sejahtera | 102 |
| 5.26. | Tabel Data untuk Menghitung Likuiditas Koperasi Pegawai Kanisius . | 102 |
| 5.27. | Tabel Time series Analysis Koperasi Bina Sejahtera Per 31 Desember | 103 |
| 5.28. | Tabel Time series Analysis Koperasi PEKA Per 31 Desember | 104 |
| 5.29. | Tabel Hasil Perhitungan Skor Koperasi Bina Sejahtera | 105 |
| 5.30. | Tabel Hasil Perhitungan Skor Koperasi Bina Sejahtera | 105 |
| 5.31. | Tabel Hasil Perhitungan Skor Koperasi Bina Sejahtera | 105 |
| 5.32. | Tabel Hasil Perhitungan Skor Koperasi Bina Sejahtera | 106 |
| 5.33. | Tabel Hasil Perhitungan Skor Koperasi Bina Sejahtera | 106 |
| 5.34. | Tabel Hasil Perhitungan Skor Koperasi PEKA..... | 107 |
| 5.35. | Tabel Hasil Perhitungan Skor Koperasi PEKA..... | 107 |
| 5.36. | Tabel Hasil Perhitungan Skor Koperasi PEKA..... | 107 |
| 5.37. | Tabel Hasil Perhitungan Skor Koperasi PEKA..... | 108 |
| 5.38. | Tabel Hasil Perhitungan Skor Koperasi PEKA | 108 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------|-------------------------------------------|----|
| IV.1 | Gambar Struktur Organisasi KSP BIRA | 54 |
| IV.2 | Gambar Struktur Organisasi KSP PEKA | 59 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan sangat penting untuk diperhatikan karena koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Dasar kegiatan koperasi adalah kerjasama yang dianggap sebagai suatu cara untuk mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi masing-masing. Oleh sebab itu sudah selayaknya apabila koperasi menduduki tempat yang penting dalam sistem perekonomian suatu negara disamping sektor-sektor perekonomian yang lain.(Rivai Wirasasmita,1990:1)

Di Indonesia pengertian koperasi diatur dalam undang-undang koperasi no.12/1967 tentang pokok-pokok perkoperasian Bab III. Rumusan koperasi adalah organisasi sosial yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.(Rivai Wirasasmita,1990:2). Undang-Undang yang lama tersebut telah digantikan dengan yang baru, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Namun pelaksanaan Undang-Undang No.12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian dinyatakan masih tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan atau belum diganti berdasarkan Undang-Undang yang baru.

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1, yang disebutkan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama

berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama para guru, perlu adanya suatu wadah untuk sekedar membantu kebutuhan-kebutuhan dari para pendidik ini., karena merekalah sebenarnya yang menjadi tonggak dasar perekonomian di Indonesia. Koperasi simpan pinjam ini sangat membantu perekonomian Indonesia antara lain untuk membantu perekonomian para pendidik, mendorong berputarnya arus kas, serta sebagai alat untuk lebih mempererat hubungan para pendidik.

Dalam mengembangkan kegiatan usahanya, koperasi pegawai Republik Indonesia tidak lepas dari berbagai masalah seperti pada pengadaan modal, karena telah diketahui bahwa koperasi merupakan perkumpulan orang dan bukan merupakan perkumpulan modal. Sebagai perkumpulan orang-orang yang menjalankan bisnis perekonomian koperasi banyak memerlukan modal. Jadi modal merupakan hal yang vital bagi koperasi, namun demikian modal tidak boleh diberikan arti yang lebih penting dari pada orang-orang yang menjadi anggota koperasi.

Modal koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan suka rela, pinjaman-pinjaman dan penyisihan-penyisihan hasil usaha dan sumber lain (misal donatur). Modal koperasi tersebut terdiri dari:

1. Modal Intern : berasal dari simpanan-simpanan para anggotanya dan sisa hasil usaha yang disisihkan sebagai cadangan.

2. Modal Ekstern : berasal dari pinjaman-pinjaman dan simpanan-simpanan dari luar keanggotaan yang jumlahnya akan tergantung dari kepercayaan yang dapat dipupuk oleh koperasi itu sendiri. (Kartosaputro,1989:45)

Perkembangan usaha tentunya memerlukan modal yang besar dan mungkin sulit serta kurang mencukupi kalau hanya mengandalkan dari simpanan-simpanan dan sisa hasil usaha yang disisihkan. Oleh karena itu menurut pasal 32 UU No.12 /1967 koperasi dibenarkan untuk mengusahakan pinjaman dari pihak luar dengan bunga rendah pada bank-bank pemerintah atau pasal 41 ayat 3 UU No. 25 /1967. Dalam melakukan pinjaman harus memenuhi syarat-syarat yang diperlukan dan ditentukan oleh pihak bank serta dilihat perkembangan serta kemampuan usaha dari koperasi yang berkepentingan. Namun kelulusan permohonan pinjaman salah satunya harus mendapat jaminan dari Lembaga Jaminan Kredit Koperasi (LJKK) yang antara lain :

1. Pengelolaan koperasi berjalan baik
2. Administrasi usaha dan keuangan koperasi ditangani secara baik.
3. Rencana usaha dan anggarannya jelas yang memungkinkan keberhasilannya (Kartosaputro,1989:47).

Masalah-masalah ini harus diperhatikan karena menyangkut pertanggungjawaban kepada pihak ke tiga, untuk itu perlu diketahui kemampuan koperasi dalam beroperasi yang tercermin dan terlihat dalam data-data laporan keuangannya, sehingga teknik analisa yang digunakan dalam kaitannya dengan pengelolaan dalam upaya memperoleh laba yaitu dengan menggunakan analisa laporan keuangan yang meliputi antara lain penentuan tingkat *likuiditas*, *aktivitas*, *leverage* dan *profitabilitas*. Dengan uraian-uraian diatas, yaitu tentang analisa

laporan keuangan untuk kepentingan pihak ke tiga, maka penulis mengambil judul : "Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan SK Menteri No.194/KEP/M/IX/1998."

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas masalah dibatasi mengenai analisa laporan keuangan menyangkut kesehatan koperasi simpan pinjam bina sejahtera dan pegawai kanisius.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan yang ada di koperasi simpan pinjam Bina Sejahtera dan koperasi simpan pinjam pegawai Kanisius, periode 1997-1999 ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan yang ada di koperasi simpan pinjam Bina Sejahtera dan koperasi simpan pinjam pegawai Kanisius periode tahun 1997-1999.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Merupakan usaha untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dalam praktek nyata serta sebagai salah satu sarana untuk melatih diri dalam melakukan penelitian khususnya dalam memahami laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Merupakan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang harus diambil pada periode yang akan datang.

3. Bagi Universitas

Akan menjadi tambahan koleksi perpustakaan dan diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab I ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam mengolah data-data yang diperoleh serta kesimpulan sementara yang dapat diambil dari permasalahan.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data-data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, susunan kepengurusan, data keuangan, tujuan perusahaan dan unit usaha.

BAB V Analisa Data dan Pembahasan

Dalam bab ini data yang diperoleh dianalisa berdasarkan tehnik analisa data yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan teori-teori yang digunakan penulis.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis data dan pembahasannya dan saran-saran yang mungkin akan berguna bagi koperasi tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi neraca, perhitungan laba rugi dan laba yang ditahan, laporan perubahan modal serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.(Harnanto,1984:9)

B. Sifat dan Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report (laporan akhir)* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :(Munawir,1983:5)

1. Fakta yang telah dicatat

Berarti laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di

bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi.

Berarti data yang dicatat itu berdasarkan prosedur-prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau keseragaman.

Misalnya pencatatan hutang dagang dibagian kredit pada neraca.

3. Pendapat pribadi dari akuntan atau manajemen.

Walaupun pencatatan akuntansi telah diukur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan, namun penggunaan-penggunaan dari konvensi-konvensi tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Secara garis besar, pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu pihak *intern* dan *ekstern*. Dalam kaitannya dengan pihak-pihak yang berkepentingan itu, laporan keuangan terutama ditujukan dan lebih banyak berorientasi kepada pihak *ekstern* yang terdiri dari banyak pihak, tetapi tidak berarti laporan keuangan tidak berguna bagi pihak *intern*, karena laporan keuangan mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut :(Harnanto,1984:11)

1. Bagi pemilik dan calon pemilik

Para pemilik perusahaan ingin mengetahui kesuksesan yang telah dicapai oleh pihak perusahaannya guna meramalkan kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Informasi ini penting untuk dipakai sebagai dasar

pembuatan keputusan apakah ia akan tetap mempertahankan pemilik saham-sahamnya pada perusahaan tersebut atau lebih baik menjualnya.

2. Bagi kreditur dan calon kreditur

Kreditur ingin mengetahui apakah pinjaman yang diberikan kepada koperasi dipergunakan sebagaimana mestinya sehingga pada waktu jatuh tempo dapat membayar hutang dan bunganya. Bagi calon kreditur, informasi dari laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan apakah permintaan kredit dapat disetujui atau tidak dan untuk memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan persyaratan kredit yang lainnya.

3. Pemerintah

Pihak pemerintah ingin mengetahui jumlah pajak yang harus diteliti, tenaga kerja yang diserap oleh koperasi dan hal-hal lain yang diperlukan untuk menyusun rencana dan program-program pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

4. Manajemen (pimpinan perusahaan)

Manajemen dapat menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai alat untuk perencanaan dan pengawasan serta untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan.

5. Investor

Dengan laporan keuangan , seorang investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembangkan modalnya , terutama yang berhubungan dengan keputusan penanaman modal investor .

Disamping fungsi-fungsi tersebut, bila ditinjau dari perusahaan secara keseluruhan, laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui perkembangan perusahaan, sebagai pertanggungjawaban perusahaan pada pihak kreditur, atau pihak-pihak yang telah mempercayakan dananya dikelola oleh perusahaan.

C. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:(Munawir,1983:10)

1. Laporan keuangan bersifat *historis* dan data-data yang disajikan oleh akuntansi semata-mata hanya didasarkan pada “*cost*” dan bukan atas dasar nilainya.
2. Laporan keuangan itu bersifat umum .Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan itu berkaitan serta satu sama lain secara fundamental, misalnya posisi keuangan dengan perubahannya yang tercermin dalam perhitungan laba rugi.
3. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai mungkin berbeda. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai pengggantinya.

D. Bentuk dan Isi Laporan Keuangan

Sebelum menganalisa dan menafsirkan suatu laporan keuangan terlebih dahulu seseorang harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul. Sebelum dilakukan analisa harus diketahui terlebih dahulu apa sebenarnya yang dimaksud dengan laporan keuangan tersebut.

1. Neraca

Yaitu laporan yang sistematis tentang aktiva hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Dari uraian tersebut diatas dapat diketahui bahwa neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu aktiva, hutang dan modal. (Munawir, 1983: 13)

a. Aktiva

Yaitu merupakan jumlah uang yang dinyatakan atas sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang berupa uang, barang dan hak-hak yang dijamin oleh undang-undang atau pihak-pihak yang dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. (Harnanto, 1984:45)

Pada dasarnya aktiva dibagi menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap

1. Aktiva Lancar

Adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam

neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya .Pos-pos yang termasuk kelompok aktiva lancar, diantaranya :

a) Kas

Yaitu atas pembayaran yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang terdiri dari uang tunai, cek, dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat diperlukan..

b) Piutang

Yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain yang timbul karena adanya transaksi tertentu.

c) Persediaan

Pada perusahaan jasa, yang dimaksud dengan persediaan adalah barang berwujud yang tersedia dalam membantu kelancaran operasi.

2) Aktiva Tetap

Adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan jangka panjang, yaitu mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Pos-pos yang termasuk kelompok aktiva tetap adalah :

a) Aktiva Tetap Berwujud (*Tangible Fixed Asset*)

Yaitu kekayaan yang dimiliki koperasi yang fisiknya dapat dilihat dan digunakan dalam operasi yang bersifat permanen. Pos-pos

yang termasuk ini antara lain tanah, bangunan, investasi, kendaraan dan perlengkapan

b) Aktiva Lain-lain

Yaitu kekayaan perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian.

b. Hutang

Yaitu semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang perusahaan ini dapat dibagi, yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang. (Munawir, 1983:17)

1) Hutang lancar atau Hutang Jangka Pendek

Adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek atau satu tahun sejak tanggal neraca, dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

2) Hutang Jangka Panjang

Adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca atau dilakukan dalam jangka panjang.

C. Modal

Modal perusahaan merupakan kelebihan jumlah harta terhadap jumlah hutang perusahaan atau dengan kata lain merupakan selisih positif antara hutang dan aktiva.

2. Laporan Laba Rugi

Besar kecilnya laba rugi tergantung pada pemberian harga aktiva, karena itu pula ada ketentuan mengenai kesopanan berusaha.(Rivai Wirasmita,1990:32). Maju mundurnya perusahaan ditentukan juga oleh adanya laba atau rugi yang biasa disebut sisa hasil usaha.Menghitung laba atau rugi dibuat bersamaan dengan menyusun neraca pada akhir tahun buku. Neraca dan perhitungan laba rugi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

3. Laporan Perubahan Modal

Iktisar perubahan modal dari suatu kesatuan usaha yang telah terjadi selama satu periode tertentu .

E. Hubungan Neraca dengan Laporan Laba Rugi

Neraca dan laporan laba rugi sangat diperlukan oleh penganalisa, karena keduanya mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui trend bertambahnya modal atau kekayaan perusahaan dapat diketahui dari neraca, sedangkan untuk mengetahui sebab-sebab perubahan modal tersebut diperlukan laporan lainnya yaitu laporan laba rugi. Bagi calon kreditur untuk mengetahui jaminan yang disediakan oleh perusahaan atas hutangnya, dapat melihat neraca, tetapi untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas pinjamannya dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan .

F. Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data-data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil. (Munawir, 1983:31)

Merupakan metode yang dipakai oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen untuk menilai keadaan yang telah lalu, saat ini dan proyeksi masa yang akan datang. (Siegel, 1996:185)

1. Prosedur Analisa

Sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Dengan kata lain bahwa agar dapat menganalisa laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan maka perlu mengetahui darimana data tersebut diperoleh.

Penganalisa juga harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup didalam mengambil suatu kesimpulan, disamping harus memperhatikan dan mempertimbangkan, perubahan-perubahan kondisi perusahaan juga harus mempertimbangkan perubahan tingkat harga-harga yang terjadi di pasar. Oleh karena itu sebelum mengadakan perhitungan analisa dan interpretasi penganalisa

harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan bila dianggap perlu diadakan penyusunan kembali dari data-data sesuai dengan prinsip yang berlaku dan tujuan analisa. Dengan maksud untuk meyakinkan pada penganalisa bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkan prosedur akuntansi yang tepat, sehingga penganalisa akan benar-benar mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan. (Munawir,1983:35)

2. Metode dan Teknik Analisa

Analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-tama penganalisa harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan. Mengukur dan kemudian menganalisa serta menginterpretasikan sehingga data itu menjadi lebih berarti.

Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu :(Munawir,1983:37)

- a. Analisa horisontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga diketahui perkembangannya.
- b. Analisa vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos satu dengan lainnya, sehingga akan diketahui keadaan keuangan pada saat itu saja.

Sedangkan menurut Djarwanto,1997:55-56 metode analisa ada empat yaitu:

- a. Analisis internal adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisa demikian terutama dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.
- b. Analisis Eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan oleh bank-bank,para kreditur,pemegang saham untuk mengukur *likuiditas* dan *profitabilitas*.
- c. Analisis horizontal atau analisis dinamis adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisis vertikal atau analisis statis adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja.

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah sebagai berikut : (Munawir,1983:37)

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan

Adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan :

- 1) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
- 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- 3) Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.

- 4) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
 - 5) Prosentase dari total.
- b. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
 - c. Laporan dengan prosentase per komponen, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase invesatsi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya dan untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjelasannya.
 - d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dalam periode tertentu.
 - e. Analisa sumber dan penggunaan kas, adalah untuk mengetahui sebab-sebab perubahan jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber dan penggunaan kas selama periode tertentu.
 - f. Analisa perubahan laba kotor, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu koperasi dari periode ke periode lain yang dianggarkan untuk periode tersebut.
 - g. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

- h. Analisa Break-Even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar tidak rugi ,tetapi juga belum tentu memperoleh keuntungan. Dan dapat diketahui pula berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan analisa manapun yang digunakan kesemuanya ini adalah merupakan permulaan dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan dan setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.(Munawir,1983:39)

Mengingat metode dan teknik analisa dalam menganalisa laporan keuangan beraneka ragam penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa yaitu analisa rasio .

Pengelompokan angka rasio (Djarwanto,1997:126):

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*) yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca,misalnya:Rasio lancar (*current ratio*) ,rasio tunai (*Quick Ratio*) , rasio modal sendiri dengan total aktiva rasio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang.
- b. Rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*) yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan laba rugi , misalnya: rasio laba bruto dengan penjualan netto , rasio laba usaha dengan penjualan netto , *operating ratio*.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*inter statement ratios*) yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, misalnya :

rasio penjualan netto dengan aktiva usaha , rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata , rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata

G. Analisis Rasio Laporan Keuangan

1. Pengertian dan Arti penting Analisa Rasio

Pengadaan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang dibandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard. Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk menentukan tingkat likuiditas, aktivitas, *leverage*, keefektifan operasi serta tingkat keuntungan suatu perusahaan (*profitability*).

2. Analisa Rasio

Agar rasio yang dihitung dapat memberi manfaat maka rasio harus dihitung dari variabel-variabel yang saling berhubungan dalam kaitannya dengan transaksi yang terjadi, hasil atau prestasi perusahaan dan investasi yang dilakukan. Macam dari analisa rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, aktivitas, *lverage* dan rasio profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti likuid, sebaliknya bila tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

Kewajiban keuangan perusahaan pada dasarnya digolongkan menjadi dua, yaitu: (Munawir,1983:32)

- 1) Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan (kreditur).
- 2) Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi (intern perusahaan).

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan disebut likuiditas badan usaha, sedangkan yang berhubungan dengan pihak intern disebut likuiditas perusahaan. Untuk mengetahui tingkat likuiditas koperasi perlu

dianalisa terhadap pos-pos dalam neraca dengan menggunakan rasio-rasio *financial* diantaranya :(Munawir,1983:72-74)

1) *Current Ratio*

Rasio ini paling umum digunakan untuk menilai pinjaman yang diperlihatkan dalam neraca, yaitu menghitung hubungan antara aktiva dan cash dengan hutang lancar dalam usaha menghitung tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi kreditur atau mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Bila ditinjau dari sudut kreditur, *current ratio* tinggi akan menguntungkan karena jaminan bagi pinjaman yang diberikan apabila perusahaan dilikuiditas. Dilihat dari sudut lain, suatu rasio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya kelebihan uang kas yang tidak terpakai atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya yang berlebihan.

2) *Acid Test Ratio*

Rasio ini sering juga disebut sebagai *Quick Ratio*, yaitu perbandingan antara kas, surat berharga, dan piutang dagang dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaannya, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. Jika *current ratio* tinggi tetapi *quick ratio*nya rendah menunjukkan adanya investasi yang besar pada persediaan.

3) *Cash Ratio*

Yaitu ratio antara kas dan efek yang segera dapat direalisasikan bila diperlukan dengan hutang lancar. Ratio ini juga mengukur kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat waktu. Jadi, dari sudut kreditur *acid ratio* dan *cash ratio* yang tinggi merupakan hal yang menguntungkan karena semakin jelas bahwa pinjaman yang diberikan akan kembali.

b. Rasio Aktivitas

Ratio aktivitas merupakan alat untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Ratio-ratio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva. Ratio-ratio aktivitas ini menganggap bahwa suatu perbandingan yang layak haruslah ada antara penjualan dan berbagai aktiva tersebut, seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan lain-lain. (Suad Husnan, 1989:59)

Tetapi di sini penulis hanya mengambil dua dari berbagai macam analisa ratio aktivitas yaitu :

1) *Total Assets Turnover*

Adalah merupakan perputaran aktiva, yang mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, yang dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva.

Perputaran ini menginterpretasikan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu.

2) *Working Capital Turnover*

Adalah merupakan perputaran modal kerja, yang mengukur perbandingan antara hasil penjualan bersih dengan modal kerja aktiva lancar-hutang lancar. Rasio ini menginterpretasikan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode kas dari perusahaan.

C. *Rasio Leverage*

Adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk mengetahui tingkat *leverage* koperasi perlu dilakukan analisis terhadap pos-pos dalam neraca dengan menggunakan rasio-rasio finansial diantaranya :

1) Rasio Modal dengan Aktiva

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan .



2) Rasio Modal dengan Aktiva Tetap

Rasio ini dihitung dengan membagi modal sendiri dengan nilai buku aktiva tetap yang dimiliki oleh koperasi. Bila rasio ini lebih dari 100 % berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap. Sebaliknya bila rasio ini di bawah 100 % berarti sebagian dari aktiva tetap dan seluruh aktiva lancar dibiayai dengan modal pinjaman.

3) Rasio antara Hutang dengan Modal sendiri

Rasio ini saling mengukur hubungan antara jumlah hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin besar proporsi hutang, berarti semakin besar pula beban yang ditanggung oleh perusahaan untuk bunga dan pembayaran kembali hutangnya.

4) Rasio antara Hutang dengan Aktiva

Rasio ini mengukur tingkat kemampuan kreditur dengan melihat jumlah aktiva sebagai jaminan atas hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Semakin besar proporsi aktiva, berarti kreditur semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Rasio profitabilitas tersebut terdiri dari :

1) *Return on Investment (ROI)*

Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva, yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dan dapat pula untuk menunjukkan naik turunnya kegiatan ekonomi.

2) *Return on Equity (ROE)*

Merupakan perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan pajak dengan modal sendiri.

H. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Pengertian laporan keuangan koperasi menurut Hiro Tugiman ,1996: 12 adalah laporan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas koperasi secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukan pada anggota.

I. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai (Drs. Amin Widjaja Tunggal, 1995 : 46-47).

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.

2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
3. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
4. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban, dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang anggota dan bukan anggota.
5. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

J. Standar Penyusunan laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan Koperasi meliputi, Neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, serta laporan perubahan kekayaan bersih sebagai laporan keuangan tambahan. Alokasi pendapatan dan beban kepada anggota dan bukan anggota pada perhitungan hasil usaha berdasarkan perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota.

1. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota dilaporkan secara terpisah pada perhitungan hasil usaha sebagai penjualan pada anggota atau pendapatan dari anggota. Pendapatan

yang realisasi penerimaannya belum pasti dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan dan disajikan dalam kelompok kewajiban dan penjelasannya diberikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Beban pokok Penjualan dan Beban

Beban pokok penjualan yang timbul sehubungan dengan transaksi penjualan produk kepada anggota disajikan secara terpisah pada perhitungan hasil usaha koperasi. Beban pokok penjualan yang timbul sehubungan dengan transaksi penjualan produk kepada bukan anggota disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Beban yang terjadi karena aktivitas koperasi dalam kaitannya dengan program khusus merupakan pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan dengan program khusus merupakan pengorbanan ekonomis yang telah dimanfaatkan. Beban harus disajikan secara terpisah antara beban usaha anggota dan bukan anggota.

3. Kas dan Bank

Kas dan bank milik koperasi yang wewenang penggunaannya dibatasi disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar atau aktiva jangka panjang tergantung pada jangka waktu pembatasannya. Kas dan bank bukan milik koperasi di sajikan secara terpisah sebagai aktiva titipan. Kewajiban yang bersangkutan dengan kas dan bank tersebut disajikan sebagai pengurang atas aktiva titipan tadi. Bila terjadi saldo kredit sebagai akibat dari pengurangan ini, maka saldo kredit tersebut disajikan sebagai kewajiban lancar.

4. Piutang

Piutang yang timbul dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota disajikan di neraca secara terpisah sebagai piutang dari anggota. Piutang yang timbul dari transaksi yang dilakukan oleh koperasi lain atau piutang yang dananya disimpan oleh koperasi lain disajikan sebagai aktiva dititipkan dalam kelompok aktiva tidak lancar. Pembagian sisa hasil usaha dari koperasi lain yang pencairannya tergantung pada persyaratan tertentu dan masih mengandung ketidakpastian, dicatat dan diakui pada saat telah dapat dipastikan realisasinya.

5. Persediaan

Persediaan komoditi program dinilai sebesar jumlah kewajiban kepada pihak ketiga ditambah dengan dana-dana yang harus dibayar menurut ketentuan pemerintah maupun gerakan koperasi. Dana yang diperoleh kembali kemudian hari dicatat sebagai pendapatan lain-lain pada saat penerimaan tersebut direalisasi.

6. Investasi

Investasi yang pencairannya tidak dibatasi disajikan sebagai aktiva lancar dalam kelompok investasi jangka pendek, walaupun investasi tersebut tidak dapat diperjualbelikan. Pendapatan sehubungan dengan Investasi diakui pada saat direalisasi dan disajikan sebagai pendapatan lain-lain.

Investasi yang bersifat permanen pada koperasi lain dan tidak dapat diperjualbelikan disajikan secara terpisah sebagai investasi jangka panjang.

7. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dari pemerintah yang dikelola atas dasar *revolving fund* dicatat sebesar harga perolehan dengan mengkredit perkiraan donasi. Keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan aktiva tersebut merupakan bagian dari sisa hasil usaha koperasi dan disisihkan untuk cadangan *revolving*. Penyetoran dana revolving dicatat sebagai dana *revolving*. Keuntungan dari pengelolaan aktiva tetap ini dihitung hanya terbatas pada pendapatan dan biaya langsung yang berkaitan dengannya. Aktiva tetap yang diperoleh dalam rangka program pemerintah dan yang pelunasan kewajibannya dikaitkan dengan program yang bersangkutan dicatat sebesar harga perolehan dengan mengkredit kewajiban. Dana yang disisihkan kewajiban selama dan disetor oleh koperasi yang menerima aktiva tetap merupakan pelunasan kewajiban sedang oleh koperasi yang pelunasan kewajibannya telah selesai dicatat sebagai beban.

8. Kewajiban

Kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota disajikan terpisah sebagai hutang kepada anggota. Simpanan sukarela disajikan sebagai kewajiban lancar atau jangka panjang sesuai dengan jatuh temponya. Kewajiban yang timbul karena pembagian SHU disajikan sebagai kewajiban lancar. Kewajiban sehubungan dengan dana titipan diperlakukan sebagai kewajiban titipan dan disajikan sebagai pengurang terhadap aktiva titipan.

9. Kekayaan bersih

Kekayaan bersih koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, cadangan koperasi dan sisa hasil usaha yang belum dibagi. Setiap bentuk balas jasa atas simpanan pokok dan simpanan wajib yang diperlakukan sebagai pembagian sisa hasil usaha kepada anggota. Simpanan pokok dan simpanan wajib disajikan di neraca sesuai dengan jumlah uang yang telah menjadi kewajiban untuk disetorkan. Simpanan pokok dan simpanan wajib yang belum disetor disajikan sebagai pengurang terhadap simpanan wajib yang bersangkutan. Cadangan koperasi yang berasal dari pembagian sisa hasil usaha disajikan sejumlah akumulasi pembagian sisa hasil usaha periode lalu. Cadangan yang berasal dari penyesihan dana dalam rangka program khusus, disajikan sebesar jumlah yang menjadi hak koperasi.

K. Analisa Laporan Keuangan Koperasi

Analisa laporan keuangan yang didalamnya sebagai alat pengendalian laporan pertanggungjawaban pengurus serta manajer koperasi hingga saat ini masih belum ada suatu standar yang dapat digunakan secara konsisten. Dalam hal penyusunan laporan keuangan koperasi juga membuat secara periodik yang disebut dengan laporan periodik. Dan pada umumnya mereka telah melaksanakannya dengan pembuatan laporan tiap tahun sehingga disebut laporan tahunan. (Rivai Wirasmita, 1990:2)

L. Bentuk dan Isi Laporan Keuangan (Rivai Kartasasmita,1990:2-4)

- a. Neraca merupakan suatu daftar yang menunjukkan keadaan keuangan dari suatu koperasi pada suatu saat tertentu. Neraca sebagai suatu ikhtisar keuangan dari suatu koperasi saat tertentu dapat dibuat dalam bentuk scontro atau account form, stafel atau report form. Neraca mempunyai fungsi untuk menggambarkan posisi keuangan suatu koperasi sekaligus sebagai bagian bentuk pertanggungjawaban keuangan kepada pemilik atau anggota dan para kreditur serta untuk memberikan bahan penilaian mengenai liquiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta aktivitas usaha.
- b. Daftar rugi laba atau pendapatan
Adalah hasil usaha dari suatu koperasi dalam suatu periode tertentu.
- c. Daftar surplus
Daftar surplus merupakan pendapatan bersih setelah dikurangi deviden serta pengeluaran yang tidak terduga. Dalam koperasi tidak ada daftar surplus karena menurut Anggaran Dasar pendapatan bersih itu habis dibagikan, kecuali bila ada penerimaan khusus dan penjualan khusus.
- d. Laporan modal sendiri
Dengan adanya laporan modal sendiri terutama untuk perusahaan perseorangan termasuk koperasi dengan cara memperhitungkan sisa hasil usaha yang diterima dan kerugian bersih yang diderita, pengeluaran pribadi para anggota dan penambahan modal sendiri oleh anggota koperasi seperti simpanan wajib.

M. Karakteristik Pelaporan Keuangan pada Koperasi

1. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi. Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi pada periode tertentu.
2. Laporan keuangan koperasi juga hanya merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak diluar pengurus koperasi termasuk pihak yang tidak dimaksudkan untuk pengendalian usaha.
3. Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri beserta pejabat koperasi. Pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi diantaranya adalah calon anggota koperasi, bank, kreditur dan kantor pajak.
4. Kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi adalah :
 - a. Menilai pertanggungjawaban pengurus;
 - b. Menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya;
 - c. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumberdaya, karya dan jasa yang akan diberikan koperasi.
5. Modal koperasi terdiri dari pemupukan simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan dari hasil usaha termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.
6. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang

bersangkutan disebut sisa hasil usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan non anggota.

Penetapan Sisa Hasil Usaha / Pendapatan Bersih Koperasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

| Sisa Hasil Usaha Yang Berasal dari Para Anggota | Sisa Hasil Usaha Yang Berasal dari Bukan Anggota |
|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| a. Cadangan Koperasi | a. Cadangan Koperasi |
| b. Anggota sebanding dengan jasa yang diberikan | b. Dana Pengurus |
| c. Dana Pengurus | c. Dana Pegawai / Karyawan |
| d. Dana Pegawai / Karyawan | d. Dana Pendidikan Koperasi |
| e. Dana Pendidikan Koperasi | e. Dana Sosial |
| f. Dana Pembangunan Daerah | f. Dana Pembangunan Daerah |
| g. Dana Sosial | |

Sisa Hasil Usaha pada koperasi bukan satu-satunya alat ukur bagi keberhasilan dan kemanfaatan keanggotaan Koperasi termasuk para pengurusnya. Sisa Hasil Usaha, dengan demikian hanya merupakan hasil dari aturan dan prosedur akuntansi yang diterapkan dalam koperasi dan mencerminkan perubahan kekayaan bersih yang dimiliki oleh para anggota dan Koperasi itu sendiri. Dan ini semua terjadi yang berasal dari transaksi, kejadian atau keadaan ekonomi yang timbul dari kegiatan usahanya. Pembagian Laba dan transaksi Modal tidak dimasukkan dalam hitungan Sisa Hasil Usaha.

Keanggotaan Koperasi tidak dapat dipindah-tangankan dengan dalih apapun. Kewajiban anggota untuk buku maupun pada tahun atau pada saat pembubaran dapat ditetapkan terbatas atau tidak terbatas. (tanggung renteng). Dengan demikian kerugian hanya dapat dibebankan pada kekayaan koperasi (dalam bentuk cadangan yang dipupuk) dan kepada anggota sebesar jumlah tanggungan yang ditetapkan dalam anggaran dasar. Dalam hubungan ini Sisa Hasil Usaha bukan merupakan perubahan kekayaan dari para anggota.

N. Konsep Dasar Akuntansi Koperasi

Menurut Standar Akuntansi Indonesia pernyataan No.27 tahun 1999 tentang Standar Khusus Akuntansi untuk Koperasi, maka Koperasi beroperasi dalam lingkungan ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya yang sama dengan badan-badan usaha lain. Sementara itu, melihat pada konsep-konsep dasar akuntansi, pada umumnya, bersifat netral terhadap bentuk badan usaha. Oleh karena itu, karakteristik Koperasi, karakteristik pelaporan keuangan Koperasi dan tujuan pelaporan keuangan pada badan-badan usaha lain tetapi konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku tidak perlu berbeda untuk keduanya.

Atas dasar alasan seperti dikemukakan diatas konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku pada Koperasi adalah seperti yang tercantum pada buku : Standar Akuntansi Indonesia tahun 1999.

- a. Kesatuan Akuntansi
- b. Kesenambungan

- c. Periode Akuntansi
- d. Pengukuran dalam nilai uang
- e. Harga pertukaran
- f. Penetapan beban dan pendapatan

Dalam konsep harga pertukaran perlu dicatat bahwa pada badan usaha Koperasi terdapat transaksi dengan anggota dan bukan anggota. Kemudian atas dasar alasan tersebut diatas pula ciri-ciri kualitatif dalam laporan keuangan juga harus dipenuhi yaitu :

- a. Relevan
- b. Dapat dimengerti
- c. Daya uji
- d. Netral
- e. Tepat waktu
- f. Daya banding
- g. lengkap

Dalam daya banding perlu dicatat bahwa yang dimaksud adalah daya banding antar koperasi yang sejenis.

O. Sifat dan Keterbatasan Pelaporan Keuangan pada Koperasi

Pemakai laporan keuangan pada koperasi terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda kemampuan dalam mengartikan atau menginterpretasikan, menganalisa informasi keuangan yang disajikan kepada mereka. Demikian pula halnya dengan penyusunan laporan keuangan pada

Koperasi. Kemampuan untuk memahami atau mengerti, mengolah dan menyajikan informasi keuangan tidak berbeda antara Koperasi satu dengan yang lain. Standar akuntansi untuk badan usaha koperasi disusun sebagai dasar atau pedoman pembuatan laporan yang ditujukan bagi rata-rata pemakai dan penyusun informasi keuangan yang terdapat pada gerakan Koperasi secara umum.

P. Komponen Penilaian Kesehatan Koperasi

1. Modal Sendiri

Dalam Undang-Undang RI nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41 ayat (2) disebutkan bahwa modal sendiri dapat berasal dari :

a. Simpanan Pokok

Adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh setiap anggota kepada koperasi saat masuk menjadi anggota.

b. Simpanan Wajib

Adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.

c. Dana Cadangan

Adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan SHU yang digunakan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

d. Hibah

Adalah sejumlah uang yang diberikan dari suatu Badan atau orang kepada koperasi simpan pinjam.

2. Total Asset (Total Aktiva)

Adalah merupakan total kekayaan koperasi antara lain dapat berupa kas, bank, pinjaman diberikan, aktiva tetap yang disajikan dalam neraca koperasi sebelah kiri.

3. Pinjaman diberikan yang beresiko

Adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai.

4. Volume pinjaman diberikan

Adalah sisa pinjaman tahun lalu ditambah pinjaman kumulatif yang diberikan selama satu tahun buku penilaian baik kepada anggota maupun non anggota.

5. Volume pinjaman pada anggota

Adalah pinjaman anggota posisi akhir tahun lalu ditambah pinjaman kumulatif yang diberikan kepada anggota posisi akhir tahun buku penilaian.

6. Resiko pinjaman bermasalah

- a. Resiko pinjaman bermasalah adalah resiko pinjaman yang diberikan oleh koperasi kepada peminjam yang pengembaliannya kurang lancar diragukan dan macet.
- b. Pinjamn kurang lancar, pinjaman yang diberikan digolongkan pinjamn kurang lancar bila angsuran pokok dan atau pembayaran bunga pinjaman tidak sesuai dengan perjanjian.
- c. Pinjaman diragukan
Apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar

7. Pinjaman diberikan

Adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjaman atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum di kembalikan oleh peminjam.

8. Cadangan resiko

Adalah dana yang disisihkan dari pendapatan yang dicadangkan untuk menutup resiko apabila terjadi peminjaman macet.

9. Sisa Hasil Usaha

Adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

10. Pendapatan operasional

Adalah seluruh pendapatan yang diperoleh koperasi dalam periode satu tahun buku yang berkaitan langsung dengan operasionalnya.

11. Beban operasional

Adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh koperasi yang berupa beban dalam rangka memperoleh pendapatan operasional.

12. Dana diterima

Adalah dana yang diterima oleh koperasi yang berstatus sebagai ekuiti maupun kewajiban baik jangka pendek, menengah ataupun panjang.

Q. Rumus yang digunakan dalam perhitungan rasio : (194/Kep/M/IX/1998)

1. Permodalan

a. Rasio modal sendiri terhadap total asset

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman beresiko}} \times 100\%$$

2. Kualitas aktiva produktif

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total

Volume pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan

$$\frac{\text{Resiko pinjaman bermasalah}}{\text{Volume pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- c. Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan resiko}}{\text{Resiko pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

3. Manajemen

a. Permodalan

1. Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.
2. Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibanding tahun sebelumnya.
3. Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.
4. Simpanan (Tabungan Koperasi dan Simpanan berjangka Koperasi) meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya.
5. Investasi harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.

b. Kualitas Asset

1. Pinjaman lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan.

2. Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan.
3. Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari tahunan pinjaman macet.
4. Pinjaman macet tahun lalu dapat ditarik sekurang-kurangnya sepersepuluh.
5. Koperasi senantiasa memantau agar produsen pinjaman dilaksanakan dengan baik.

c. Pengelolaan

1. Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi :
 - a. Penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman.
 - b. Pendanaan.
 - c. Pendapatan dan biaya.
 - d. Personil.
2. Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja.
3. Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, dan harta likuid lainnya.
4. Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota.

5. Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.

d. Rentabilitas

1. Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang/cadangan resiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.
2. Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran/biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tetapi beresiko tinggi.
4. Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru.
5. Dalam pemberian pinjaman, koperasi lebih menitik beratkan atas kemampuan peminjam untuk mengembalikannya dari pada tersedianya agunan.

e. Likuiditas

1. Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.

2. Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.
3. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.
4. Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada.
5. Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.

4. Rentabilitas

- a. Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

- b. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

- c. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional

$$\frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

- a. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

R. Predikat untuk masing-masing koperasi

| Predikat | Skor |
|--------------|-----------|
| Sehat | 81 – 100 |
| Cukup sehat | 66 - < 81 |
| Kurang sehat | 51 - < 66 |
| Tidak sehat | 0 - < 51 |

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada sebuah koperasi yaitu penelitian tentang obyek tertentu , sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian ini hanya berlaku bagi obyek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Koperasi simpan pinjam Bina Sejahtera dan Pegawai Kanisius Gunung Kidul

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian diperkirakan selama dua bulan (Juli sampai Agustus)

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah bagian pembukuan dan administrasi umum .

2. Obyek penelitian

- a. Elemen-elemen laporan keuangan.
- b. Aktivitas yang berhubungan dengan pencatatan akuntansi

D. Data yang Dicari

1. Gambaran umum koperasi
2. Data keuangan koperasi selama tahun 1997-1999

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Interview/survei

Merupakan teknik pengumpulan data dengan meminta keterangan langsung dari responden yang ditunjuk oleh koperasi .

2. Dokumentasi

Teknik dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berisi data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Observasi

Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

F. Teknik Analisa Data

Untuk menjawab masalah yang dihadapi langkah yang akan dilakukan adalah:

1. Melakukan pemisahan rekening yang diperlukan untuk analisis ratio.
 - a. Rekening modal sendiri, total asset, dan pinjaman diberikan yang berisiko untuk menghitung aspek permodalan.

- b. Rekening volume pinjaman pada anggota, volume pinjaman yang diberikan, resiko pinjama bermasalah, dan cadangan resiko untuk menghitung kualitas aktiva produktif.
 - c. Komponen manajemen, kualitas asset positif, manajemen, rentabilitas, likuiditas untuk menghitung aspek manajemen.
 - d. Rekening pendapatan operasional, beban operasional, SHU sebelum pajak, total asset untuk menghitung rentabilitas koperasi.
 - e. Rekening pinjaman yang diberikan, dan dana yang diterima untuk menghitung likuiditas.
2. Mengakumulasi data-data tersebut dengan rumus-rumus yang digunakan. (dapat dilihat pada halaman 39 s/d 43).
 3. Merangking dan membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio yang digunakan untuk setiap tahun dengan menggunakan tabel penghitungan aspek penilaian kesehatan koperasi.

Tabel 3.1.
Lembar Kerja Penilaian Kesehatan KSP

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|--------------|
| I. | PERMODALAN | a. Modal Sendiri : - Modal Disetor Rp. - Modal Tetap Tambahan Rp. - Penyertaan (50%) Rp. - Cadangan (umum) Rp. - Cadangan Tujuan Resiko Rp. Jumlah Rp. | | | |
| | | b. Total Asset Rp. | | | |
| | | c. Pinjaman diberikan yang beresiko - (Pinjaman diberikan – agunan) Rp. - (Pinjaman diberikan – Nilai Tanggung Rentang) Rp. Jumlah Rp. | | | |
| | | 1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset $P = \frac{a}{b} \times 100\% =$ | | | 10 |
| | 2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko $P = \frac{a}{c} \times 100\% =$ | | | 10 | |
| II. | KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF | a. Volume Pinjaman pada Anggota Rp. | | | |
| | | b. Volume Pinjaman yang diberikan Rp. | | | |
| | | c. Resiko Pinjaman Bermasalah : - 50 % x Piutang Kurang Lancar Rp. - 75 % x Piutang Diragukan Rp. - 100 % x Piutang Macet Rp. Jumlah Rp. | | | |
| | | d. Cadangan Resiko Rp. | | | |
| | 1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota thd Total Volume Pinjaman diberikan $\frac{a}{b} \times 100\% =$ | | | 10 | |
| | 2. Rasio Resiko Pinjaman bermasalah thd Pinjaman diberikan $\frac{c}{b} \times 100\% =$ | | | 10 | |
| | 3. Rasio Cadangan Resiko thd Resiko Pinjaman Bermasalah $\frac{d}{c} \times 100\% =$ | | | 10 | |



Tabel 3.1.
Lembar Kerja Penilaian Kesehatan KSP (lanjutan hal. 47)

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) | |
|-------------------------|--------------------|------------------------------------------------------------|------------------------------|-----------|--------------|--|
| III. | MANAJEMEN | 3.1. Permodalan | | | | |
| | | 1.1. Positif / Negatif | | | | |
| | | 1.2. Positif / Negatif | | | | |
| | | 1.3. Positif / Negatif | | | | |
| | | 1.4. Positif / Negatif | | | | |
| | | 1.5. Positif / Negatif | | | | |
| | | Positif / Negatif : X 1 | | | 5 | |
| | | 3.2. Kualitas Asset Positif | | | | |
| | | 2.1. Positif / Negatif | | | | |
| | | 2.2. Positif / Negatif | | | | |
| | | 2.3. Positif / Negatif | | | | |
| | | 2.4. Positif / Negatif | | | | |
| | | 2.5. Positif / Negatif | | | | |
| | | Positif / Negatif : X 1 | | | 5 | |
| | | 3.3. Manajemen | | | | |
| 3.1. Positif / Negatif | | | | | | |
| 3.2. Positif / Negatif | | | | | | |
| 3.3. Positif / Negatif | | | | | | |
| 3.4. Positif / Negatif | | | | | | |
| 3.5. Positif / Negatif | | | | | | |
| Positif / Negatif : X 1 | | | 5 | | | |
| 3.4. Rentabilitas | | | | | | |
| 4.1. Positif / Negatif | | | | | | |
| 4.2. Positif / Negatif | | | | | | |
| 4.3. Positif / Negatif | | | | | | |
| 4.4. Positif / Negatif | | | | | | |
| 4.5. Positif / Negatif | | | | | | |
| Positif / Negatif : X 1 | | | 5 | | | |
| 3.5. Likuiditas | | | | | | |
| 5.1. Positif / Negatif | | | | | | |
| 5.2. Positif / Negatif | | | | | | |
| 5.3. Positif / Negatif | | | | | | |
| 5.4. Positif / Negatif | | | | | | |
| 5.5. Positif / Negatif | | | | | | |
| Positif / Negatif : X 1 | | | 5 | | | |
| IV. | RENTABILITAS | a. Pendapatan Operasiona | Rp. | | | |
| | | b. Beban Operasional | Rp. | | | |
| | | c. SHU sebelum Pajak | Rp. | | | |
| | | d. Total Asset | Rp. | | | |
| | | 1. Rasio SHU sebelum Pajak terhadap Pendapatan Operasional | $\frac{c}{a} \times 100\% =$ | | 5 | |

Tabel 3.1.
Lembar Kerja Penilaian Kesehatan KSP (lanjutan hal.47)

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) |
|----|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|--------------|
| | 2. Rasio SHU sebelum Pajak Terhadap Total Asset | $\frac{c}{d} \times 100\% =$ | | 5 | |
| | 3. Rasio Beban Operasional thd Pendapatan Operasional | $\frac{b}{a} \times 100\% =$ | | 5 | |
| V. | LIKUIDITAS | a. Pinjaman yang Diberikan Rp. b. Dana yang diterima : - Modal Sendiri/Kekayaan Bersih Rp. - Modal Pinj.(Modal Tidak Tetap) Rp. - Modal Penyertaan (50%) Rp. - Simpanan/Tabungan Rp. Jumlah Rp. | | | |
| | Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima | $\frac{a}{b} \times 100\% =$ | | 10 | |

JUMLAH SKOR

Keterangan :

| Predikat | Skor |
|----------------|-----------|
| - Sehat | 81 - 100 |
| - Cukup Sehat | 66 - < 81 |
| - Kurang Sehat | 51 - < 66 |
| - Tidak Sehat | 0 - < 51 |

PREDIKAT

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Koperasi Pegawai Negeri Bina Sejahtera

1. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi ini didirikan karena banyaknya alasan keuangan yang dihadapi terutama para pendidik. Kesulitan keuangan tersebut seringkali mengganggu aktivitas para pendidik dalam menjalankan tugasnya. Dengan tujuan utama untuk mengatasi hal-hal diatas maka dibentuklah koperasi Bina Sejahtera yang memberikan pinjaman bagi anggotanya yang terdiri dari para pendidik. Koperasi ini didirikan pada tanggal 28 Maret 1981 atas kuasa rapat anggota pembentukan koperasi tersebut, yang kemudian disahkan oleh kepala kantor wilayah koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 18 November 1981 dengan Badan Hukum No : 036/BH/III/2.XI

Pada saat berdirinya koperasi Bina Sejahtera ini mempunyai 45 orang anggota dengan simpanan pokok sebesar Rp 10.000.00 simpanan wajib Rp 5.000,00 per orang. Simpanan anggota ini digunakan sebagai modal sendiri dan tidak ada modal donasi atau modal pinjaman. Koperasi ini bergerak di bidang simpan pinjam untuk memberikan bantuan keuangan dengan bunga rendah kepada anggotanya.

2. Lokasi dan Usaha Koperasi

Koperasi Bina Sejahtera berkedudukan di kampung, kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah kerja koperasi

ini meliputi wilayah sekolah menengah pertama negeri Ngawen. Untuk mencapai tujuannya maka koperasi:

- a. Mewajibkan dan menggiatkan anggota untuk menyimpan pada koperasi secara teratur.
- b. Memberi pinjaman uang/barang kepada anggota untuk keperluan yang bermanfaat.
- c. Pengadaan barang-barang kebutuhan para anggota.
- d. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

3. Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha yaitu pendapatan koperasi yang diperoleh dalam suatu tahun buku dipotong dengan penyusutan nilai barang dan segala biaya yang dikeluarkan dalam tahun buku itu, terdiri atas dua bagian :

- a. Yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi.
- b. Yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota koperasi sisa hasil usaha yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagi sebagai berikut :
 - 1). 25 % untuk cadangan
 - 2). 25 % untuk anggota menurut perbandingan jasanya dalam usaha koperasi untuk memperoleh sisa pendapatan koperasi.
 - 3). 25 % untuk anggota menurut perbandingan simpanannya dengan ketentuan tidak melebihi suku bunga yang berlaku pada bank-bank pemerintah.

- 4). 10 % untuk dana pengurus
- 5). 5 % untuk dana kesejahteraan pegawai
- 6). 5 % untuk dana pendidikan koperasi
- 7). 5 % untuk dana pembangunan daerah kerja
- 8). 5 % untuk dana sosial.

Sisa hasil usaha yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk pihak bukan anggota dibagi sebagai berikut :

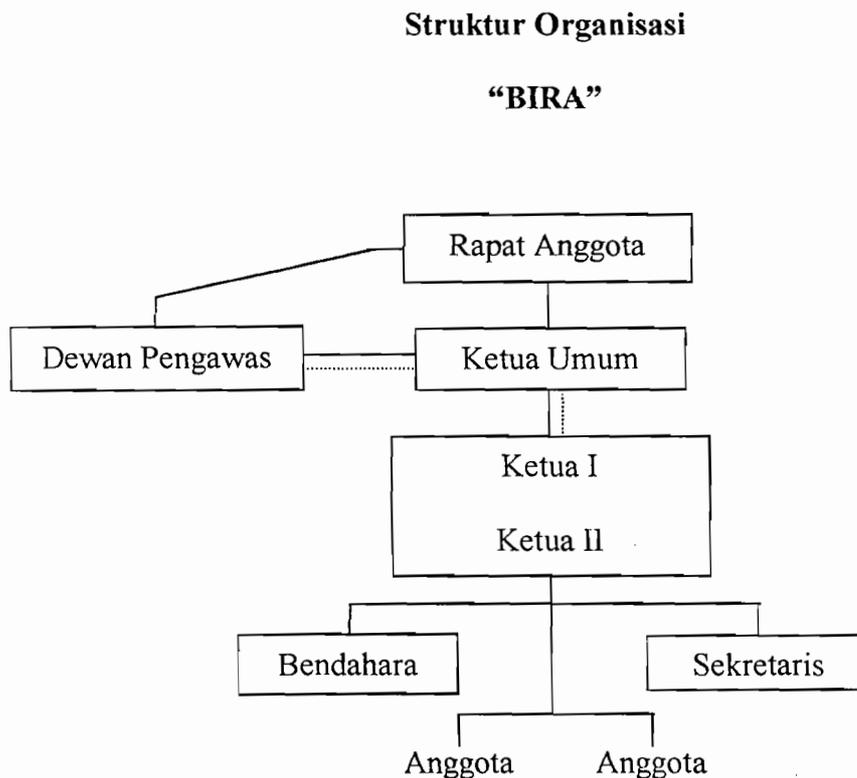
- 1). 50 % untuk cadangan
- 2). 10 % untuk pengurus
- 3). 10 % untuk dana pegawai
- 4). 10 % untuk dana pendidikan koperasi
- 5). 10 % untuk dana sosial
- 6). 10 % untuk dana pembangunan daerah kerja

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi koperasi Bina Sejahtera menggunakan bentuk garis atau lini. Wewenang dan tanggung jawab serta tugas dari setiap fungsi dalam struktur organisasi Bina Sejahtera secara garis besar adalah :

- a. Wewenang yaitu hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan
- b. Tanggung jawab yaitu kewajiban untuk melaksanakan tugas yang diberikan

Dengan adanya struktur organisasi ini pimpinan dan bawahan dapat mengetahui tugas-tugas apa yang harus dikerjakan dan apabila terdapat kesalahan maka dapat diketahui bagian-bagian yang harus ditelusuri. Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi KSP BIRA

Keterangan :

————— : Garis Koordinasi

..... : Garis Komando

Berdasarkan anggaran dasar koperasi Bina Sejahtera maka tugas dan tanggung jawab dari setiap fungsi dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut :

a. Ketua Umum

- 1). Memimpin pertanggungjawaban pengurus terhadap rapat anggota
- 2). mempertanggungjawabkan ke luar dan ke dalam koperasi

b. Ketua I

- 1). Sebagai penanggung jawab secara umum segala kegiatan koperasi
- 2). Memonitor seluruh kegiatan keuangan koperasi
- 3). Bertanggung jawab mengurus kegiatan ekstern koperasi
- 4). Bertugas mencairkan pinjaman kredit

c. Ketua II

- 1). Bertanggung jawab atas semua kegiatan intern
- 2). Membantu memonitor semua unit
- 3). Pembinaan dan evaluasi program

d. Sekretaris

- 1). Membuat administrasi organisasi
- 2). Mengadakan pendataan
- 3). Membuat undangan dan notulen rapat

e. Bendahara

- 1). Sebagai pemegang kas
- 2). Urusan simpan pinjam dan perum
- 3). Pembuatan laporan keuangan

f. Anggota

- 1). Pengembangan usaha produktif
- 2). Tabungan hari tua dan pendidikan

g. Pengawas

- 1). Mengkoordinasi pengawas
- 2). Membuat laporan harian pengawasan
- 3). Mengevaluasi program pengawasan

5. Tujuan Koperasi Bina Sejahtera

- a. Membantu kebutuhan para guru sebagai anggota
- b. Mengembangkan modal yang ada di koperasi Bina Sejahtera
- c. Membina hubungan baik antar anggota

B. Koperasi Pegawai Kanisius (PEKA)

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Sama halnya dengan koperasi Bina Sejahtera, koperasi ini didirikan dengan tujuan untuk membantu meringankan beban keuangan para pendidik yang seringkali mengganggu aktivitas pokoknya sebagai pengajar. Koperasi Pegawai Kanisius dibentuk oleh kuasa rapat anggota pada tanggal 7 Januari 1978 yang kemudian disahkan oleh Kepala Kantor Wilayah Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 7 Januari 1978 dengan Badan Hukum No. I.112/BH/XI.

Pada saat berdirinya koperasi pegawai Kanisius mempunyai anggota 120 orang dengan simpanan pokok sebesar Rp 1.000, dan simpanan wajib sebesar Rp 1.000 per anggota. Simpanan anggota ini merupakan modal sendiri. Selain modal sendiri tersebut koperasi pegawai Kanisius juga mendapatkan modal donasi sebesar Rp 150.000,- Koperasi ini bergerak di bidang simpan pinjam sebagai usaha utamanya selain ada juga koperasi serba usahanya.

2. Lokasi dan Usaha Koperasi

Koperasi pegawai Kanisius berkedudukan di kota Wonosari Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah kerja koperasi ini meliputi wilayah seluruh sekolah Kanisius di Kabupaten Gunung Kidul.

Untuk mencapai tujuannya maka koperasi :

- a. Mewajibkan dan menggiatkan anggota untuk menyimpan pad koperasi secara teratur.
- b. Memberi pinjaman uang/barang kepada anggota untuk keperluan yang bermanfaat
- c. Menambah pengetahuan anggota tentang perkoperasian
- d. Pengadaan barang-barang kebutuhan para anggota.

3. Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha yaitu pendapatan koperasi yang diperoleh dalam suatu tahun buku dipotong dengan penyusutan nilai barang dan segala biaya yang dikeluarkan dalam tahun buku itu, terdiri atas dua bagian :

- a. Yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi
- b. Yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota koperasi

Sisa hasil usaha yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagi sebagai berikut :

- 1). 25 % untuk cadangan

- 2). 25 % untuk anggota menurut perbandingan jasanya dalam usaha koperasi untuk memperoleh sisa pendapatan koperasi
- 3). 20 % untuk anggota menurut perbandingan simpanannya dengan ketentuan tidak melebihi suku bunga yang berlaku pada bank-bank pemerintah
- 4). 10 % untuk dana pengurus
- 5). 5 % untuk dana kesejahteraan
- 6). 5 % untuk dana pendidikan koperasi
- 7). 5 % untuk pembangunan daerah kerja
- 8). 5 % untuk dana sosial

Sisa hasil usaha yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk hak bukan anggota dibagi sebagai berikut :

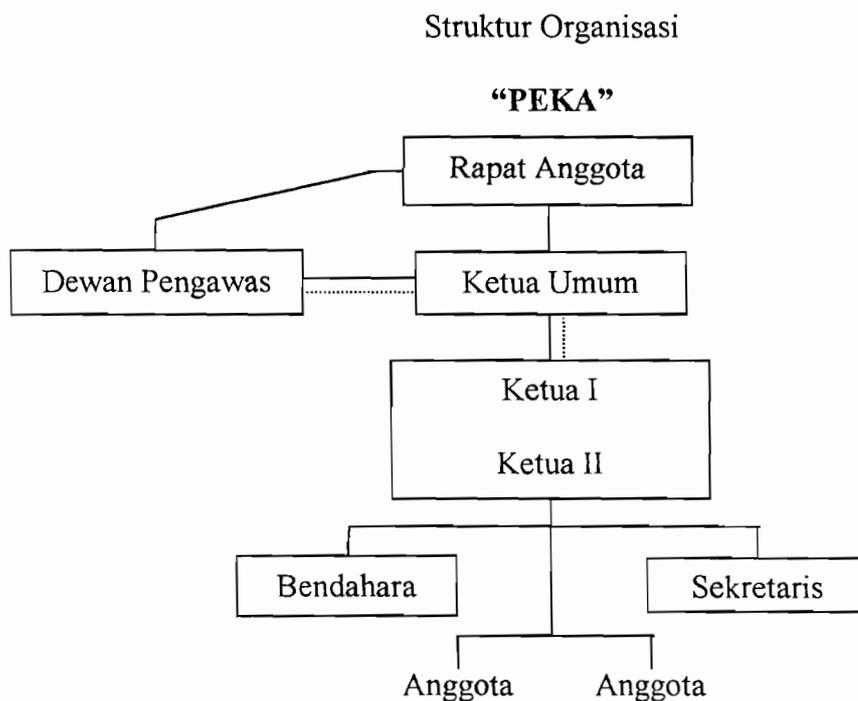
- 1). 50 % untuk cadangan
- 2). 10 % untuk pengawas
- 3). 10 % untuk dana pegawai
- 4). 10 % untuk dana pendidikan koperasi
- 5). 10 % untuk dana sosial
- 6). 10 % untuk dana pembangunan daerah kerja

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi koperasi peka menggunakan bentuk garis atau lini. Wewenang dan tanggung jawab serta tugas dari setiap fungsi dalam struktur organisasi peka secara garis besar adalah :

- a. Wewenang yaitu hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan
- b. Tanggung jawab yaitu kewajiban untuk melaksanakan tugas yang dibebankan

Dengan adanya struktur organisasi ini pimpinan dan bawahan dapat mengetahui tugas-tugas apa yang harus dikerjakan dan apabila terdapat kesalahan atau masalah maka dapat diketahui bagian-bagian yang harus ditelusuri. Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Struktur Organisasi KSP PEKA

Keterangan :

..... : Garis Koordinasi

———— : Garis Komando

Berdasarkan anggaran dasar peka, maka tugas dan tanggung jawab dari setiap fungsi dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut :

a. Ketua I

- 1). Sebagai penanggung jawab secara umum segala kegiatan koperasi
- 2). Bertanggung jawab mengurus kegiatan ekstern koperasi
- 3). Memonitor seluruh kegiatan keuangan koperasi
- 4). Bertugas mencairkan pinjaman kredit

b. Ketua II

- 1). Bertanggung jawab mengurus kegiatan intern koperasi
- 2). Membantu memonitor semua unit
- 3). Pembinaan dan evaluasi program

c. Sekretaris

- 1). Membuat administrasi organisasi
- 2). Mengadakan pendataan
- 3). Membuat undangan dan notulen rapat

d. Bendahara

- 1). Sebagai pemegang kas
- 2). Urusan simpan pinjam dan perum
- 3). Pembuat laporan keuangan
- 4). Bertanggung jawab atas simpanan-simpanan anggota

e. Anggota

- 1). Mengembangkan usaha produktif
- 2). Tabungan hari tua atau pendidikan

f. Pengawas

- 1). Bertanggung jawab mengkoordinir pengawasan
- 2). Membuat laporan hasil pengawasan
- 3). Mengevaluasi program pengurus

5. Tujuan Koperasi PEKA

Koperasi simpan pinjam PEKA mempunyai tujuan umum seperti koperasi lain yaitu mensejahterakan anggota. Namun dari tujuan umum tersebut ada tujuan-tujuan lain yang sifatnya lebih khusus adalah :

1. Menanggulangi krisis pangan
2. Mendistribusikan kebutuhan anggota
3. Memanfaatkan kredit dari pemerintah
4. Membantu meringankan kebutuhan anggota

f. Pengawas

- 1). Bertanggung jawab mengkoordinir pengawasan
- 2). Membuat laporan hasil pengawasan
- 3). Mengevaluasi program pengurus

5. Tujuan Koperasi PEKA

Koperasi simpan pinjam PEKA mempunyai tujuan umum seperti koperasi lain yaitu mensejahterakan anggota. Namun dari tujuan umum tersebut ada tujuan-tujuan lain yang sifatnya lebih khusus adalah :

1. Menanggulangi krisis pangan
2. Mendistribusikan kebutuhan anggota
3. Memanfaatkan kredit dari pemerintah
4. Membantu meringankan kebutuhan anggota

Tabel 5.1.
POSISI KEUANGAN KP-RI "BINA SEJAHTERA"
SLTP N NGAWEN GUNUNG KIDUL
KEADAAN PER 31 DESEMBER Tahun 1997

| AKTIVA | | | PASIVA |
|-----------------------------|-------------------------|----------------------|------------------------------|
| I <u>AKTIVA LANCAR</u> | | | <u>PASIVA LANCAR</u> |
| 1 Kas | Rp 839.637,60 | | 1 Simp. Manasuka |
| 2 Piutang | Rp 37.519.000,00 | | 2 Dana Sosial |
| | | | 3 Dana Pendidikan |
| | | | 4 Dana Pemb. Drh. |
| | | <u>38.358.637,60</u> | Rp 2.505.000,00 |
| | | | Rp 498.375,70 |
| | | | Rp 188.959,70 |
| | | | Rp 391.275,70 |
| | | | <u>3.584.111,10</u> |
| II <u>AKTIVA PENYERTAAN</u> | | | <u>PASIVA JANGKA PANJANG</u> |
| | | | |
| III <u>AKTIVA TETAP</u> | | | <u>PASIVA MODAL SENDIRI</u> |
| 1 Inventaris | Rp 101.250,00 | | 1 Simpanan Pokok |
| | | | 2 Simpanan Wajib |
| | | | 3 CADANGAN |
| | | | 4 SHU Tahun 1997 |
| | | <u>Rp 101.250,00</u> | Rp 900.000,00 |
| | | | Rp 27.299.500,00 |
| | | | Rp 5.238.576,50 |
| | | | Rp 1.437.700,00 |
| | | | <u>Rp 34.875.776,50</u> |
| | | | |
| JUMLAH | Rp <u>38.459.887,60</u> | | JUMLAH |
| | | | Rp <u>38.459.887,60</u> |

PENJELASAN NERACA PER 31 DESEMBER 1997

KPN "BINA SEJAHTERA" SLTPN NGAWEN GK

1. KAS :

Berdasarkan peredaran uang pada Kas diperoleh data sbb :

| | |
|------------------------------|--------------------------------|
| Saldo awal | Rp 21.635,60 |
| Uang masuk dalam satu tahun | Rp 71.591.700,00 (+) |
| | <u>JUMLAH Rp 71.613.335,60</u> |
| Uang keluar dalam satu tahun | Rp 70.773.698,00 (-) |
| Saldo akhir | Rp 839.637,60 |

2. PIUTANG :

| | | |
|-------------------------------------|-----------------------------|------------------|
| Menurut Neraca awal 31 Januari 1997 | Rp 31.837.000,00 | |
| Selama satu tahun bertambah | <u>Rp 55.345.000,00 (+)</u> | |
| JUMLAH | Rp 87.182.000,00 | |
| Angsuran selama satu tahun | <u>Rp 49.663.000,00 (-)</u> | |
| Sisa Piutang selama satu tahun | | Rp 37.519.000,00 |

3. INVENTARIS :

| | | |
|-----------------------------------------|-----------------------|---------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1997 | Rp 101.250,00 | |
| Selama satu tahun bertambah | <u>Rp _____ - (+)</u> | |
| JUMLAH | Rp 101.250,00 | |
| Keadaan inventaris per 31 Desember 1997 | | Rp 101.250,00 |

4. SIMPANAN MANASUKA :

| | | |
|----------------------------------------|----------------------------|-----------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1997 | Rp 2.125.000,00 | |
| Selama satu tahun bertambah | <u>Rp 3.659.500,00 (+)</u> | |
| JUMLAH | Rp 5.784.800,00 | |
| Selama satu tahun terjadi pengambilan | <u>3.279.000,00 (-)</u> | |
| Simpanan Manasuka per 31 Desember 1997 | | Rp 2.505.500,00 |

5. DANA SOSIAL :

| | | |
|---------------------------------------|--------------------|---------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1997 | Rp 498.375,70 | |
| Dana yang diperoleh selama satu tahun | <u>_____ - (+)</u> | |
| Dana Sosial per 31 Desember 1997 | | Rp 498.375,70 |

6. DANA PENDIDIKAN :

| | | | |
|--------------------------------------|----|---------------------|------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1997 | Rp | 513.959,70 | |
| Dana yang diperoleh selama 1 tahun | | <u>Rp 57.508,00</u> | (+) |
| JUMLAH | Rp | 571.467,70 | |
| Dana yang keluar selama 1 tahun | Rp | <u>325.000,00</u> | (-) |
| Dana Pendidikan per 31 Desember 1997 | Rp | | 246.467,70 |

7. DANA PEMBANGUNAN DAERAH :

| | | | |
|----------------------------------------|----|-------------------|------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1997 | Rp | 667.275,70 | |
| Dana yang diperoleh selama 1 tahun | | <u>-</u> | (+) |
| JUMLAH | Rp | 667.275,70 | |
| Dana yang keluar selama 1 tahun | Rp | <u>276.000,00</u> | (-) |
| Dana Pemb. Daerah per 31 Desember 1997 | Rp | | 391.275,70 |

8. SIMPANAN POKOK :

| | | | |
|------------------------------------|----|------------------|------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1997 | Rp | 860.000,00 | |
| Selama satu tahun bertambah | Rp | <u>70.000,00</u> | (+) |
| JUMLAH | Rp | 930.000,00 | |
| Selama satu tahun keluar | Rp | <u>30.000,00</u> | (-) |
| Simpanan Pokok per 31 Januari 1997 | Rp | | 900.000,00 |

9. SIMPANAN WAJIB :

| | | | |
|-------------------------------------|----|---------------------|---------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1997 | Rp | 20.978.000,00 | |
| Selama satu tahun bertambah | Rp | <u>7.352.500,00</u> | (+) |
| JUMLAH | Rp | 28.330.500,00 | |
| Selama satu tahun keluar | Rp | <u>1.051.000,00</u> | (-) |
| Simpanan Wajib per 31 Desember 1997 | Rp | | 27.299.500,00 |

10. DANA CADANGAN :

| | |
|---------------------------------------|-----------------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1997 | Rp 5.238.576,50 |
| Dana yang diperoleh selama satu tahun | <u>143.770,00 (+)</u> |
| Dana Cadangan per 31 Desember 1997 | Rp 5.382.346,50 |

11. BUNGA :

| | |
|---------------------------------|----------------------------|
| Bunga yang diperoleh satu tahun | Rp 10.846.700,00 |
| Ongkos yang dikeluarkan | <u>Rp 9.409.000,00 (-)</u> |
| Sisa Hasil Usaha tahun 1997 | Rp 1.437.700,00 |

12. MODAL :

| | |
|-------------------------|--------------------------------|
| Simpanan Pokok | Rp 900.000,00 |
| Simpanan Wajib | Rp 27.299.500,00 |
| Simpanan Manasuka | <u>Rp 2.505.500,00 (+)</u> |
| | Rp 30.705.000,00 |
| Ditambah : | |
| Dana Cadangan | Rp 5.382.346,00 |
| Dana Sosial | Rp 498.375,70 |
| Dana Pendidikan | Rp 246.467,70 |
| Saldo Kas | <u>Rp 839.637,60 (+)</u> |
| JUMLAH MODAL SELURUHNYA | <u><u>Rp 37.671.827,00</u></u> |

Tabel 5.2.
POSISI KEUANGAN KP-RI "BINA SEJAHTERA"
SLTP N NGAWEN GUNUNG KIDUL
KEADAAN PER 31 DESEMBER Tahun 1998

| AKTIVA | | PASIVA | |
|-----------------------------|--------------------------------|------------------------------|--------------------------------|
| <u>I AKTIVA LANCAR</u> | | <u>PASIVA LANCAR</u> | |
| 1 Kas | Rp 88.690,60 | 1 Simp. Manasuka | Rp 1.505.000,00 |
| 2 Piutang | Rp 43.414.000,00 | 2 Dana Sosial | Rp 298.375,70 |
| | | 3 Dana Pendidikan | Rp 246.467,70 |
| | | 4 Dana Pemb. Drh. | Rp 266.775,70 |
| | <u>43.502.690,60</u> | | <u>2.316.619,10</u> |
| <u>II AKTIVA PENYERTAAN</u> | | <u>PASIVA JANGKA PANJANG</u> | |
| - | | - | |
| <u>III AKTIVA TETAP</u> | | <u>PASIVA MODAL SENDIRI</u> | |
| 1 Inventaris | Rp 101.250,00 | 1 Simpanan Pokok | Rp 910.000,00 |
| | | 2 Simpanan Wajib | Rp 33.506.500,00 |
| | | 3 CADANGAN | Rp 5.382.346,50 |
| | | 4 SHU Tahun 1998 | Rp 1.488.475,00 |
| | <u>Rp 101.250,00</u> | | <u>Rp 41.287.321,50</u> |
| | <u>JUMLAH Rp 43.603.940,60</u> | | <u>JUMLAH Rp 43.603.940,60</u> |

PENJELASAN NERACA PER 31 DESEMBER 1998

KPN "BINA SEJAHTERA" SLTPN NGAWEN GK

1. KAS:

Berdasarkan peredaran uang pada Kas diperoleh data sbb :

| | | | |
|------------------------------|-------------|----|-------------------|
| Saldo awal | | Rp | 839.637,60 |
| Uang masuk dalam satu tahun | | Rp | 82.521.975,00 (+) |
| | JUMLAH | Rp | 83.361.612,60 |
| Uang keluar dalam satu tahun | | Rp | 83.272.922,00 (-) |
| | Saldo akhir | Rp | 88.690,60 |

2. PIUTANG :

| | |
|-------------------------------------|-----------------------------|
| Menurut Neraca awal 31 Januari 1998 | Rp 37.519.000,00 |
| Selama satu tahun bertambah | <u>Rp 65.150.000,00 (+)</u> |
| JUMLAH | Rp 102.669.000,00 |
| Angsuran selama satu tahun | <u>Rp 59.255.000,00 (-)</u> |
| Sisa Piutang selama satu tahun | Rp 43.414.000,00 |

3. INVENTARIS :

| | |
|-----------------------------------------|-----------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1999 | Rp 101.250,00 |
| Selama satu tahun bertambah | <u>Rp - (+)</u> |
| JUMLAH | Rp 101.250,00 |
| Keadaan inventaris per 31 Desember 1997 | Rp 101.250,00 |

4. SIMPANAN MANASUKA :

| | |
|----------------------------------------|----------------------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1998 | Rp 2.505.500,00 |
| Selama satu tahun bertambah | <u>Rp 2.465.000,00 (+)</u> |
| JUMLAH | Rp 4.971.000,00 |
| Selama satu tahun terjadi pengambilan | <u>3.466.000,00 (-)</u> |
| Simpanan Manasuka per 31 Desember 1998 | Rp 1.505.000,00 |

5. DANA SOSIAL :

| | |
|------------------------------------|--------------------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1998 | Rp 498.375,70 |
| Dana yang keluar selama satu tahun | <u>Rp 200.000,00 (-)</u> |
| Dana Sosial per 31 Desember 1998 | Rp 298.375,70 |

6. DANA PENDIDIKAN :

| | | | |
|--------------------------------------|----|---------------------|------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1998 | Rp | 246.467,70 | |
| Dana yang diperoleh selama 1 tahun | | <u>Rp 60.000,00</u> | (+) |
| JUMLAH | Rp | 306.467,70 | |
| Dana yang keluar selama 1 tahun | Rp | <u>-</u> | (-) |
| Dana Pendidikan per 31 Desember 1998 | Rp | | 306.467,70 |

7. DANA PEMBANGUNAN DAERAH :

| | | | |
|----------------------------------------|----|-------------------|------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1998 | Rp | 391.275,70 | |
| Dana yang diperoleh selama 1 tahun | | <u>-</u> | (+) |
| JUMLAH | Rp | 391.275,70 | |
| Dana yang keluar selama 1 tahun | Rp | <u>124.500,00</u> | (-) |
| Dana Pemb. Daerah per 31 Desember 1998 | Rp | | 266.775,70 |

8. SIMPANAN POKOK :

| | | | |
|------------------------------------|----|------------------|------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1998 | Rp | 900.000,00 | |
| Selama satu tahun bertambah | Rp | <u>60.000,00</u> | (+) |
| JUMLAH | Rp | 960.000,00 | |
| Selama satu tahun keluar | Rp | <u>50.000,00</u> | (-) |
| Simpanan Pokok per 31 Januari 1998 | Rp | | 910.000,00 |

9. SIMPANAN WAJIB :

| | | | |
|-------------------------------------|----|---------------------|---------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1998 | Rp | 27.299.500,00 | |
| Selama satu tahun bertambah | Rp | <u>8.445.000,00</u> | (+) |
| JUMLAH | Rp | 35.744.500,00 | |
| Selama satu tahun keluar | Rp | <u>2.238.000,00</u> | (-) |
| Simpanan Wajib per 31 Desember 1998 | Rp | | 33.506.500,00 |

10. DANA CADANGAN :

| | |
|---------------------------------------|-----------------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1998 | Rp 5.382.346,50 |
| Dana yang diperoleh selama satu tahun | <u>148.975,00 (+)</u> |
| Dana Cadangan per 31 Desember 1998 | Rp 5.531.321,50 |

11. BUNGA :

| | |
|---------------------------------|-----------------------------|
| Bunga yang diperoleh satu tahun | Rp 12.296.475,00 |
| Ongkos yang dikeluarkan | <u>Rp 10.808.000,00 (-)</u> |
| Sisa Hasil Usaha tahun 1998 | Rp 1.488.475,00 |

12. MODAL :

| | |
|-------------------|----------------------------|
| Simpanan Pokok | Rp 910.000,00 |
| Simpanan Wajib | Rp 33.506.500,00 |
| Simpanan Manasuka | <u>Rp 1.505.000,00 (+)</u> |
| | Rp 35.921.500,00 |

Ditambah :

| | |
|-----------------|-------------------------|
| Dana Cadangan | Rp 5.531.321,50 |
| Dana Sosial | Rp 298.375,70 |
| Dana Pendidikan | Rp 306.467,70 |
| Saldo Kas | <u>Rp 88.690,66 (+)</u> |

JUMLAH MODAL SELURUHNYA Rp 42.146.355,50

Tabel 5.3.
POSISI KEUANGAN KP-RI "BINA SEJAHTERA"
SLTP N NGAWEN GUNUNG KIDUL
KEADAAN PER 31 DESEMBER Tahun 1999

| AKTIVA | | PASIVA | |
|-----------------------------|----------------------|------------------------------|-------------------------|
| <u>I AKTIVA LANCAR</u> | | <u>PASIVA LANCAR</u> | |
| 1 Kas | Rp 599.200,00 | 1 Simp. Manasuka | Rp 2.650.000,00 |
| 2 Piutang | Rp 53.595.000,00 | 2 Dana Sosial | Rp 298.400,00 |
| | | 3 Dana Pendidikan | Rp 306.500,00 |
| | | 4 Dana Pemb. Drh. | Rp 266.800,00 |
| | <u>54.194.200,00</u> | | <u>3.521.700,00</u> |
| <u>II AKTIVA PENYERTAAN</u> | | <u>PASIVA JANGKA PANJANG</u> | |
| | - | | - |
| <u>III AKTIVA TETAP</u> | | <u>PASIVA MODAL SENDIRI</u> | |
| 1 Inventaris | Rp 101.250,00 | 1 Simpanan Pokok | Rp 910.000,00 |
| | | 2 Simpanan Wajib | Rp 42.443.500,00 |
| | | 3 CADANGAN | Rp 5.531.250,00 |
| | | 4 SHU Tahun 1999 | Rp 1.889.000,00 |
| | <u>Rp 101.250,00</u> | | <u>Rp 50.773.750</u> |
| JUMLAH | Rp <u>54.295.450</u> | JUMLAH | Rp <u>54.295.450,00</u> |

PENJELASAN NERACA PER 31 DESEMBER 1999

KPN "BINA SEJAHTERA" SLTPN NGAWEN GK

1. K A S :

Berdasarkan peredaran uang pada Kas diperoleh data sbb :

| | | | |
|------------------------------|--------|----|--------------------------|
| Saldo awal | | Rp | 88.700,00 |
| Uang masuk dalam satu tahun | | Rp | <u>97.691.000,00 (+)</u> |
| | JUMLAH | Rp | 97.779.700,00 |
| Uang keluar dalam satu tahun | | Rp | <u>97.180.500,00 (-)</u> |
| Saldo akhir | | Rp | 599.200,00 |

2. PIUTANG :

| | |
|------------------------------------------|-----------------------------|
| Menurut Neraca awal 31 Januari 1999 | Rp 43.414.000,00 |
| Selama satu tahun bertambah | <u>Rp 80.385.000,00 (+)</u> |
| JUMLAH | Rp 123.799.000,00 |
| Angsuran selama satu tahun | <u>Rp 70.204.000,00 (-)</u> |
| Sisa Piutang selama per 31 Desember 1999 | Rp 53.595.000,00 |

3. INVENTARIS :

| | |
|-----------------------------------------|-----------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1999 | Rp 101.250,00 |
| Selama satu tahun bertambah | <u>Rp - (+)</u> |
| JUMLAH | Rp 101.250,00 |
| Keadaan inventaris per 31 Desember 1997 | Rp 101.250,00 |

4. SIMPANAN MANASUKA :

| | |
|----------------------------------------|----------------------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1999 | Rp 1.505.000,00 |
| Selama satu tahun bertambah | <u>Rp 2.780.000,00 (+)</u> |
| JUMLAH | Rp 4.285.000,00 |
| Selama satu tahun terjadi pengambilan | <u>1.635.000,00 (-)</u> |
| Simpanan Manasuka per 31 Desember 1999 | Rp 2.650.000,00 |

5. DANA SOSIAL :

| | |
|------------------------------------|---------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1999 | Rp 298.400,00 |
| Dana yang keluar selama satu tahun | <u>- (-)</u> |
| Dana Sosial per 31 Desember 1999 | Rp 298.400,00 |

6. DANA PENDIDIKAN :

| | | | |
|--------------------------------------|----|------------|------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1999 | Rp | 306.500,00 | |
| Dana yang diperoleh selama 1 tahun | Rp | 76.000,00 | (+) |
| JUMLAH | | Rp | 382.500,00 |
| Dana yang keluar selama 1 tahun | Rp | - | (-) |
| Dana Pendidikan per 31 Desember 1999 | Rp | | 382.500,00 |

7. DANA PEMBANGUNAN DAERAH :

| | | | |
|---------------------------------------|----|------------|------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1999 | Rp | 266.800,00 | |
| Dana yang diperoleh selama 1 tahun | | | - (+) |
| JUMLAH | | Rp | 266.800,00 |
| Dana yang keluar selama 1 tahun | Rp | - | (-) |
| Dana Pemb.Daerah per 31 Desember 1999 | Rp | | 266.800,00 |

8. SIMPANAN POKOK :

| | | | |
|------------------------------------|----|------------|------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1999 | Rp | 910.000,00 | |
| Selama satu tahun bertambah | Rp | 40.000,00 | (+) |
| JUMLAH | | Rp | 950.000,00 |
| Selama satu tahun keluar | Rp | 40.000,00 | (-) |
| Simpanan Pokok per 31 Januari 1999 | Rp | | 910.000,00 |

9. SIMPANAN WAJIB :

| | | | |
|-------------------------------------|----|---------------|---------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1999 | Rp | 33.506.500,00 | |
| Selama satu tahun bertambah | Rp | 10.650.000,00 | (+) |
| JUMLAH | | Rp | 44.156.500,00 |
| Selama satu tahun keluar | Rp | 1.713.000,00 | (-) |
| Simpanan Wajib per 31 Desember 1999 | Rp | | 42.443.500,00 |

10. DANA CADANGAN :

| | | |
|---------------------------------------|----|-----------------------|
| Menurut Neraca awal 1 Januari 1999 | Rp | 5.531.250,00 |
| Dana yang diperoleh selama satu tahun | | <u>189.000,00 (+)</u> |
| Dana Cadangan per 31 Desember 1999 | Rp | 5.720.250 |

11. BUNGA :

| | | |
|---------------------------------|----|--------------------------|
| Bunga yang diperoleh satu tahun | Rp | 14.017.000,00 |
| Ongkos yang dikeluarkan | Rp | <u>12.128.000,00 (-)</u> |
| Sisa Hasil Usaha tahun 1999 | Rp | 1.889.000,00 |

12. MODAL :

| | | |
|-------------------|----|-------------------------|
| Simpanan Pokok | Rp | 910.000,00 |
| Simpanan Wajib | Rp | 42.443.500,00 |
| Simpanan Manasuka | Rp | <u>2.650.000,00 (+)</u> |
| | Rp | 46.003.500,00 |

Ditambah :

| | | |
|-----------------|----|-----------------------|
| Dana Cadangan | Rp | 5.720.250,00 |
| Dana Sosial | Rp | 298.400,00 |
| Dana Pendidikan | Rp | 382.250,00 |
| Saldo Kas | Rp | <u>599.200,00 (+)</u> |

JUMLAH MODAL SELURUHNYA Rp 53.003.850,00

Tabel 5.4.
KOPERASI PEGAWAI KANISIUS (PEKA)
WONOSARI GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA
NERACA AKHIR PER 31 DESEMBER 1997

AKTIVA

| NO | KETERANGAN | 31 DESEMBER '97 |
|-----|----------------------------------------|----------------------|
| | AKTIVA LANCAR | |
| 1. | Kas | 1.206.395,2 |
| 2. | Bank | 3.000.000 |
| 3. | Piutang SP | 72.423.747 |
| 4. | Piutang Perum | 30.096.316 |
| 5. | Piutang Usaha Produktif | 22.435.470 |
| 6. | Piutang Barang | 22.933.570 |
| | JUMLAH AKTIVA LANCAR | 152.095.495,2 |
| | AKTIVA TETAP | |
| 7. | Tanah | 8.525.000 |
| 8. | Perlengkapan | 936.000 |
| | | (568.500) |
| 9. | Bangunan | 4.232.850 |
| | JUMLAH AKTIVA TETAP | 13.125.350 |
| | JUMLAH TOTAL AKTIVA | 165.220.848,2 |
| | PASIVA | |
| | KEWAJIBAN LANCAR | |
| 10. | Dana Sosial | 3.125.511,1 |
| 11. | Dana Pemb. Daerah Kerja | - |
| 12. | Pengabdian Pengurus | 800.000 |
| 13. | S W P | 569.500 |
| 14. | Simpanan Berjasa | 25.255.110 |
| 15. | Ongkos Yang akan dibayar | 700.000 |
| 16. | Cadangan Pajak | 387.230 |
| 17. | Dana Pendidikan | 941.555,1 |
| | JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR | 39.778.906,2 |
| | KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | |
| 18. | Hutang Pihak III | |
| 19. | Hutang Perum Peruri | |
| 20. | Hutang Barang | |
| 21. | Simpanan Harkop | 1.392.500 |
| 22. | Simpanan Hartu/Pendidik | 24.664.000 |
| 23. | Simpanan Usaha Produktif | 19.471.000 |
| 24. | Simpanan Toko | 1.310.000 |
| | JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | 47.387.500 |
| | KEKAYAAN BERSIH | |
| NO | KETERANGAN | 31 DESEMBER '97 |
| 26. | Simpanan Pokok SP | 2.376.000 |
| 27. | Simpanan Pokok Perum | 996.000 |
| 28. | Simpanan Wajib SP | 20.978.135 |
| 29. | Simpanan Wajib Perum | 28.340.000 |
| 30. | Dana Cadangan | 19.491.933 |
| 31. | Cadangan Gedung | 3.000.000 |
| 32. | Donasi | 150.000 |
| 33. | SHU sebelum kena Pajak | 2.722.374 |
| | JUMLAH KEKAYAAN BERSIH | 78.054.442 |
| | JUMLAH TOTAL PASIVA | 165.220.848,2 |

PERHITUNGAN LABA RUGI
KOPERASI PEGAWAI KANISIUS (PEKA)
WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA
Periode yang berakhir 31 Desember 1997

| BIAYA | | | PENDAPATAN | | |
|-------|--------------------|------------|------------|-------------------|------------|
| No | Uraian | Jumlah | No | Uraian | Jumlah |
| 1. | Biaya Organisation | 4.692.850 | 1. | Bunga Simp. Pinj. | 17.570.229 |
| 2. | Biaya Personil | 1.000.000 | 2. | Bunga Perum | 5.001.710 |
| 3. | Biaya Usaha | 1.260.000 | 3. | Bunga Usaha Prod. | 3.151.535 |
| 4. | Biaya Jasa | 18.248.800 | 4. | Laba Barang | 6.763.731 |
| 5. | Biaya Penyusutan | 50.000 | 5. | Bunga Bank | 42.000 |
| 6. | Biaya Anggota | 4.241.500 | | | |
| 7. | Biaya lain-lain | 313.680 | | | |
| | Jumlah | 29.806.830 | | | 32.529.204 |

Pendapatan : 32.529.204

Biaya : 29.806.830

S H U : 2.722.374

KOPERASI PEGAWAI KANISIUS (PEKA)
WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA
PENJELASAN NERACA 31 DESEMBER 1997 DENGAN PERUBAHANNYA

| | |
|---------------------------|-------------|
| 1. K a s | |
| Kas Awal | 550.358,2 |
| Jumlah Uang Masuk 1 Tahun | 155.107.548 |
| Jumlah | 155.657.906 |
| Uang Keluar 1 Tahun | 154.451.511 |
| Kas 31 Desember 1997 | 1.206.395,2 |
| 2. B a n k | |
| Simpedes Awal | 6.000.000 |
| Simpedes 1 Tahun | 3.000.000 |
| Jumlah | 9.000.000 |
| Diambil | 6.000.000 |
| Saldo | 3.000.000 |
| 3. Piutang SP | |
| Piutang Awal | 67.211.623 |
| Piutang 1 Tahun | 29.704.377 |
| Jumlah | 96.916.000 |
| Angsuran 1 Tahun | 24.492.250 |
| Saldo | 72.423.747 |
| 4. Piutang Perum | |
| Piutang Awal | 28.084.023 |
| Piutang 1 Tahun | 10.844.510 |
| Jumlah | 38.928.533 |
| Angsuran 1 Tahun | 8.832.217 |
| Saldo | 30.096.316 |

| | |
|-------------------------------|-------------------|
| 5. Piutang Usaha Produktif | |
| Piutang Awal | 18.066.000 |
| Piutang 1 Tahun | 13.145.400 |
| Jumlah | <u>31.211.400</u> |
| Angsuran 1 Tahun | 8.775.930 |
| Saldo | <u>22.435.470</u> |
| 6. Piutang Barang | |
| Piutang Awal | 18.438.724 |
| Piutang 1 Tahun | 15.521.820 |
| Jumlah | <u>33.960.544</u> |
| Angsuran 1 Tahun | 11.026.974 |
| Saldo | <u>22.933.570</u> |
| 7. T a n a h | 8.525.000 |
| 8. Perlengkapan | |
| Perlengkapan Awal | 936.000 |
| | (518.500) |
| | <u>(50.000)</u> |
| | 936.000 |
| | <u>(568.000)</u> |
| 9. Bangunan | 4.232.850 |
| 10. Dana Sosial | |
| Dana Awal | 3.125.511,1 |
| 11. Dana Pemb. Daerah Kerja | |
| Dana Awal | 2.857.133,1 |
| Pemilu | <u>200.000</u> |
| | 2.657.133,1 |
| Masuk cadangan | 2.657.133,1 |
| 12. Pengabdian Pengurus | 400.000 |
| Dari SHU 1997 | <u>400.000</u> |
| | 800.000 |
| 13. S W P | |
| S W P Awal | 634.500 |
| Keluar | <u>65.000</u> |
| Jumlah | 569.500 |
| 14. Simpanan Berjasa | |
| Simpanan Berjasa Awal | 20.689.910 |
| Simpanan Berjasa 1 Tahun | 21.401.200 |
| Jumlah | <u>42.091.110</u> |
| Keluar | <u>16.836.000</u> |
| Saldo | 25.255.110 |
| 15. Ongkos yang akan di bayar | |
| Jasa Penyimpan | 4.620.000 |
| Jasa Peminjam | 3.080.000 |
| Jasa Pengurus | 675.000 |
| Jasa Pegawai | <u>325.000</u> |
| Saldo | 8.700.000 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 16. Cadangan Pajak Cadangan Pajak Awal Dari SHU 1996 | 155.420 <u>231.810</u> 387.230 |
| 17. Dana Pendidikan Dana Awal Dari SHU 1996 Jumlah Keluar Saldo | 323.405,1 <u>1.043.150</u> 1.366.555,1 <u>425.000</u> 941.555,1 |
| 18. Hutang Pihak ke III Hutang Awal Hutang 1 Tahun Jumah Angsuran Saldo | 100.000 <u>3.250.000</u> 3.350.000 <u>2.800.000</u> 550.000 |
| 19. Simpanan Harkop Simpanan Awal Simpanan 1 Tahun Jumlah Keluar Saldo | 1.300.500 <u>137.000</u> 1.437.500 <u>45.000</u> 1.392.500 |
| 20. Simpanan Hari Tua/Pendidikan Simpanan Awal Simpanan 1 Tahun Jumlah Keluar Saldo | 21.007.000 <u>4.359.000</u> 25.366.000 <u>702.000</u> 24.664.00 |
| 21. Simpanan Usaha Produktif Simpanan Awal Masuk 1 Tahun Jumlah Keluar Saldo | 16.090.000 <u>4.104.000</u> 20.194.000 <u>723.000</u> 19.471.000 |
| 22. Simpanan Toko Simpanan Awal Keluar Saldo | 1.357.000 <u>47.000</u> 1.310.000 |
| 23. Simpanan Pokok SP Simpanan Awal Masuk 1 Tahun Jumlah Keluar Saldo | 1.220.000 <u>1.213.000</u> 2.433.000 <u>57.000</u> 2.376.000 |

| | |
|-----------------------------|-------------------|
| 24. Simpanan Pokok Perum | |
| Simpanan Awal | 1.030.000 |
| Masuk 1 Tahun | 6.000 |
| Jumlah | <u>1.036.000</u> |
| Keluar | 40.000 |
| Saldo | <u>996.000</u> |
| 25. Simpanan Wajib SP | |
| Simpanan Awal | 19.942.135 |
| Masuk 1 Tahun | 1.693.000 |
| Jumlah | <u>21.635.135</u> |
| Keluar | 657.000 |
| Saldo | <u>20.978.135</u> |
| 26. Simpanan Wajib Perum | |
| Simpanan Awal | 26.612.000 |
| Masuk 1 Tahun | 2.428.000 |
| Jumlah | <u>29.040.000</u> |
| Keluar | 700.000 |
| Saldo | <u>28.340.000</u> |
| 27. Dana Cadangan | |
| Awal | 15.791.650 |
| Dari SHU 1996 | 1.043.149 |
| Dari dana Pemb.Daerah Kerja | 2.657.133,1 |
| | <u>19.491.933</u> |
| 28. Cadangan Gedung | |
| Awal | 3.000.000 |
| Dari SHU 1997 | |
| Jumlah | |
| 29. Donasi | 150.000 |
| 30. SHU Sebelum kena Pajak | |
| Pendapatan | 32.529.204 |
| Biaya | <u>29.806.830</u> |
| Saldo | <u>2.722.374</u> |

Tabel 5.5.
KOPERASI PEGAWAI KANISIUS (PEKA)
WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA
NERACA AKHIR PER 31 DESEMBER 1998

AKTIVA

| NO | KETERANGAN | 31 Desember '98 |
|-----|----------------------------------------|----------------------|
| | AKTIVA LANCAR | |
| 1. | Kas | 3.075.713,2 |
| 2. | Bank | 4.100.000 |
| 3. | Piutang SP | 72.468.223 |
| 4. | Piutang Perum | 32.461.711 |
| 5. | Piutang Usaha Produktif | 25.640.535 |
| 6. | Piutang Barang | 24.123.570 |
| | JUMLAH AKTIVA LANCAR | 161.869.752,2 |
| | AKTIVA TETAP | |
| 7. | Tanah | 5.275.000 |
| 8. | Perlengkapan | 936.000 |
| | | (618.500) |
| 9. | Bangunan | 6.258.000 |
| | JUMLAH AKTIVA TETAP | 11.850.500 |
| | JUMLAH TOTAL AKTIVA | 173.720.252,2 |
| | PASIVA | |
| | KEWAJIBAN LANCAR | |
| 10. | Dana Sosial | 3.261.629,1 |
| 11. | Dana Pemb. Daerah Kerja | - |
| 12. | Pengabdian Pengurus | 1.200.000 |
| 13. | Simpanan Wajib Pinjam | 564.500 |
| 14. | Simpanan Berjana | 10.320.447 |
| 15. | Ongkos yang akan dibayar | 10.100.000 |
| 16. | Cadangan Pajak | 659.467 |
| 17. | Dana Pendidikan | 2.005.504,1 |
| 18. | Proyek Biro Perekonomian | 5.000.000 |
| | JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR | 33.111.547,2 |
| | KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | |
| 19. | Hutang Pihak III | 2.750.000 |
| 20. | Simpanan Harkop | 1.464.000 |
| 21. | Simpanan Hari Tua/Pendidik | 28.027.000 |
| 22. | Simpanan Usaha Produktif | 22.446.000 |
| 23. | Simpanan Toko | 1.262.000 |
| | JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | 55.949.000 |
| | KEKAYAAN BERSIH | |
| NO | KETERANGAN | 31 Desember 1998 |
| 24. | Simpanan Pokok SP | 2.307.000 |
| 25. | Simpanan Pokok Perum | 1.180.000 |
| 26. | Simpanan Wajib SP | 23.017.260 ✓ |
| 27. | Simpanan Wajib Perum | 30.128.000 |
| 28. | Dana Cadangan | 20.717.003 |
| 29. | Cadangan Gedung | 3.500.000 |
| 30. | Donasi | 150.000 |
| 31. | SHU sebelum kena Pajak | 3.660.442 |
| | JUMLAH KEKAYAAN BERSIH | 84.659.705 |
| | JUMLAH TOTAL PASIVA | 173.720.252,2 |

LAPORAN LABA RUGI
KOPERASI PEGAWAI KANISIUS (PEKA)
WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA
Periode yang berakhir 31 Desember 1998

| BIAYA | | | PENDAPATAN | | |
|-------|--------------------|------------|------------|-------------------|------------|
| No | Uraian | Jumlah | No | Uraian | Jumlah |
| 1. | Biaya Organisation | 7.156.240 | 1. | Bunga Simp. Pinj. | 17.562.971 |
| 2. | Biaya Personil | 1.500.000 | 2. | Bunga Perum | 7.402.857 |
| 3. | Biaya Usaha | 1.646.200 | 3. | Bunga Usaha Prod. | 4.560.223 |
| 4. | Biaya Jasa | 19.335.465 | 4. | Laba Barang | 5.066.796 |
| 5. | Biaya Penyusutan | 50.000 | 5. | Tanah | 3.250.000 |
| 6. | Biaya Anggota | 4.165.600 | 6. | Bunga Bank | 21.000 |
| 7. | Biaya lain-lain | 350.000 | | | |
| | Jumlah | 34.203.405 | | | 37.863.847 |

Pendapatan : 37.863.847

Biaya : 34.203.405

S H U : 3.660.442

KOPERASI PEGAWAI KANISIUS (PEKA)
WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA
PENJELASAN NERACA 31 DESEMBER 1998 DENGAN PERUBAHANNYA

| | |
|---------------------------|---------------|
| 1. K a s | |
| Kas Awal | 1.206.395,2 |
| Jumlah Uang Masuk 1 Tahun | 161.558.120 |
| Jumlah | 162.764.515,2 |
| Uang Keluar 1 Tahun | 159.688.802 |
| Kas 31 Desember 1998 | 3.075.713,2 |
| 2. B a n k | |
| Simpedes Awal | 3.000.000 |
| Simpedes 1 Tahun | 4.100.000 |
| Jumlah | 7.100.000 |
| Diambil | 3.000.000 |
| Saldo | 4.100.000 |
| 3. Piutang SP | |
| Piutang Awal | 72.423.747 |
| Piutang 1 Tahun | 19.593.357 |
| Jumlah | 92.017.104 |
| Angsuran 1 Tahun | 19.548.881 |
| Saldo | 72.468.223 |
| 4. Piutang Perum | |
| Piutang Awal | 30.096.316 |
| Piutang 1 Tahun | 11.263.499 |
| Jumlah | 41.359.815 |
| Angsuran 1 Tahun | 8.898.104 |
| Saldo | 32.461.711 |

| | |
|--------------------------------|-------------|
| 5. Piutang Usaha Produktif | |
| Piutang Awal | 22.435.470 |
| Piutang 1 Tahun | 10.661.770 |
| Jumlah | 33.097.240 |
| Angsuran 1 Tahun | 7.456.705 |
| Saldo | 25.640.535 |
| 6. Piutang Barang | |
| Piutang Awal | 22.933.570 |
| Piutang 1 Tahun | 9.650.000 |
| Jumlah | 32.583.570 |
| Angsuran 1 Tahun | 8.460.000 |
| Saldo | 24.123.570 |
| 7. T a n a h : Awal | 8.525.000 |
| Dijual | 3.250.000 |
| | 5.275.000 |
| 8. Perlengkapan : Awal | 936.000 |
| Susutan | (568.500) |
| | (50.000) |
| | 936.000 |
| | (618.500) |
| 9. Bangunan : Awal | 4.232.850 |
| | 2.025.150 |
| | 6.258.000 |
| 10. Dana Sosial : Awal | 3.125.511,1 |
| Dari SHU 1997 | 136.118 |
| | 3.261.629,1 |
| 11. Dana Pemb. Daerah Kerja | - |
| Dana Awal | - |
| Pemilu | - |
| Masuk cadangan | - |
| 12. Pengabdian Pengurus : Awal | 800.000 |
| Dari SHU 199 | 400.000 |
| | 1.200.000 |
| 13. S W P | |
| S W P Awal | 569.500 |
| Keluar 1 Tahun | 5.000 |
| Jumlah | 564.500 |
| 14. Simpanan Berjasa Awal | 25.255.110 |
| Simpanan Berjasa 1 Tahun | 13.753.925 |
| Jumlah | 39.009.035 |
| Keluar | 28.688.588 |
| Saldo | 10.320.447 |

| | |
|----------------------------------|-------------|
| 15. Ongkos yang akan di bayar | |
| Jasa Penyimpan | 5.560.000 |
| Jasa Peminjam | 3.040.000 |
| Jasa Pengurus | 1.000.000 |
| Jasa Pegawai | 500.000 |
| Saldo | 10.100.000 |
| 16. Cadangan Pajak | |
| Cadangan Pajak Awal | 387.230 |
| Dari SHU 1996 | 272.237 |
| | 659.467 |
| 17. Dana Pendidikan | |
| Dana Awal | 941.555,1 |
| Dari SHU 1997 | 1.088.949 |
| Jumlah | 2.030.504 |
| Keluar | 25.000 |
| Saldo | 2.005.504 |
| 18. Hutang Pihak ke III | |
| Hutang Awal | 550.000 |
| Hutang 1 Tahun | 5.000.000 |
| Jumah | 5.550.000 |
| Angsuran | 2.800.000 |
| Saldo | 2.750.000 |
| 19. Simpanan Harkop | |
| Simpanan Awal | 1.392.500 |
| Simpanan 1 Tahun | 117.000 |
| Jumlah | 1.509.500 |
| Keluar | 45.500 |
| Saldo | 1.464.000 |
| 20. Simpanan Hari Tua/Pendidikan | |
| Simpanan Awal | 941.555,1 |
| Simpanan 1 Tahun | 1.088.949 |
| Jumlah | 2.030.504,1 |
| Keluar | 25.000 |
| Saldo | 2.005.504,1 |
| 21. Simpanan Usaha Produktif | |
| Simpanan Awal | 19.471.000 |
| Masuk 1 Tahun | 3.918.000 |
| Jumlah | 23.389.000 |
| Keluar | 943.000 |
| Saldo | 22.446.000 |
| 22. Simpanan Toko | |
| Simpanan Awal | 1.310.000 |
| Keluar | 48.000 |
| Saldo | 1.262.000 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| 23. Simpanan Pokok SP | |
| Simpanan Awal | 2.376.000 |
| Masuk 1 Tahun | 11.000 |
| Jumlah | 2.387.000 |
| Keluar | 80.000 |
| Saldo | 2.307.000 |
| 24. Simpanan Poko Perum | |
| Simpanan Awal | 996.000 |
| Masuk 1 Tahun | 214.000 |
| Jumlah | 1.210.000 |
| Keluar | 30.000 |
| Saldo | 1.180.000 |
| 25. Simpanan Wajib SP | |
| Simpanan Awal | 20.978.135 |
| Masuk 1 Tahun | 2.810.000 |
| Jumlah | 23.788.135 |
| Keluar | 770.875 |
| Saldo | 23.017.260 |
| 26. Simpanan Wajib Perum | |
| Simpanan Awal | 28.340.000 |
| Masuk 1 Tahun | 2.785.000 |
| Jumlah | 31.125.000 |
| Keluar | 997.000 |
| Saldo | 30.128.000 |
| 27. Dana Cadangan | |
| Awal | 19.491.933 |
| Dari SHU 1997 | 1.225.070 |
| Dari dana Pemb.Daerah Kerja | - |
| | 20.717.003 |
| 28. Cadangan Gedung | |
| Awal | 3.000.000 |
| Dari SHU 1998 | 500.000 |
| Jumlah | 3.500.000 |
| 29. Donasi | 150.000 |
| 30. SHU Sebelum kena Pajak | 3.660.442 |
| Pendapatan | 37.863.847 |
| Biaya | 34.203.405 |
| Saldo | 3.660.442 |

Tabel 5.6.
KOPERASI PEGAWAI KANISIUS (PEKA)
WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA
NERACA AKHIR PER 31 DESEMBER 1999

AKTIVA

| NO | KETERANGAN | 31 Desember '99 |
|-----|----------------------------------------|----------------------|
| | AKTIVA LANCAR | |
| 1. | Kas | 6.022.488,2 |
| 2. | Bank | 4.000.000 |
| 3. | Piutang SP | 81.123.391 |
| 4. | Piutang Perum | 32.879.787 |
| 5. | Piutang Usaha Produktif | 27.550.655 |
| 6. | Piutang Barang | 20.783.570 |
| | JUMLAH AKTIVA LANCAR | 172.359.891,2 |
| | AKTIVA TETAP | |
| 7. | Tanah | 5.275.000 |
| 8. | Perlengkapan | 936.000 |
| | | (668.500) |
| 9. | Bangunan | 18.673.000 |
| | JUMLAH AKTIVA TETAP | 24.215.500 |
| | JUMLAH TOTAL AKTIVA | 196.573.391,2 |
| | PASIVA | |
| | KEWAJIBAN LANCAR | |
| 10. | Dana Sosial | 3.591.069,1 |
| 11. | Dana Pemb. Daerah Kerja | - |
| 12. | Pengabdian Pengurus | 1.600.000 |
| 13. | Simpanan Wajib Pinjam | 564.500 |
| 14. | Simpanan Berjana | 15.579.072 |
| 15. | Ongkos yang akan dibayar | 10.075.000 |
| 16. | Cadangan Pajak | 1.025.509 |
| 17. | Dana Pendidikan | 3.237.984,1 |
| 18. | Proyek Biro Perekonomian | 5.000.000 |
| | JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR | 40.673.134,2 |
| | KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | |
| 19. | Hutang Pihak III | 1.550.000 |
| 20. | Simpanan Harkop | 1.342.000 |
| 21. | Simpanan Hari Tua/Pendidik | 29.779.000 |
| 22. | Simpanan Usaha Produktif | 24.642.000 |
| 23. | Simpanan Toko | 1.142.000 |
| 24. | Hutang Perum Peruri | 10.833.000 |
| | JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | 69.288.000 |
| | KEKAYAAN BERSIH | |
| NO | KETERANGAN | 31 DESEMBER '99 |
| 24. | Simpanan Pokok SP | 2.107.000 |
| 25. | Simpanan Pokok Perum | 1.090.000 |
| 26. | Simpanan Wajib SP | 23.723.510 |
| 27. | Simpanan Wajib Perum | 30.436.000 |
| 28. | Dana Cadangan | 22.199.483 |
| 29. | Cadangan Gedung | 3.500.000 |
| 30. | Donasi | 150.000 |
| 31. | SHU sebelum kena Pajak | 3.408.264 |
| | JUMLAH KEKAYAAN BERSIH | 86.614.257 |
| | JUMLAH TOTAL PASIVA | 196.573.391,2 |

LAPORAN LABA RUGI
KOPERASI PEGAWAI KANISIUS (PEKA)
WONOSARI GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA
Periode yang berakhir 31 Desember 1999

| BIAYA | | | PENDAPATAN | | |
|-------|--------------------|------------|------------|-------------------|------------|
| No | Uraian | Jumlah | No | Uraian | Jumlah |
| 1. | Biaya Organisation | 7.255.000 | 1. | Bunga Simp. Pinj. | 16.093.195 |
| 2. | Biaya Personil | 1.000.000 | 2. | Bunga Perum | 5.532.461 |
| 3. | Biaya Usaha | 1.470.000 | 3. | Bunga Usaha Prod. | 5.156.958 |
| 4. | Biaya Jasa | 14.533.000 | 4. | Laba Barang | 6.022.650 |
| 5. | Biaya Penyusutan | 50.000 | 5. | Tanah | - |
| 6. | Biaya Anggota | 4.870.000 | 6. | Bunga Bank | 56.000 |
| 7. | Biaya lain-lain | 275.000 | | | |
| | Jumlah | 29.453.000 | | | 32.861.264 |

Pendapatan : 32.861.264

Biaya : 29.453.000

SHU : 3.408.264

KOPERASI PEGAWAI KANISIUS (PEKA)
WONOSARI GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA
PENJELASAN NERACA 31 DESEMBER 1999 DENGAN PERUBAHANNYA

| | |
|---------------------------|-------------|
| 1. K a s | |
| Kas Awal | 3.075.713,2 |
| Jumlah Uang Masuk 1 Tahun | 148.667.297 |
| Jumlah | 151.743.010 |
| Uang Keluar 1 Tahun | 145.720.522 |
| Kas 31 Desember 1999 | 6.022.488 |
| 2. B a n k | |
| Simpedes Awal | 4.100.000 |
| Simpedes 1 Tahun | 4.000.000 |
| Jumlah | 8.100.000 |
| Diambil | 4.100.000 |
| Saldo | 4.000.000 |
| 3. Piutang SP | |
| Piutang Awal | 72.468.223 |
| Piutang 1 Tahun | 26.889.785 |
| Jumlah | 99.358.008 |
| Angsuran 1 Tahun | 18.234.617 |
| Saldo | 81.123.391 |
| 4. Piutang Perum | |
| Piutang Awal | 32.461.711 |
| Piutang 1 Tahun | 10.846.155 |
| Jumlah | 43.307.866 |
| Angsuran 1 Tahun | 10.428.079 |
| Saldo | 32.879.787 |

| | |
|-------------------------------|-------------|
| 5. Piutang Usaha Produktif | |
| Piutang Awal | 25.640.535 |
| Piutang 1 Tahun | 8.693.182 |
| Jumlah | 34.333.717 |
| Angsuran 1 Tahun | 6.783.062 |
| Saldo | 27.550.655 |
| 6. Piutang Barang | |
| Piutang Awal | 24.123.570 |
| Piutang 1 Tahun | 4.030.000 |
| Jumlah | 28.153.570 |
| Angsuran 1 Tahun | 7.370.000 |
| Saldo | 20.783.570 |
| 7. T a n a h : | |
| Tanah Dijual | 5.275.000 |
| 8. Perlengkapan | |
| Perlengkapan Awal | 936.000 |
| | (618.500) |
| Susutan | 50.000 |
| | 936.000 |
| | (668.500) |
| 9. Bangunan : Awal | 6.258.000 |
| | 12.415.000 |
| | 18.673.000 |
| 10. Dana Sosial : Awal | 3.261.629,1 |
| | 329.440 |
| | 3.591.069,1 |
| 11. Pengabdian Pengurus | 1.200.000 |
| Dari SHU 1999 | 400.000 |
| | 1.600.000 |
| 12. S W P : Awal | 564.500 |
| Keluar 1 Tahun | - |
| Jumlah | 564.500 |
| 13. Simpanan Berjasa Awal | 10.320.447 |
| Simpanan Berjasa 1 Tahun | 14.403.000 |
| Jumlah | 24.723.447 |
| Keluar | 9.1440375 |
| Saldo | 15.579.072 |
| 14. Ongkos yang akan di bayar | |
| Jasa Penyimpan | 6.075.000 |
| Jasa Peminjam | 3.000.000 |
| Jasa Pengurus | 700.000 |
| Jasa Pegawai | 300.000 |
| Saldo | 10.075.000 |
| 15. Cadangan Pajak Awal | 659.467 |
| Cadangan Pajak 1998 | 366.042 |
| | 1.025.509 |

| | |
|-----------------------------------|-------------|
| 16. Dana Pendidikan Awal | 2.005.504,1 |
| Dari SHU 1998 | 1.482.480 |
| Jumlah | 3.487.984,1 |
| Keluar | 250.000 |
| Saldo | 3.237.984,1 |
| 17. Hutang Pihak ke III Awal | 2.750.000 |
| Hutang 1 Tahun | - |
| Jumlah | 2.750.000 |
| Angsuran | 1.200.000 |
| Saldo | 1.550.000 |
| 18. Simpanan Harkop : Awal | 1.464.000 |
| Simpanan 1 Tahun | - |
| Jumlah | 1.464.000 |
| Keluar | 122.000 |
| Saldo | 1.342.000 |
| 19. Simpanan Hari Tua/Pendidikan | |
| Simpanan Awal | 28.027.000 |
| Simpanan 1 Tahun | 4.080.000 |
| Jumlah | 32.107.000 |
| Keluar | 2.328.000 |
| Saldo | 29.779.000 |
| 20. Simpanan Usaha Produktif Awal | 22.446.000 |
| Masuk 1 Tahun | 3.771.000 |
| Jumlah | 26.217.000 |
| Keluar | 1.575.000 |
| Saldo | 24.642.000 |
| 21. Simpanan Toko Awal | 1.262.000 |
| Keluar | 120.000 |
| Saldo | 1.142.000 |
| 22. Simpanan Pokok SP | |
| Simpanan Awal | 2.307.000 |
| Masuk 1 Tahun | - |
| Jumlah | 2.307.000 |
| Keluar | 200.000 |
| Saldo | 2.107.000 |
| 23. Simpanan Poko Perum | |
| Simpanan Awal | 1.180.000 |
| Masuk 1 Tahun | - |
| Jumlah | 1.180.000 |
| Keluar | 90.000 |
| Saldo | 1.090.000 |
| 24. Simpanan Wajib SP | |
| Simpanan Awal | 23.017.260 |
| Masuk 1 Tahun | 2.720.000 |
| Jumlah | 25.737.260 |
| Keluar | 2.013.750 |
| Saldo | 23.723.510 |

| | |
|----------------------------|------------|
| 25. Simpanan Wajib Perum | |
| Simpanan Awal | 30.128.000 |
| Masuk 1 Tahun | 2.652.000 |
| Jumlah | 32.780.000 |
| Keluar | 2.344.000 |
| Saldo | 30.436.000 |
| 26. Dana Cadangan | |
| Dana Cadangan Awal | 20.717.003 |
| Dari SHU 1998 | 1.482.480 |
| Jumlah | 22.199.483 |
| 27. Cadangan Gedung | |
| Cadangan Awal | 3.500.000 |
| Dari SHU 1999 | - |
| Jumlah | 3.500.000 |
| 28. Hutang Perum Peruri | |
| Hutang Awal | 15.000.000 |
| Angsuran 1 Tahun | 4.167.000 |
| Saldo | 10.833.000 |
| 29. SHU Sebelum kena Pajak | |
| Pendapatan | 32.861.264 |
| Biaya | 29.413.000 |
| Saldo | 3.408.264 |

B. Analisa Data

Untuk dapat menjawab permasalahan seperti yang diutarakan pada Bab I, maka dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Analisa data yang dilakukan adalah analisis rasio keuangan untuk mengetahui kesehatan keuangan koperasi tersebut suatu periode tertentu.

Adapun analisis rasio terhadap laporan keuangan koperasi Bina Sejahtera dan koperasi PEKA untuk tahun 1997, 1998 dan tahun 1999 adalah sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos pada neraca serta penjelasannya baik secara individu maupun kombinasi keduanya. Analisis ini berguna untuk mengetahui kesehatan koperasi pada permodalannya, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas serta likuiditasnya pada periode tertentu. Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan pada koperasi Bina Sejahtera dan koperasi PEKA pada tahun 1997, 1998 dan tahun 1999. analisis yang digunakan meliputi :

a. Analisis Permodalan

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri/modal tetap koperasi terhadap total asset dan juga untuk menutupi bila terjadi resiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada/kurang jaminannya.

Tabel 5.7.
Data Modal Sendiri dan Total Asset
Koperasi Bina Sejahtera

| Tahun | Modal Sendiri | Total Asset | Pinjaman yang diberikan |
|-------|---------------|---------------|-------------------------|
| 1997 | 33.581.846,60 | 38.459.887,60 | 87.182.000 |
| 1998 | 39.947.821,50 | 48.603.940,60 | 102.669.000 |
| 1999 | 49.073.750 | 54.295.420 | 123.799.000 |

1). Rasio modal sendiri terhadap total Asset tahun1997

$$= \frac{33.581.846,60}{38.459.887,60} \times 100\%$$

$$= 87 \%$$

2). Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko tahun 1997

$$= \frac{33.581.846,60}{87.182.000,00} \times 100\%$$

$$= 38,5 \%$$

Tabel 5.8.
Data Modal Sendiri dan Total Asset
Koperasi Pegawai Kanisius

| Tahun | Modal Sendiri | Total Asset | Pinjaman yang diberikan |
|-------|---------------|---------------|-------------------------|
| 1997 | 74.257.068 | 165.220.848,2 | 147.889.103 |
| 1998 | 80.924.263 | 173.720.252,2 | 154.694.039 |
| 1999 | 86.614.257 | 196.575.391,2 | 162.337.403 |

1). Rasio modal sendiri terhadap total asset tahun1997

$$= \frac{74.257.068}{165.220.848,20} \times 100\%$$

$$= 44,9 \%$$

2). Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko tahun 1997

$$= \frac{74.257.068}{147.889.103} \times 100\%$$

$$= 50,2 \%$$

b. Analisis Kualitas Aktiva Produktif

Digunakan untuk menilai kualitas aktiva dilihat dari kualitas pinjaman yang diberikan pada anggota dan non anggota, karena produktif koperasi terbesar terletak pada jumlah pinjaman yang diberikan.

Tabel 5.9.
Data untuk Mengetahui Kualitas Aktiva Produktif
Koperasi Bina Sejahtera

| Tahun | Volume pinjaman diberikan | Resiko pinjaman bermasalah | Cadangan resiko |
|-------|---------------------------|----------------------------|-----------------|
| 1997 | 87.182.000 | 18.759.500 | 5.382.346,00 |
| 1998 | 102.669.000 | 21.707.000 | 5.531.321,50 |
| 1999 | 123.799.000 | 26.797.500 | 5.720.250,00 |

1). Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan tahun 1997

$$= \frac{87.182.000}{87.182.000} \times 100\%$$

$$= 100 \%$$

2). Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan tahun 1997

$$= \frac{18.759.500}{87.182.000} \times 100\%$$

$$= 21,5 \%$$

3). Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah tahun 1997

$$= \frac{5.382.346}{8.759.500} \times 100\%$$

$$= 28,7 \%$$

Tabel 5.10.
Data untuk Mengetahui Kualitas Aktiva Produksi
Koperasi Pegawai Kanisius

| Tahun | Volume pinjaman diberikan | Resiko pinjaman bermasalah | Cadangan resiko |
|-------|---------------------------|----------------------------|-----------------|
| 1997 | 201.016.477 | 73.944.351,5 | 19.491.933 |
| 1998 | 199.057.729 | 77.347.019,5 | 20.717.003 |
| 1999 | 205.153.161 | 81.168.701,5 | 22.199.483 |

1). Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan tahun 1997

$$= \frac{201.016.477}{201.016.477} \times 100\%$$

$$= 100 \%$$

2). Rasio Resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan tahun 1997

$$= \frac{73.944.551,5}{201.016.477} \times 100\%$$

$$= 36,8 \%$$

3). Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah tahun 1997

$$= \frac{19.491.933}{73.944.551,5} \times 100\%$$

$$= 26,4 \%$$

c. Analisis Manajemen

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kualitas manajemen koperasi yang sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu koperasi. Dalam analisis ini disajikan menurut sudut pandang permodalan, kualitas asset produktif, pengelolaan, rentabilitas, likuiditas. Untuk penilaian kelima aspek tersebut akan dilakukan dengan membandingkan standart yang ditetapkan oleh menteri keuangan melalui departemen koperasi dengan kenyataan. Apabila ada kesesuaian antara standart dan kenyataan maka nilainya positif 1 dan apabila tidak kesesuaian maka nilainya negatif 1. Di bawah ini disajikan perbandingan aspek untuk menilai manajemen koperasi Bina Sejahtera dan koperasi peka.

Tabel 5.11.
Analisis Aspek Permodalan
Koperasi Bina Sejahtera
Tahun 1997 – 1999

| Keterangan | Tahun 1997 | | | Tahun 1998 | | | Tahun 1999 | | |
|-----------------------------------------------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|
| | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai |
| Modal sendiri \geq pertumbuhan asset | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) |
| Modal sendiri 10% dibanding tahun lalu. | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| SHU \geq SHU tahun sebelumnya | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Simpanan meningkat 10% | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) |
| Investasi tetap dibiayai dengan modal sendiri | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |

Tabel 5.12.
 Analisis Kualitas Aktiva Produktif
 Koperasi Bina Sejahtera
 Tahun 1997 – 1999

| Keterangan | Tahun 1997 | | | Tahun 1998 | | | Tahun 1999 | | |
|-----------------------------------------------------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|
| | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai |
| Pinjaman lancar sebesar 90% dari pinjaman diberikan | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Pinjaman didukung dengan agunan. | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Cadangan penghapusan piutang \geq pinjaman macet | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Pinjaman macet ditarik 1/10 | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Prosedur pinjaman dilaksanakan | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |

Tabel 5.13.
 Analisis Aspek Pengelolaan
 Koperasi Bina Sejahtera
 Tahun 1997 – 1999

| Keterangan | Tahun 1997 | | | Tahun 1998 | | | Tahun 1999 | | |
|-----------------------------------------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|
| | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai |
| Memiliki rencana kerja jangka pendek | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Memiliki bagan organisasi koperasi | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Memiliki prosedur tertulis tentang PI | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Memiliki program pendidikan pegawai | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Memiliki kebijaksanaan tentang pengurus | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |

Tabel 5.14.
 Analisis Aspek Rentabilitas
 Koperasi Bina Sejahtera
 Tahun 1997 – 1999

| Keterangan | Tahun 1997 | | | Tahun 1998 | | | Tahun 1999 | | |
|----------------------------------------------------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|
| | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai |
| Ada penyisihan cadangan resiko | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Pengeluaran didukung dengan bukti | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Tidak memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Mempunyai pembatasan pinjaman | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) |
| Menitik beratkan pada kemampuan peminjam | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |

Tabel 5.15.
 Analisis Aspek Likuiditas
 Koperasi Bina Sejahtera
 Tahun 1997 – 1999

| Keterangan | Tahun 1997 | | | Tahun 1998 | | | Tahun 1999 | | |
|-----------------------------------------------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|
| | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai |
| Ada kebijakan tentang pengendalian likuiditas | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Ada fasilitas pinjaman anggota | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) |
| Ada pedoman administrasi | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Ada ketentuan pemberian pinjaman | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Ada sistem informasi manajemen | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |

Tabel 5.16.
Penilaian Manajemen
Koperasi Bina Sejahtera

| Tahun | Aspek Manajemen | Jawaban | |
|-------|-----------------|---------|---------|
| | | Positif | negatif |
| 1997, | Permodalan | 3,0 | 2,0 |
| 1998, | Kualitas asset | 5,0 | 0 |
| 1999 | Pengelolaan | 5,0 | 0 |
| | Rentabilitas | 4,0 | 1,0 |
| | Likuiditas | 4,0 | 1,0 |

Ket : Perhitungan aspek manajemen 3 tahun berturut-turut mempunyai nilai yang sama

Tabel 5.17.
Analisis Aspek Permodalan
Koperasi Pegawai Kanisius
Tahun 1997 – 1999

| Keterangan | Tahun 1997 | | | Tahun 1998 | | | Tahun 1999 | | |
|-----------------------------------------------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|
| | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai |
| Modal sendiri \geq pertumbuhan asset | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) |
| Modal sendiri 10% dibanding tahun lalu. | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| SHU \geq SHU tahun sebelumnya | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Simpanan meningkat 10% | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) |
| Investasi tetap dibiayai dengan modal sendiri | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |

Tabel 5.18.
Analisis Kualitas Aktiva Produktif
Koperasi Pegawai Kanisius
Tahun 1997 – 1999

| Keterangan | Tahun 1997 | | | Tahun 1998 | | | Tahun 1999 | | |
|-----------------------------------------------------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|
| | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai |
| Pinjaman lancar sebesar 90% dari pinjaman diberikan | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Pinjaman didukung dengan agunan. | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Cadangan penghapusan piutang \geq pinjaman macet | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Pinjaman macet ditarik 1/10 | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Prosedur pinjaman dilaksanakan | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |

Tabel 5.19.
Analisis Aspek Pengelolaan
Koperasi Pegawai Kanisius
Tahun 1997 – 1999

| Keterangan | Tahun 1997 | | | Tahun 1998 | | | Tahun 1999 | | |
|-----------------------------------------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|
| | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai |
| Memiliki rencana kerja jangka pendek | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Memiliki bagan organisasi koperasi | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Memiliki prosedur tertulis tentang PI | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Memiliki program pendidikan pegawai | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Memiliki kebijaksanaan tentang pengurus | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |



Tabel 5.20.
Analisis Aspek Rentabilitas
Koperasi Pegawai Kanisius
Tahun 1997 – 1999

| Keterangan | Tahun 1997 | | | Tahun 1998 | | | Tahun 1999 | | |
|----------------------------------------------------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|
| | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai |
| Ada penyisihan cadangan resiko | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Pengeluaran didukung dengan bukti | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Tidak memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Mempunyai pembatasan pinjaman | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) |
| Menitik beratkan pada kemampuan peminjam | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |

Tabel 5.21.
Analisis Aspek Likuiditas
Koperasi Pegawai Kanisius
Tahun 1997 – 1999

| Keterangan | Tahun 1997 | | | Tahun 1998 | | | Tahun 1999 | | |
|-----------------------------------------------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|------------|-------|-------|
| | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai | Standar | Nyata | Nilai |
| Ada kebijakan tentang pengendalian likuiditas | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Ada fasilitas pinjaman anggota | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) | Ada | Tidak | (-) |
| Ada pedoman administrasi | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Ada ketentuan pemberian pinjaman | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |
| Ada sistem informasi manajemen | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) | Ada | Ada | (+) |

Tabel 5.22.
Penilaian Manajemen
Koperasi Pegawai Kanisius

| Tahun | Aspek Manajemen | Jawaban | |
|-------|-----------------|---------|---------|
| | | Positif | negatif |
| 1997, | Permodalan | 3,0 | 2,0 |
| 1998, | Kualitas asset | 5,0 | 0 |
| 1999 | Pengelolaan | 5,0 | 0 |
| | Rentabilitas | 4,0 | 1,0 |
| | Likuiditas | 4,0 | 1,0 |

Keterangan : Penilaian manajemen selama 3 tahun berturut-turut mempunyai nilai sama.

d. Analisis Rentabilitas

Analisis ini menunjukkan kemampuan koperasi memperoleh SHU dari pengelolaan kekayaannya (assetnya).

Tabel 5.23.
Data untuk Menghitung Rentabilitas
Koperasi Bina Sejahtera

| Tahun | Pendapatan Operasional | Beban Operasional | SHU sebelum Pajak | Total Asset |
|-------|------------------------|-------------------|-------------------|---------------|
| 1997 | 10.846.700 | 9.409.000 | 1.437.700 | 38.459.887,60 |
| 1998 | 12.296.475 | 10.808.000 | 1.488.475 | 43.603.940,60 |
| 1999 | 14.017.000 | 12.128.000 | 1.889.000 | 54.295.420 |

1. Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional tahun

$$\begin{aligned}
 & 1997 \\
 & = \frac{1.437.700}{10.846.700} \times 100\% \\
 & = 1,3 \%
 \end{aligned}$$

2. Rasio SHU sebelum pajak terdapat total asset tahun 1997

$$= \frac{1.437.700}{38.459.887,60} \times 100\%$$

$$= 3,7 \%$$

3. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional tahun 1997

$$= \frac{9.409.000}{10.846.700} \times 100\%$$

$$= 87 \%$$

Tabel 5.24.
Data yang digunakan untuk menghitung Rentabilitas
Koperasi Pegawai Kanisius

| Tahun | Pendapatan Operasional | Beban Operasional | SHU sebelum Pajak | Total Asset |
|-------|------------------------|-------------------|-------------------|----------------|
| 1997 | 32.529.204 | 29.806.830 | 2.722.374 | 165.220.848,20 |
| 1998 | 32.861.264 | 29.453.000 | 3.408.000 | 173.720.252,2 |
| 1999 | 37.863.847 | 34.203.405 | 3.660.442 | 196.575.391,2 |

1. Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional tahun 1997

$$= \frac{2.722.374}{32.529.204} \times 100\%$$

$$= 8,37 \%$$

2. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset tahun 1997

$$= \frac{2.722.374}{165.220.848,20} \times 100\%$$

$$= 1,7 \%$$

3. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional tahun 1997

$$= \frac{29.806.830}{32.529.204} \times 100\%$$

$$= 91,6 \%$$

e. Analisis Likuiditas

Pemeliharaan likuiditas diatas digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek baik untuk membayar penarikan simpanan relasi pinjaman yang telah disetujui maupun kewajiban jangka pendek lainnya.

Tabel 5.25.
Data untuk Menghitung Likuiditas
Koperasi Bina Sejahtera

| Tahun | Pinjaman yang Diberikan | Dana yang Diterima |
|-------|-------------------------|--------------------|
| 1997 | 87.182.000 | 33.581.846,60 |
| 1998 | 102.669.000 | 39.947.821,50 |
| 1999 | 123.799.000 | 49.073.750 |

1. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 1997

$$= \frac{87.182.000}{33.581.846,60} \times 100\%$$

$$= 259,6 \%$$

Tabel 5.26.
Data untuk Menghitung Likuiditas
Koperasi Pegawai Kanisius

| Tahun | Pinjaman yang Diberikan | Dana yang Diterima |
|-------|-------------------------|--------------------|
| 1997 | 201.016.477 | 78.129.442 |
| 1998 | 199.057.729 | 84.734.705 |
| 1999 | 205.153.161 | 64.414.744 |

1. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\begin{aligned} & \text{tahun 1997} \\ & = \frac{201.016.477}{78.129.442} \times 100\% \\ & = 257,3\% \end{aligned}$$

Demikian juga seterusnya dilakukan perhitungan yang sama terhadap laporan keuangan untuk tahun 1998 dan 1999. Hasil perhitungan kemudian diringkas dalam tabel time series Analysis, seperti dibawah ini :

Tabel 5.27.
Time series Analysis
Koperasi Bina Sejahtera
Per 31 Desember

| Rasio Keuangan | Tahun | | |
|----------------------------------------------------------------|---------|--------|---------|
| | 1997 | 1998 | 1999 |
| Rasio modal sendiri terhadap total aktiva | 87 % | 91,6 % | 79,8 % |
| Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko. | 38,5 % | 92 % | 80,9 % |
| Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap pinjaman diberikan | 100 % | 100 % | 100 % |
| Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan | 21,5 % | 21,2 % | 21,6 % |
| Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah | 28,7 % | 25,5 % | 21,3 % |
| Manajemen : | | | |
| a. Permodalan | 3,0 | 3,0 | 3,0 |
| b. Kualitas asset produktif | 5,0 | 5,0 | 5,0 |
| c. Manajemen | 5,0 | 5,0 | 5,0 |
| d. Rentabilitas | 4,0 | 4,0 | 4,0 |
| e. Likuiditas | 4,0 | 4,0 | 4,0 |
| Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional | 1,3 % | 12,1 % | 13,48 % |
| Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset | 3,7 % | 3,4 % | 3,48 % |
| Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional | 87 % | 87,9 % | 86,5 % |
| Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima | 259,6 % | 257 % | 252,3 % |

(perhitungan tahun 1998 dan 1999 dapat dilihat pada lampiran)

Tabel 5.28.
Time Series Analysis
Koperasi PEKA
Per 31 Desember

| Rasio Keuangan | Tahun | | |
|-----------------------------------------------------------------------------|---------|----------|---------|
| | 1997 | 1998 | 1999 |
| Rasio modal sendiri terhadap asset | 44,9 % | 46,6 % | 44,1 % |
| Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko | 50,2 % | 52,3 % | 53,4 % |
| Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan | 100 % | 100 % | 100 % |
| Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan | 36,8 % | 38,9 % | 39,6 % |
| Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah | 26,4 % | 26,8 % | 27,3 % |
| Manajemen : | | | |
| a. Permodalan | 3,0 | 3,0 | 3,0 |
| b. Kualitas asset produksi total | 5,0 | 5,0 | 5,0 |
| c. Manajemen | 4,0 | 4,0 | 4,0 |
| d. Rentabilitas | 4,0 | 4,0 | 4,0 |
| e. Likuiditas | 8,37 % | 9,67 % | 10,4 % |
| Rasio SHU pajak terhadap pendapatan operasional | 1,7 % | 2,1 % | 1,73 % |
| Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional | 91,6 % | 90,3 % | 89,6 % |
| Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional | 257,3 % | 235,03 % | 318,5 % |
| Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima | | | |

(Perhitungan tahun 1998 dan 1999 dapat dilihat pada lampiran)

2. Menghitung Nilai, Bobot, dan Skor

a. Koperasi Bina Sejahtera

1). Permodalan

Tabel 5.29.
Hasil Perhitungan Skor
Koperasi Bina Sejahtera

| Tahun | Angka Rasio | Nilai Kredit | Bobot (%) | Skor (N x B) |
|-------|-------------|--------------|-----------|--------------|
| 1997 | 1. 87 % | 100 | 10 | 10 |
| | 2. 89,5 % | 100 | 10 | 10 |
| 1998 | 1. 91,6 % | 100 | 10 | 10 |
| | 2. 92 % | 100 | 10 | 10 |
| 1999 | 1. 79,8 % | 100 | 10 | 10 |
| | 2. 80,9 % | 100 | 10 | 10 |

2). Kualitas Aktiva Produktif

Tabel 5.30
Hasil Perhitungan Skor
Koperasi Bina Sejahtera

| Tahun | Angka Rasio | Nilai Kredit | Bobot (%) | Skor (N x B) |
|-------|-------------|--------------|-----------|--------------|
| 1997 | 1. 100 % | 100 | 10 | 10 |
| | 2. 21,5 % | 60 | 10 | 6 |
| | 3. 28,7 % | 30 | 10 | 3 |
| 1998 | 1. 100 % | 100 | 10 | 10 |
| | 2. 21,2 % | 60 | 10 | 6 |
| | 3. 25,5 % | 30 | 10 | 3 |
| 1999 | 1. 100 % | 100 | 10 | 10 |
| | 2. 21,6 % | 60 | 10 | 6 |
| | 3. 21,3 % | 20 | 10 | 2 |

3). Manajemen

Tabel 5.31.
Hasil Perhitungan Skor
Koperasi Bina Sejahtera

| Tahun | Angka Rasio (Positif) | Nilai | Bobot (%) | Skor (N x B) |
|-------|--------------------------|-------|--------------|-----------------|
| 1997 | 1. 4,0 | 16 | 5 | 0,8 |
| | 2. 5,0 | 20 | 5 | 1 |
| | 3. 4,0 | 16 | 5 | 0,8 |
| | 4. 4,0 | 16 | 5 | 0,8 |
| | 5. 2,0 | 8 | 5 | 0,4 |
| 1998 | 1. 3,0 | 12 | 5 | 0,6 |
| | 2. 3,0 | 12 | 5 | 0,6 |
| | 3. 4,0 | 16 | 5 | 0,8 |
| | 4. 4,0 | 16 | 5 | 0,8 |
| | 5. 2,0 | 8 | 5 | 0,4 |
| 1999 | 1. 3,0 | 12 | 5 | 0,6 |
| | 2. 3,0 | 12 | 5 | 0,6 |
| | 3. 5,0 | 20 | 5 | 1 |
| | 4. 4,0 | 16 | 5 | 0,8 |
| | 5. 3,0 | 12 | 5 | 0,6 |

4). Rentabilitas

Tabel 5.32.
Hasil Perhitungan Skor
Koperasi Bina Sejahtera

| Tahun | Angka Rasio | Nilai | Bobot (%) | Skor (N x B) |
|-------|-------------|-------|--------------|-----------------|
| 1997 | 1. 1,2 % | 20 | 5 | 1 |
| | 2. 3,7 % | 30 | 5 | 1,5 |
| | 3. 87 % | 100 | 5 | 5 |
| 1998 | 1. 12,1 % | 100 | 5 | 5 |
| | 2. 3,4 % | 30 | 5 | 1,5 |
| | 3. 87,9 % | 100 | 5 | 5 |
| 1999 | 1. 13,48 % | 100 | 5 | 5 |
| | 2. 3,48 % | 30 | 5 | 5 |
| | 3. 86,9 % | 100 | 5 | 5 |

5). Likuiditas

Tabel 5.33.
Hasil Perhitungan Skor
Koperasi Bina Sejahtera

| Tahun | Angka Rasio | Nilai | Bobot (%) | Skor (N x B) |
|-------|-------------|-------|-----------|--------------|
| 1997 | 55,9 % | 0 | 10 | 0 |
| 1998 | 257 % | 100 | 10 | 10 |
| 1999 | 252,3 % | 100 | 10 | 10 |

b. Koperasi Pegawai Kanisius

1). Permodalan

Tabel 5.34.
Hasil Perhitungan Skor
Koperasi PEKA

| Tahun | Angka Rasio | Nilai | Bobot (%) | Skor (N x B) |
|-------|-------------|-------|-----------|--------------|
| 1997 | 1. 44,9 % | 100 | 10 | 10 |
| | 2. 50,2 % | 100 | 10 | 10 |
| 1998 | 1. 46,6 % | 100 | 10 | 10 |
| | 2. 52,3 % | 100 | 10 | 10 |
| 1999 | 1. 44,1 % | 100 | 10 | 10 |
| | 2. 53,4 % | 100 | 10 | 10 |

2). Kualitas Aktiva Produktif

Tabel 5.35.
Hasil Perhitungan Skor
Koperasi PEKA

| Tahun | Angka Rasio | Nilai | Bobot (%) | Skor (N x B) |
|-------|-------------|-------|-----------|--------------|
| 1997 | 1. 100 % | 100 | 10 | 10 |
| | 2. 36,8 % | 20 | 10 | 2 |
| | 3. 26,4 % | 30 | 10 | 3 |
| 1998 | 1. 100 % | 100 | 10 | 10 |
| | 2. 38,9 % | 20 | 10 | 2 |
| | 3. 26,8 % | 30 | 10 | 3 |
| 1999 | 1. 100 % | 100 | 10 | 10 |
| | 2. 39,6 % | 20 | 10 | 2 |
| | 3. 27,3 % | 30 | 10 | 3 |

3). Manajemen

Tabel 5.36.
Hasil Perhitungan Skor
Koperasi PEKA

| Tahun | Angka Rasio | Nilai | Bobot (%) | Skor (N x B) |
|-------|-------------|-------|-----------|--------------|
| 1997 | 1. 3,0 | 12 | 5 | 3 |
| | 2. 5,0 | 20 | 5 | 5 |
| | 3. 5,0 | 20 | 5 | 5 |
| | 4. 4,0 | 16 | 5 | 4 |
| | 5. 4,0 | 16 | 5 | 4 |
| 1998 | 1. 3,0 | 12 | 5 | 3 |
| | 2. 5,0 | 20 | 5 | 5 |
| | 3. 5,0 | 20 | 5 | 5 |
| | 4. 4,0 | 16 | 5 | 4 |
| | 5. 4,0 | 16 | 5 | 4 |
| 1999 | 1. 3,0 | 12 | 5 | 3 |
| | 2. 5,0 | 20 | 5 | 5 |
| | 3. 5,0 | 20 | 5 | 5 |
| | 4. 4,0 | 16 | 5 | 4 |
| | 5. 4,0 | 16 | 5 | 4 |

4). Rentabilitas

Tabel 5.37.
Hasil Perhitungan Skor
Koperasi PEKA

| Tahun | Angka Rasio | Nilai | Bobot (%) | Skor (N x B) |
|-------|-------------|-------|-----------|--------------|
| 1997 | 1. 8,37 % | 100 | 5 | 5 |
| | 2. 1,65 % | 20 | 5 | 1 |
| | 3. 91,6 % | 100 | 5 | 5 |
| 1998 | 1. 9,67 % | 100 | 5 | 5 |
| | 2. 2,1 % | 20 | 5 | 1 |
| | 3. 90,3 % | 100 | 5 | 5 |
| 1999 | 1. 10,4 % | 100 | 5 | 5 |
| | 2. 1,73 % | 20 | 5 | 1 |
| | 3. 89,6 % | 100 | 5 | 5 |

5). Likuiditas

Tabel 5.38.
Hasil Perhitungan Skor
Koperasi PEKA

| Tahun | Angka Rasio | Nilai | Bobot (%) | Skor (N x B) |
|-------|-------------|-------|-----------|--------------|
| 1997 | 257 % | 100 | 10 | 10 |
| 1998 | 235,03 % | 100 | 10 | 10 |
| 1999 | 318,5 % | 100 | 10 | 10 |

C. Pembahasan

1. Koperasi Bina Sejahtera
 - a. Analisis Permodalan

Aspek permodalan untuk tahun 1997, 1998, 1999 berturut-turut sebesar : untuk tahun 1997 87 %, 38,5 %, untuk tahun 1998 91,6 %, 92 % dan untuk tahun 1999 79,8 % dan 80,9 %. Yang artinya setiap Rp 1,00 pinjaman diberikan yang beresiko tahun 1997, 1998, 1999 ditutup oleh modal sendiri sebesar Rp 3,85 untuk tahun 1997, Rp 9,2 untuk tahun 1998 dan Rp 8,09 untuk tahun 1999

Aspek permodalan untuk tahun 1997-1998, menunjukkan kenaikan sebesar $91,6 \% - 87 \% = 4,6 \%$ dan $92 \% - 38,5 \% = 53,5 \%$, kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan modal sendiri sebesar 15,9 % (lampiran 2) dan kenaikan pinjaman diberikan yang beresiko, namun besarnya tidak sebanding dengan kenaikan modal sendiri, yaitu sebesar 56,9 % (lampiran 2).

Sementara itu untuk tahun 1998-1999 terjadi penurunan aspek permodalan sebesar $91,6 \% - 79,8 \% = 11,8 \%$ dan $92 \% - 80,9 \% =$

11,1%. Penurunan tersebut juga terjadi karena kenaikan modal sendiri sebesar 18,6 % tidak seimbang dengan kenaikan pinjaman diberikan yang beresiko sebesar 57,7 %.

Besarnya aspek permodalan yang dicapai koperasi selama tahun 1997, 1999 sudah baik, ini menunjukkan bahwa modal sendiri koperasi Bina Sejahtera mampu menutup resiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurangnya jaminan (permodalannya telah berada diatas rata-rata industri yang ditetapkan dalam KMK No.194/1998.

b. Analisis Kualitas Asset Produktif

Secara berturut-turut besarnya kualitas asset produktif untuk tahun 1997, 1998, 1999 adalah sebesar 28,7 %, 21,5 % untuk tahun 1997, 25,5%, 21,2 % untuk tahun 1998, 21,3 %, 21,6 % untuk tahun 1999. Yang berarti setiap Rp 1,00 pinjaman yang diberikan selama tiga tahun berturut-turut mempunyai masalah sebesar Rp 0,28, Rp 0,21 untuk tahun 1997, Rp 0,25, Rp 0,21 untuk tahun 1998 Rp 0,213, Rp 0,216 untuk tahun 1999.

Dari perkembangan kualitas asset produktif untuk tahun 1997 sampai 1998 menunjukkan penurunan sebesar 28,7 % - 25,5 % dan 21,5% - 21,2 %. Penurunan tersebut diakibatkan karena adanya kenaikan pinjaman namun jumlahnya tidak sebanding.

Sementara itu untuk tahun 1998-1999 terjadi penurunan pada kualitas asset produktif (1) dan kualitas asset produktif (2). Penurunannya

sebesar $25,5\% - 21,3\% = 3,7\%$ dan kenaikannya sebesar $21,6\% - 21,3\% = 0,3\%$. Penurunan dan kenaikan ini karena adanya perubahan piutang bermasalah dan perubahan adanya resiko yang tidak seimbang.

Disini terlihat bahwa kualitas asset produktif koperasi Bina Sejahtera cukup baik, karena pinjaman bermasalah yang dimiliki koperasi sangat kecil dibandingkan dengan jumlah pinjaman yang diberikan.

c. Analisis Aspek Manajemen

Pada penilaian aspek manajemen berturut-turut untuk tahun 1997, 1998, 1999 adalah positif sebesar 21 dan negatif 4 ; Aspek positif tersebut adalah modal sendiri sebesar 10% dibanding tahun lalu, SHU \geq SHU tahun sebelumnya, investasi tetap dibiayai dengan modal sendiri, pinjaman lancar sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan, pinjaman didukung dengan agunan. Cadangan penghapusan piutang \geq pinjaman macet, pinjaman macet ditarik 1/10, prosedur pinjaman dilaksanakan, memiliki rencana jangka pendek, memiliki bagan organisasi, memiliki prosedur tertulis tentang PI, memiliki program pendidikan pegawai, memiliki kebijaksanaan tentang pengurus, ada penyisihan cadangan resiko, pengeluaran didukung dengan bukti, tidak memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, menitik beratkan pada kemampuan peminjam, ada kebijaksanaan tentang pengendalian *likuiditas*, ada pedoman administrasi, ada ketentuan pemberian pinjaman, ada sistem informasi manajemen.

Sedangkan aspek negatif yang dimaksud adalah :

1). Modal sendiri \geq pertumbuhan asset

Modal yang dimiliki koperasi lebih kecil dari pertumbuhan asset karena seluruh pinjaman yang diberikan diambil dari modal sendiri.

2). Simpanan meningkat 10%

Dalam koperasi ini tidak memiliki tabungan/simpanan koperasi karena dari segi permodalan koperasi ini belum cukup untuk memperhitungkan tabungan/simpanan

3). Mempunyai pembatasan pinjaman

Pinjaman kepada anggota tidak dibatasi pada jumlah tertentu akibatnya ada anggota yang memiliki pinjaman sangat besar.

4). Ada fasilitas pinjaman anggota untuk menjaga *likuiditas*

Fasilitas ini tidak diterima anggota sehingga *likuiditas* tidak bisa terjamin secara pasti.

d. Analisis Rentabilitas

Rentabilitas untuk tahun 1997, 1998, 1999 secara berturut-turut sebesar 1,3 %, 3,7 %, 87 % untuk tahun 1997, 12,1 %, 3,4 %, 87,9 % untuk tahun 1998 dan 13,48 %, 3,48 %, 86,5 % untuk tahun 1999. Yang artinya setiap Rp 1,00 modal tahun 1997, 1998, 1999 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,13, Rp 0,2, Rp 1,3

Dilihat dari perkembangannya bahwa tahun 1997 – 1999 terdapat kenaikan pada masing-masing rasio. Ini akibat adanya kenaikan SHU dan kenaikan total aktiva.

Ini menunjukkan bahwa pada koperasi Bina Sejahtera kemampuan dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan baik, karena besarnya rentabilitas selama 3 tahun semakin meningkat.

e. Analisis Likuiditas

Selama 3 tahun berturut-turut (1997, 1998, 1999) terlihat besarnya aspek likuiditas adalah sebesar 259,6 %, 257 %, 252,3 %. Yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 dana yang diterima selama 3 tahun berturut-turut yang tertanam dalam pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 26 , Rp 29,7 , Rp 25,2.

Melalui hasil perbandingan dapat diartikan bahwa selama 3 tahun berturut-turut menunjukkan koperasi Bina Sejahtera berada pada jumlah skor 67,5 , 81,5 dan 81,5 dimana tingkat kesehatan koperasi adalah cukup sehat untuk tahun 1996 dan sehat untuk tahun 1998 – 1999. Hal ini disebabkan karena adanya aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi hampir semua memenuhi standar yang ada kecuali aspek likuiditas.

2. Koperasi Pegawai Kanisius

a. Analisis Permodalan

Aspek permodalan untuk tahun 1997, 1998, 1999 berturut-turut sebesar : untuk tahun 1997 , 44,9 % , 50,2 % , untuk tahun 1998 , 46,6 % , 52,3 % dan 44, 1 % , 53,4 % , untuk tahun 1999. Yang artinya setiap Rp 1,00 pinjaman diberikan yang beresiko tahun 1997 , 1998 , 1999 ditutup oleh

modal sendiri berturut-turut untuk 3 tahun sebesar 5,02 % , 5,23 % dan 5,34 %.

Aspek permodalan untuk tahun 1997 – 1998 menunjukkan kenaikan sebesar $52,3 \% - 50,2 \% = 2,1 \%$, kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan modal sendiri sebesar 9 % . Dan kenaikan pinjaman diberikan yang beresiko, sebesar 63,2 % namun perubahan keduanya tidak sebanding .

Sementara itu untuk tahun 1998 – 1999 terjadi penurunan aspek permodalan sebesar $46,6 \% - 44,1 \% = 1,5 \%$. Penurunan tersebut terjadi karena kenaikan modal sendiri yang tidak seimbang dengan kenaikan pinjaman beresiko yang diberikan. Besarnya rasio aspek permodalan yang dicapai koperasi selama tahun 1997, 1998, 1999. Sudah baik, ini menunjukkan bahwa modal sendiri koperasi pegawai Kanisius mampu menutup resiko kemacetan pengembalian pinjaman anggota.

b. Analisis Kualitas Asset Produktif

Secara berturut-turut besarnya kualitas asset produktif untuk tahun 1997, 1998, 1999 adalah sebesar 36,8 % , 38,9 % , 39,6 % . Yang berarti setiap Rp 1,00 pinjaman yang diberikan selama tiga tahun berturut-turut mempunyai masalah sebesar Rp 0,37 , Rp 0,39 , Rp 4,0

Dari perkembangan kualitas asset produktif untuk 1997 sampai 1998 menunjukkan kenaikan sebesar $36,8 \% - 38,9 \% = 2,1 \%$. Kenaikan tersebut diakibatkan oleh penurunan pinjaman bermasalah.

Sementara itu untuk tahun 1998 – 1999 juga terjadi kenaikan sebesar $38,9\% - 39,6\% = 0,7\%$. Kenaikan ini juga dipengaruhi oleh menurunnya perbandingan pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan sebesar $60,4\%$ (lampiran 2).

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa kualitas asset produktif koperasi pegawai Kanisius cukup baik karena pinjaman bermasalah semakin menurun dibanding dengan pinjaman yang diberikan.

c. Analisis Aspek Manajemen

Pada penilaian aspek manajemen berturut-turut untuk tahun 1997, 1998, 1999 adalah sama yaitu jumlah positif 21 dan negatif 4. komponen aspek manajemen yang telah dilaksanakan meliputi seluruh aspek yang ada, meskipun ada bagian tertentu yang belum dilaksanakan dari aspek tersebut. Aspek positif tersebut adalah modal sendiri sebesar 10% dibanding tahun lalu, $SHU \geq SHU$ tahun sebelumnya, investasi tetap dibiayai dengan modal sendiri, pinjaman lancar sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan, pinjaman didukung dengan agunan. Cadangan penghapusan piutang \geq pinjaman macet, pinjaman macet ditarik $1/10$, prosedur pinjaman dilaksanakan, memiliki rencana jangka pendek, memiliki bagan organisasi, memiliki prosedur tertulis tentang PI, memiliki program pendidikan pegawai, memiliki kebijaksanaan tentang pengurus, ada penyisihan cadangan resiko, pengeluaran didukung dengan bukti, tidak memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, menitik beratkan pada kemampuan peminjam, ada kebijaksanaan tentang

pengendalian *likuiditas*, ada pedoman administrasi, ada ketentuan pemberian pinjaman, ada sistem informasi manajemen.

Sedangkan aspek negatif yang dimaksud adalah :

- 1). Modal sendiri \geq pertumbuhan asset

Modal yang dimiliki koperasi lebih kecil dari pertumbuhan asset karena seluruh pinjaman yang diberikan diambil dari modal sendiri.

- 2). Simpanan meningkat 10%

Dalam koperasi ini tidak memiliki tabungan/simpanan koperasi karena dari segi permodalan koperasi ini belum cukup untuk memperhitungkan tabungan/simpanan

- 3). Mempunyai pembatasan pinjaman

Pinjaman kepada anggota tidak dibatasi pada jumlah tertentu akibatnya ada anggota yang memiliki pinjaman sangat besar.

- 4). Ada fasilitas pinjaman anggota untuk menjaga *likuiditas*

Fasilitas ini tidak diterima anggota sehingga *likuiditas* tidak bisa terjamin secara pasti.

d. Analisis Rentabilitas

Rentabilitas untuk tahun 1997, 1998, 1999 berturut-turut sebesar 8,37 % , 9,6 % , 10,4 %. Yang berarti setiap Rp 1,00 modal tahun 1997, 1998, 1999 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,84 , Rp 0,97 , Rp 0,1

Dilihat dari perkembangannya bahwa tahun 1997 – 1999 terdapat kenaikan pada masing-masing rasio rentabilitas. Ini akibat dari kenaikan

SHU dan kenaikan total aktiva. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam mengembangkan modal yang ditanamkan keseluruhan aktiva baik.

e. Analisis Likuiditas

Selama tiga tahun berturut-turut (1997, 1998, 1999) terlihat besarnya aspek likuidasi sebesar 257.3 % , 235,03 % , 318,5 %. Yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 dana diterima selama 3 tahun berturut-turut yang tertanam dalam pinjaman diberikan adalah sebesar Rp 25,7 , Rp 23,5 , Rp 31,9.

Melalui hasil perbandingan dapat diartikan bahwa selama 3 tahun berturut-turut menunjukkan bahwa koperasi pegawai Kanisius berada pada jumlah skor 77 dimana tingkat kesehatan koperasi adalah cukup sehat.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan hasil analisis yang telah dilakukan selama 3 tahun (1997, 1998, 1999) dapat disimpulkan bahwa :

1. Koperasi Bina Sejahtera
 - a. Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan

Untuk aspek permodalan dan kualitas aspek produktif tergolong baik karena nilainya berada di atas rata-rata industri. Sedangkan untuk aspek manajemennya cukup baik. Ini terbukti dari nilai rasio yang diperoleh dari perhitungan keberadaan faktor manajemen dan koperasi. Untuk aspek rentabilitas juga tergolong baik karena adanya peningkatan SHU yang diterima serta pendapatan operasional yang semakin tinggi. Dan untuk aspek likuiditas tergolong kurang baik karena likuiditasnya berada di atas 80 %.

- b. Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi

Selama 3 tahun berturut-turut (1997, 1998, 1999) koperasi berada dalam predikat cukup sehat untuk tahun 1997 dan untuk tahun 1998 – 1999 berpredikat sehat. Hal ini terbukti dengan diperolehnya total nilai kesehatan yang selalu berada diantara 66 – 80 untuk tahun 1997 dan untuk tahun 1998–1999 (81 – 100).

2. Koperasi Pegawai Kanisius

a. Analisis Aspek Permodalan Kesehatan Keuangan

Untuk aspek permodalan dan kualitas asset produktif sudah baik karena hasilnya selalu meningkat dan berada diatas rata-rata industri untuk aspek manajemen juga tergolong cukup baik karena bagian-bagian dari keseluruhan aspek manajemen sudah dilaksanakan meskipun ada yang bukan terpenuhi. Pada rentabilitas juga tergolong baik karena mengalami kenaikan yang stabil, yaitu dengan adanya kenaikan SHU serta pendapatan operasional. Untuk aspek likuiditas tergolong masih kurang baik karena dana yang diterima tidak sebanding dengan pinjaman yang diberikan.

b. Analisis Aspek Kesehatan Koperasi

Selama tiga tahun berturut-turut (1997, 1998, 1999) koperasi berada dalam predikat cukup sehat. Hal ini terbukti dengan diperolehnya total nilai kesehatan yang selalu berada diantara 66 – 80.

Dari kesimpulan di atas terlihat adanya perbedaan predikat dari kedua koperasi karena adanya perbedaan skor penilaian yang telah dilakukan. Hal tersebut terjadi akibat perbedaan dalam prosentase jumlah pengembalian pinjaman yang diberikan kepada anggota serta perbedaan prosentase aktiva bersih dan sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota. Perbedaan itu ditunjukkan dengan skor yang diperoleh KSP PEKA pada rasio aktiva bersih terhadap sisa hasil usaha lebih kecil daripada skor yang diperoleh KSP Bina Sejahtera. Selain itu skor dari rasio pinjaman yang terjadi juga sangat

mempengaruhi dimana prosentase pengembalian pada koperasi Bina Sejahtera lebih besar daripada koperasi pegawai Kanisius.

B. Keterbatasan

Meskipun dikatakan bahwa analisis laporan keuangan koperasi ini sangat penting untuk diterapkan, namun ada beberapa keterbatasan yang menghambat para analisis untuk dapat membuat kesimpulan dengan tepat. Begitu juga dalam penilaian ini ada banyak keterbatasan yang harus dihadapi, diantaranya :

1. Sulit diperoleh tolak ukur rasio industri atau rasio standar sebagai acuan dalam penilaian laporan keuangan.
2. Analisis laporan keuangan sangat tergantung dari kualitas laporan keuangan itu sendiri.

C. Saran

Untuk koperasi Bina Sejahtera dan koperasi Pegawai Kanisius sangat perlu untuk meningkatkan pengelolaan manajemennya terutama fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya serta sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas. Selain itu dari segi permodalan koperasi lebih meningkatkan besarnya modal sendiri, dan meningkatkan simpanan koperasi serta di dalam aspek rentabilitas koperasi harus berusaha untuk membatasi pinjaman yang diberikan pada anggota. Karena ini sangat diperlukan untuk meningkatkan dana yang diterima dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan Suad . (1989). *Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Joel Sugel G. (1996). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: PT. ELEX Media Komputindo Kelompok Gramedi.
- Kartosaputro. G. 1989. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Menteri Keuangan No.194/KEP/M/IX/1998.
- Munawir S. (1983). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- (1991). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Petunjuk Teknis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam. 1999. Jakarta: Direktorat Pengendalian Simpan Pinjam.
- PS. Djarwanta.(1997). *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto Bambang. (1993). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Standart Akuntansi Keuangan. (1999). Jakarta: Salemba Empat.
- Tugiman Hiro. (1996). *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang No. 12 tahun 1967. (1991) *Tentang Perkoperasian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang No. 12 tahun 1992. (1993). *Tentang Perkoperasian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaja Tunggal, Amin. (1995). *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirasasmita Rivai. RA. (1990). *Manajemen Koperasi*. Bandung: Pioneir Jaya.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pendirian Koperasi

1. Kapan dan oleh siapakah koperasi didirikan ?
2. Apakah berdirinya perusahaan dengan ketetapan atau peraturan dari pemerintah ?
3. Kapanakah koperasi resmi mulai beroperasi untuk pertama kali ?
4. Apakah ada kerjasama ataupun bantuan dari pihak lain supaya koperasi tetap beroperasi ?
5. Apakah tujuan koperasi tersebut didirikan ?

B. Letak dan Usaha Perusahaan

1. Di manakah letak koperasi beroperasi sekarang ini ?
2. Di manakah daerah kerja koperasi saat ini ?
3. Usaha-usaha apa yang diselenggarakan koperasi untuk mencapai tujuannya ?

C. Keanggotaan dan Permodalan

1. Berapakah anggota koperasi untuk pertama kalinya ?
2. Dari manakah seluruh anggota koperasi ?
3. Berapa modal pertama yang dimasukkan dalam operasi koperasi ?
4. Bagaimana perkembangan modal koperasi dalam operasinya ?
5. Bagaimana perkembangan modal koperasi dalam operasinya ?

D. Struktur Organisasi

1. Apakah bentuk struktur organisasi yang digunakan ?
2. Bagaimana sistem wewenang dan tanggung jawab digunakan dalam koperasi?

E. Prosedur Pemberian Pinjaman

1. Bagaimana prosedur pemberian pinjaman kepada anggota koperasi ?
2. Apakah ada ketetapannya tentang agunan untuk mengambil pinjaman ?

**PERUBAHAN KOMPONEN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
SIMPAN PINJAM**

A. Koperasi Bina Sejahtera

1. Modal sendiri tahun 1997 – 1998
= 33.581.846,60 – 39.947.821,50
= 6.365.974,19
= 15,9 %
2. Perbedaan volume pinjaman yang diberikan dengan piutang kurang lancar tahun 1997
= 87.182.000 – 37.519.000
= 46.663.000
= 56,9 %
3. Modal sendiri tahun 1998 – 1999
= 49.073.750 – 39.947.821,50
= 9.125.928,5
= 18,6 %
4. Perbedaan volume pinjaman yang diberikan dengan piutang kurang lancar tahun 1998
= 102.669.000 – 43.414.000
= 59.255.000
= 57,7 %

5. Pertumbuhan asset tahun 1997 – 1998

$$= 43.603.940,60 - 38.459.887,60$$

$$= 5.144.053$$

$$= 11,8 \%$$

6. Pertumbuhan asset tahun 1998 – 1999

$$= 54.295.420 - 43.630.940,60$$

$$= 10.691.479,40$$

$$= 19,7 \%$$

7. Perbedaan volume pinjaman yang diberikan dengan piutang kurang lancar tahun 1999

$$= 123.799.000 - 53.595.000$$

$$= 70.204.000$$

$$= 56,7 \%$$

B. Koperasi PEKA

1. Modal sendiri tahun 1997 – 1998

$$= 74.257.068 - 80.924.263$$

$$= 6.667.195$$

$$= 9,0 \%$$

2. Perbedaan volume pinjaman yang diberikan dengan piutang kurang lancar tahun 1997

$$= 201.616.477 - 73.944.551,5$$

$$= 127.071.925,5$$

$$= 63,2 \%$$

3. Modal sendiri tahun 1998 – 1999
 - = 86.614.257 – 80.924.263
 - = 5.689.994
 - = 7,03 %

4. Pertumbuhan asset tahun 1997 – 1998
 - = 173.720.252 – 165.220.848,20
 - = 8.499.403,8
 - = 5,2 %

5. Pertumbuhan asset tahun 1998 – 1999
 - = 199.575.391,2 – 173.720.252
 - = 25.855.139,2
 - = 14,9 %

6. Perbedaan volume pinjaman yang diberikan dengan piutang kurang lancar tahun 1998
 - = 205.153.161 – 81.168.701,5
 - = 123.984.459,5
 - = 60,4 %

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
KOPERASI "BINA SEJAHTERA"
TAHUN 1997**

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) |
|-----|---------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|--------------|
| I. | PERMODALAN | a. Modal Sendiri : - Modal Disetor Rp 28.199.500 - Modal Tetap Tambahan Rp - - Penyertaan (50%) Rp - - Cadangan (umum) Rp 5.382.346,60 - Cadangan Tujuan Resiko Rp - Jumlah Rp 33.581.846,60 b. Total Asset Rp 38.459.887,60 c. Pinjaman diberikan yang beresiko - (Pinjaman diberikan-agunan) Rp 87.182.000 - (Pinjaman diberikan-Nilai Tanggung Renteng) Rp - Jumlah Rp 87.182.000 | | | |
| | 1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset | $P = \frac{a}{b} \times 100\% = 87\%$ | 100 | 10 | 10 |
| | 2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko | $P = \frac{a}{c} \times 100\% = 38,5\%$ | 100 | 10 | 10 |
| II. | KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF | a. Volume Pinjaman pada Anggota Rp 87.182.000 b. Volume Pinjaman yang diberikan Rp 87.182.000 c. Resiko Pinjaman Bermasalah : - 50% x Piutang Kurang Lancar Rp 37.519.000 - 75% x Piutang Diragukan Rp - - 100% x Piutang Macet Rp - Jumlah Rp 37.519.000 d. Cadangan Resiko Rp 5.382.346,00 | | | |
| | 1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota thd Total Volume Pinjaman diberikan | $P = \frac{a}{b} \times 100\% = 1 \rightarrow 100\%$ | 100 | 10 | 10 |
| | 2. Resiko Pinjaman bermasalah thd Pinjaman diberikan | $\frac{c}{b} \times 100\% = 21,5\%$ | 60 | 10 | 6 |
| | 3. Rasio Cadangan Resiko thd Resiko Pinjaman Bermasalah | $\frac{d}{c} \times 100\% = 28,7\%$ | 30 | 1 | 3 |

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
KOPERASI "BINA SEJAHTERA"
(lanjutan Lamp. 3)**

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) |
|------|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|--------------|
| III. | MANAJEMEN | 3.1. Permodalan 1.1. Negatif 1.2. Positif 1.3. Positif 1.4. Negatif <u>1.5. Positif</u> Positif / Negatif : x 1 | 12 | 5 | 0,3 |
| | | 3.2. Kualitas Asset Produktif 2.1. Positif 2.2. Positif 2.3. Positif 2.4. Positif <u>2.5. Positif</u> Positif / Negatif : x 1 | 20 | 5 | 5 |
| | | 3.3. Manajemen 3.1. Positif 3.2. Positif 3.3. Positif 3.4. Positif <u>3.5. Positif</u> Positif / Negatif : x 1 | 20 | 5 | 5 |
| | | 3.4. Rentabilitas 4.1. Postif 4.2. Positif 4.3. Positif 4.4. Negatif <u>4.5. Positif</u> Positif / Negatif : x 1 | 16 | 5 | 4 |
| | | 3.5. Likuiditas 5.1. Positif 5.2. Negatif 5.3. Positif 5.4. Positif <u>5.5. Positif</u> Positif / Negatif : x 1 | 16 | 5 | 4 |
| IV. | RENTABILITAS | a. Pendapatan Operasional b. Beban Operasional Rp 10.846.700,00 c. SHU sebelum Pajak Rp 9.409.000,00 d. Total Asset Rp 1.437.700,00 Rp 38.459.887,00 | | | |
| | | 1. Rasio SHU sebelum Pajak terhadap Pendapatan Operasional $\frac{c}{a} \times 100\% = 1,33\%$ | 20 | 5 | 1 |
| | | 2. Rasio SHU sebelum Pajak terhadap Total Asset $\frac{c}{d} \times 100\% = 3,7\%$ | 30 | 5 | 1,5 |

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
KOPERASI "BINA SEJAHTERA"
TAHUN 1998**

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) |
|-----|---------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|--------------|
| I. | PERMODAAN | a. Modal Sendiri : - Modal Disetor Rp 34.416.500 - Modal Tetap Tambahan Rp - - Penyertaan (50%) Rp - - Cadangan (umum) Rp 5.531.321,50 - Cadangan Tujuan Resiko Rp - Jumlah Rp 39.947.821,50 b. Total Asset Rp 43.603.940,60 c. Pinjaman diberikan yang beresiko - (Pinjaman diberikan-agunan) Rp 43.414.000 - (Pinjaman diberikan-Nilai Tanggung Renteng) Rp - Jumlah Rp 43.414.000 | | | |
| | 1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset | $P = \frac{a}{b} \times 100\% = 91,6\%$ | 100 | 10 | 10 |
| | 2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko | $P = \frac{a}{c} \times 100\% = 92\%$ | 100 | 10 | 10 |
| II. | KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF | a. Volume Pinjaman pada Anggota Rp 102.669.000 b. Volume Pinjaman yang diberikan Rp 102.669.000 c. Resiko Pinjaman Bermasalah : - 50% x Piutang Kurang Lancar Rp 43.414.000 - 75% x Piutang Diragukan Rp - - 100% x Piutang Macet Rp - Jumlah Rp 21.707.000 d. Cadangan Resiko Rp 5.531.321,50 | | | |
| | 1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota thd Total Volume Pinjaman diberikan | $P = \frac{a}{b} \times 100\% = 100\%$ | 100 | 10 | 10 |
| | 2. Resiko Pinjaman bermasalah thd Pinjaman diberikan | $\frac{c}{b} \times 100\% = 21,2\%$ | 60 | 10 | 6 |
| | 3. Rasio Cadangan Resiko thd Resiko Pinjaman Bermasalah | $\frac{d}{c} \times 100\% = 25,5\%$ | 30 | 10 | 3 |

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
KOPERASI "BINA SEJAHTERA"
(lanjutan Lamp. 4)**

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) |
|------|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|--------------|
| III. | MANAJEMEN | 3.1. Permodalan 1.1. Negatif 1.2. Positif 1.3. Positif 1.4. Negatif <u>1.5. Positif</u> Positif : x 1 | 12 | 5 | 3,0 |
| | | 3.2. Kualitas Asset Produktif 2.1. Positif 2.2. Positif 2.3. Positif 2.4. Positif <u>2.5. Positif</u> Positif / Negatif : x 1 | 20 | 5 | 5,0 |
| | | 3.3. Manajemen 3.1. Positif 3.2. Positif 3.3. Positif 3.4. Positif <u>3.5. Positif</u> Positif / Negatif : x 1 | 20 | 5 | 5 |
| | | 3.4. Rentabilitas 4.1. Positif 4.2. Positif 4.3. Positif 4.4. Negatif <u>4.5. Positif</u> Positif / Negatif : x 1 | 16 | 5 | 4,0 |
| | | 3.5. Likuiditas 5.1. Positif 5.2. Negatif 5.3. Positif 5.4. Positif <u>5.5. Positif</u> Positif / Negatif : x 1 | 16 | 5 | 4 |
| IV. | RENTABILITAS | a. Pendapatan Operasional Rp 12.296.475,00 b. Beban Operasional Rp 1.0808.000,00 c. SHU sebelum Pajak Rp 1.488.475,00 d. Total Asset Rp 43.603.940,60 | | | |
| | | 1. Rasio SHU sebelum Pajak terhadap Pendapatan Operasional $\frac{c}{a} \times 100\% = 12,1\%$ | 100 | 5 | 5 |
| | | 2. Rasio SHU sebelum Pajak terhadap Total Asset $\frac{c}{d} \times 100\% = 3,4\%$ | 30 | 5 | 1,5 |

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
KOPERASI "BINA SEJAHTERA"
TAHUN 1999**

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) |
|-----|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|--------------|
| I. | PERMODALAN | a. Modal Sendiri : - Modal Disetor Rp 43.553.500 - Modal Tetap Tambahan Rp - - Penyertaan (50%) Rp - - Cadangan (umum) Rp 5.720.290 - Cadangan Tujuan Resiko Rp - Jumlah Rp 49.073.750 b. Total Asset Rp 54.295.420 c. Pinjaman diberikan yang beresiko - (Pinjaman diberikan-agunan) Rp 53.595.000 - (Pinjaman diberikan-Nilai Tanggung Renteng) Rp - Jumlah Rp 53.595.000 | | | |
| | 1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset | $P = \frac{a}{b} \times 100\% = 79,8\%$ | 100 | 10 | 10 |
| | 2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko | $P = \frac{a}{c} \times 100\% = 80,9\%$ | 100 | 10 | 10 |
| II. | KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF | a. Volume Pinjaman pada Anggota Rp 123.799.000 b. Volume Pinjaman yang diberikan Rp 12.799.000 c. Resiko Pinjaman Bermasalah : - 50% x Piutang Kurang Lancar Rp 53.595.000 - 75% x Piutang Diragukan Rp - - 100% x Piutang Macet Rp - Jumlah Rp 26.797.500 d. Cadangan Resiko Rp 5.720.250,50 | | | |
| | 1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota thd Total Volume Pinjaman diberikan | $P = \frac{a}{b} \times 100\% = 100\%$ | 100 | 10 | 10 |
| | 2. Resiko Pinjaman bermasalah thd Pinjaman diberikan | $\frac{c}{b} \times 100\% = 21,6\%$ | 60 | 10 | 6 |
| | 3. Rasio Cadangan Resiko thd Resiko Pinjaman Bermasalah | $\frac{d}{c} \times 100\% = 21,3\%$ | 30 | 10 | 3 |

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
KOPERASI "BINA SEJAHTERA"
(lanjutan Lamp. 5)**

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4x5) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------------------------|--------------|-------------|------|--|---------|----------------------|--|---------------|-----------|--|----------------|---------------------------------|----|---------------|----------|--|--|---------------------------------|----|---|--|--|--|--------------------------|----|---|--|--|--|---------------------|----|---|--|--|--|--------|----|------------|--|--|--|--|--|
| | 3. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional | $\frac{b}{a} \times 100\% = 86,5\%$ | 100 | 5 | 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| V. | LIKUIDITAS | <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 5%;">a.</td> <td style="width: 55%;">Pinjaman yang Diberikan</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">Rp</td> <td style="width: 15%; text-align: right;">123.799.000</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td>b.</td> <td>Dana yang diterima :</td> <td></td> <td></td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td></td> <td>- Modal Sendiri/Kekayaan Bersih</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">49.073.750</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td></td> <td>- Modal Pinj(Modal Tidak Tetap)</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">-</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td></td> <td>- Modal Penyertaan (50%)</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">-</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td></td> <td>- Simpanan/Tabungan</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right;">-</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;">Jumlah</td> <td style="text-align: right;">Rp</td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">49.073.750</td> <td colspan="2"></td> </tr> </table> | a. | Pinjaman yang Diberikan | Rp | 123.799.000 | | | b. | Dana yang diterima : | | | | | | - Modal Sendiri/Kekayaan Bersih | Rp | 49.073.750 | | | | - Modal Pinj(Modal Tidak Tetap) | Rp | - | | | | - Modal Penyertaan (50%) | Rp | - | | | | - Simpanan/Tabungan | Rp | - | | | | Jumlah | Rp | 49.073.750 | | | | | |
| a. | Pinjaman yang Diberikan | Rp | 123.799.000 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| b. | Dana yang diterima : | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | - Modal Sendiri/Kekayaan Bersih | Rp | 49.073.750 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | - Modal Pinj(Modal Tidak Tetap) | Rp | - | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | - Modal Penyertaan (50%) | Rp | - | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | - Simpanan/Tabungan | Rp | - | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Jumlah | Rp | 49.073.750 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima | $\frac{a}{b} \times 100\% = 252,3\%$ | 100 | 10 | 10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| JUMLAH SKOR : | | | | | 81,5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| <p>Keterangan :</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">Predikat</td> <td style="width: 30%;">Skor</td> <td></td> </tr> <tr> <td>- Sehat</td> <td>81 – 100</td> <td></td> </tr> <tr> <td>- Cukup Sehat</td> <td>66 – < 81</td> <td></td> </tr> <tr> <td>- Kurang Sehat</td> <td>51 – < 66</td> <td></td> </tr> <tr> <td>- Tidak Sehat</td> <td>0 – < 51</td> <td></td> </tr> </table> | | | | | | Predikat | Skor | | - Sehat | 81 – 100 | | - Cukup Sehat | 66 – < 81 | | - Kurang Sehat | 51 – < 66 | | - Tidak Sehat | 0 – < 51 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Predikat | Skor | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| - Sehat | 81 – 100 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| - Cukup Sehat | 66 – < 81 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| - Kurang Sehat | 51 – < 66 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| - Tidak Sehat | 0 – < 51 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| PREDIKAT : | | | | | SEHAT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
KOPERASI PEGAWAI "KANISIUS"
TAHUN 1997**

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) |
|-----|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|--------------|
| I. | PERMODAAN | a. Modal Sendiri : - Modal Disetor Rp 52.690.135 - Modal Tetap Tambahan Rp - - Penyertaan (50%) Rp 75.000 - Cadangan (umum) Rp 24.491.933 - Cadangan Tujuan Resiko Rp - Jumlah Rp 74.257.068 b. Total Asset Rp 165.220.848,20 c. Pinjaman diberikan yang beresiko - (Pinjaman diberikan-agunan) Rp 147.889.103 - (Pinjaman diberikan-Nilai Tanggung Renteng) Rp - Jumlah Rp 147.889.103 | | | |
| | 1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset | $P = \frac{a}{b} \times 100\% = 44,9\%$ | 100 | 10 | 10 |
| | 2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko | $P = \frac{a}{c} \times 100\% = 50,2\%$ | 100 | 10 | 10 |
| II. | KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF | a. Volume Pinjaman pada Anggota Rp 201.016.477 b. Volume Pinjaman yang diberikan Rp 201.016.477 c. Resiko Pinjaman Bermasalah : - 50% x Piutang Kurang Lancar Rp 147.889.103 - 75% x Piutang Diragukan Rp - - 100% x Piutang Macet Rp - Jumlah Rp 79.944.551,50 d. Cadangan Resiko Rp 19.491.933 | | | |
| | 1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota thd Total Volume Pinjaman diberikan | $P = \frac{a}{b} \times 100\% = 100\%$ | 100 | 10 | 10 |
| | 2. Resiko Pinjaman bermasalah thd Pinjaman diberikan | $\frac{c}{b} \times 100\% = 36,8\%$ | 20 | 10 | 2 |
| | 3. Rasio Cadangan Resiko thd Resiko Pinjaman Bermasalah | $\frac{d}{c} \times 100\% = 26,4\%$ | 30 | 10 | 3 |

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
KOPERASI PEGAWAI “KANISIUS”
(lanjutan Lamp. 6)**

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) |
|------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|--------------|
| III. | MANAJEMEN | 3.1. Permodalan 1.1. Negatif 1.2. Positif 1.3. Positif 1.4. Negatif 1.5. <u>Positif</u> Positif / Negatif : x 1 | 12 | 5 | 0,3 |
| | | 3.2. Kualitas Asset Produktif 2.1. Positif 2.2. Positif 2.3. Positif 2.4. Positif 2.5. <u>Positif</u> Positif / Negatif : x 1 | 20 | 5 | 5,0 |
| | | 3.3. Manajemen 3.1. Positif 3.2. Positif 3.3. Positif 3.4. Positif 3.5. <u>Positif</u> Positif / Negatif : x 1 | 20 | 5 | 5,0 |
| | | 3.4. Rentabilitas 4.1. Positif 4.2. Positif 4.3. Positif 4.4. Negatif 4.5. <u>Positif</u> Positif / Negatif : x 1 | 16 | 5 | 4,0 |
| | | 3.5. Likuiditas 5.1. Positif 5.2. Negatif 5.3. Positif 5.4. Positif 5.5. <u>Positif</u> Positif / Negatif : x 1 | 16 | 5 | 4,0 |
| IV. | RENTABILITAS | a. Pendapatan Operasional Rp 32.529.204 b. Beban Operasional Rp 29.806.830 c. SHU sebelum Pajak Rp 2.722.374 d. Total Asset Rp 165.22.848,20 | | | |
| | | 1. Rasio SHU sebelum Pajak terhadap Pendapatan Operasional $\frac{c}{a} \times 100\% = 8,37\%$ | 100 | 5 | 5 |
| | | 2. Rasio SHU sebelum Pajak terhadap Total Asset $\frac{c}{d} \times 100\% = 1,65\%$ | 20 | 5 | 1 |

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
KOPERASI PEGAWAI "KANISIUS"
TAHUN 1998**

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) |
|-----|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|--------------|
| I. | PERMODAAN | a. Modal Sendiri : - Modal Disetor Rp 56.632.260 - Modal Tetap Tambahan Rp - - Penyertaan (50%) Rp 75.000 - Cadangan (umum) Rp 24.217.003,50 - Cadangan Tujuan Resiko Rp - Jumlah Rp 80.924.263,50 b. Total Asset Rp 173.721.252,60 c. Pinjaman diberikan yang beresiko - (Pinjaman diberikan-agunan) Rp 154.694.039 - (Pinjaman diberikan-Nilai Tanggung Renteng) Rp - Jumlah Rp 154.694.039 | | | |
| | 1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset | $P = \frac{a}{b} \times 100\% = 46,6\%$ | 100 | 10 | 10 |
| | 2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko | $P = \frac{a}{c} \times 100\% = 52,3\%$ | 100 | 10 | 10 |
| II. | KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF | a. Volume Pinjaman pada Anggota Rp 199.057.729 b. Volume Pinjaman yang diberikan Rp 199.057.729 c. Resiko Pinjaman Bermasalah : - 50% x Piutang Kurang Lancar Rp 154.694.039 - 75% x Piutang Diragukan Rp - - 100% x Piutang Macet Rp - Jumlah Rp 77.347.019,50 d. Cadangan Resiko Rp 20.717.003 | | | |
| | 1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota thd Total Volume Pinjaman diberikan | $P = \frac{a}{b} \times 100\% = 100\%$ | 100 | 10 | 10 |
| | 2. Resiko Pinjaman bermasalah thd Pinjaman diberikan | $\frac{c}{b} \times 100\% = 38,9\%$ | 20 | 10 | 2 |
| | 3. Rasio Cadangan Resiko thd Resiko Pinjaman Bermasalah | $\frac{d}{c} \times 100\% = 26,8\%$ | 30 | 10 | 3 |

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
KOPERASI PEGAWAI“KANISIUS”
(lanjutan Lamp.7)**

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) |
|------|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|--------------|
| III. | MANAJEMEN | <p>3.1. Permodalan 1.1. Negatif 1.2. Positif 1.3. Positif 1.4. Negatif 1.5. Positif <u>Positif</u> : x 1</p> <p>3.2. Kualitas Asset Produktif 2.1. Positif 2.2. Positif 2.3. Positif 2.4. Positif 2.5. Positif <u>Positif / Negatif</u> : x 1</p> <p>3.3. Manajemen 3.1. Positif 3.2. Positif 3.3. Positif 3.4. Positif 3.5. Positif <u>Positif / Negatif</u> : x 1</p> <p>3.4. Rentabilitas 4.1. Postif 4.2. Positif 4.3. Positif 4.4. Negatif 4.5. Positif <u>Positif / Negatif</u> : x 1</p> <p>3.5. Likuiditas 5.1. Positif 5.2. Negatif 5.3. Positif 5.4. Positif 5.5. Positif <u>Positif / Negatif</u> : x 1</p> | 12 | 5 | 3,0 |
| | | | 20 | 5 | 5,0 |
| | | | 20 | 5 | 5,0 |
| | | | 16 | 5 | 4,0 |
| | | | 16 | 5 | 4,0 |
| IV. | RENTABILITAS | <p>a. Pendapatan Operasional Rp 37.863.847 b. Beban Operasional Rp 34.203.405 c. SHU sebelum Pajak Rp 3.660.442 d. Total Asset Rp 173.720.252,20</p> | | | |
| | 1. Rasio SHU sebelum Pajak terhadap Pendapatan Operasional | $\frac{c}{a} \times 100\% = 9,67\%$ | 100 | 5 | 5 |
| | 2. Rasio SHU sebelum Pajak terhadap Total Asset | $\frac{c}{d} \times 100\% = 2,1\%$ | 20 | 5 | 1 |

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
KOPERASI PEGAWAI "KANISIUS"
TAHUN 1999**

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) |
|-----|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|--------------|
| I. | PERMODAAN | a. Modal Sendiri : - Modal Disetor Rp 64.414.744 - Modal Tetap Tambahan Rp - - Penyertaan (50%) Rp - - Cadangan (umum) Rp 22.199.483 - Cadangan Tujuan Resiko Rp - Jumlah Rp 86.614.257 b. Total Asset Rp 196.575.391,20 c. Pinjaman diberikan yang beresiko - (Pinjaman diberikan-agunan) Rp 162.337.403 - (Pinjaman diberikan-Nilai Tanggung Renteng) Rp - Jumlah Rp 162.337.403 | | | |
| | 1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset | $P = \frac{a}{b} \times 100\% = 44,1\%$ | 100 | 10 | 10 |
| | 2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko | $P = \frac{a}{c} \times 100\% = 53,4\%$ | 100 | 10 | 10 |
| II. | KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF | a. Volume Pinjaman pada Anggota Rp 205.153.161 b. Volume Pinjaman yang diberikan Rp 205.153.161 c. Resiko Pinjaman Bermasalah : - 50% x Piutang Kurang Lancar Rp 162.337.402 - 75% x Piutang Diragukan Rp - - 100% x Piutang Macet Rp - Jumlah Rp 81.168.701,50 d. Cadangan Resiko Rp 22.199.483 | | | |
| | 1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota thd Total Volume Pinjaman diberikan | $P = \frac{a}{b} \times 100\% = 100\%$ | 100 | 10 | 10 |
| | 2. Resiko Pinjaman bermasalah thd Pinjaman diberikan | $\frac{c}{b} \times 100\% = 39,6\%$ | 20 | 10 | 2 |
| | 3. Rasio Cadangan Resiko thd Resiko Pinjaman Bermasalah | $\frac{d}{c} \times 100\% = 27,3\%$ | 30 | 10 | 3 |

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
KOPERASI PEGAWAI "KANISIUS"
(lanjutan Lamp. 8)**

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) |
|------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|--------------|
| III. | MANAJEMEN | <p>3.1. Permodalan 1.1. Negatif 1.2. Positif 1.3. Positif 1.4. Negatif 1.5. Positif <u>Positif / Negatif : x 1</u></p> <p>3.2. Kualitas Asset Produktif 2.1. Positif 2.2. Positif 2.3. Positif 2.4. Positif 2.5. Positif <u>Positif / Negatif : x 1</u></p> <p>3.3. Manajemen 3.1. Positif 3.2. Positif 3.3. Positif 3.4. Positif 3.5. Positif <u>Positif / Negatif : x 1</u></p> <p>3.4. Rentabilitas 4.1. Positif 4.2. Positif 4.3. Positif 4.4. Negatif 4.5. Positif <u>Positif / Negatif : x 1</u></p> <p>3.5. Likuiditas 5.1. Positif 5.2. Negatif 5.3. Positif 5.4. Positif 5.5. Positif <u>Positif / Negatif : x 1</u></p> | 12 | 5 | 3,0 |
| | | | 20 | 5 | 5,0 |
| | | | 20 | 5 | 5,0 |
| | | | 16 | 5 | 4,0 |
| | | | 16 | 5 | 4,0 |
| IV. | RENTABILITAS | <p>a. Pendapatan Operasional Rp 32.861.264 b. Beban Operasional Rp 29.453.000 c. SHU sebelum Pajak Rp 3.408.000 d. Total Asset Rp 196.575.391,20</p> | | | |
| | 1. Rasio SHU sebelum Pajak terhadap Pendapatan Operasional | $\frac{c}{a} \times 100\% = 10,4\%$ | 100 | 5 | 5 |
| | 2. Rasio SHU sebelum Pajak terhadap Total Asset | $\frac{c}{d} \times 100\% = 1,73\%$ | 20 | 5 | 1 |

**PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
KOPERASI PEGAWAI "KANISIUS"
(lanjutan Lamp. 8)**

| No | ASPEK YANG DINILAI | KOMPONEN | NILAI KREDIT | BOBOT (%) | SKOR (4 x 5) | | | | | | | | | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------|--------------------|----------|------|---------|----------|---------------|-----------|----------------|-----------|---------------|----------|
| | 3. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional | $\frac{b}{a} \times 100\% = 89,6\%$ | 100 | 5 | 5 | | | | | | | | | | |
| V. | LIKUIDITAS | <p>a. Pinjaman yang Diberikan Rp 205.153.161</p> <p>b. Dana yang diterima :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modal Sendiri/Kekayaan Bersih Rp 64.414.744 - Modal Pinj(Modal Tidak Tetap) Rp - - Modal Penyertaan (50%) Rp - - Simpanan/Tabungan Rp - <li style="text-align: right;">Jumlah Rp 64.414.744 | | | | | | | | | | | | | |
| | Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima | $\frac{a}{b} \times 100\% = 318,5\%$ | 100 | 10 | 10 | | | | | | | | | | |
| JUMLAH SKOR : | | | | | 77 | | | | | | | | | | |
| <p>Keterangan :</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 30%;">Predikat</td> <td>Skor</td> </tr> <tr> <td>- Sehat</td> <td>81 – 100</td> </tr> <tr> <td>- Cukup Sehat</td> <td>66 – < 81</td> </tr> <tr> <td>- Kurang Sehat</td> <td>51 – < 66</td> </tr> <tr> <td>- Tidak Sehat</td> <td>0 – < 51</td> </tr> </table> | | | | | | Predikat | Skor | - Sehat | 81 – 100 | - Cukup Sehat | 66 – < 81 | - Kurang Sehat | 51 – < 66 | - Tidak Sehat | 0 – < 51 |
| Predikat | Skor | | | | | | | | | | | | | | |
| - Sehat | 81 – 100 | | | | | | | | | | | | | | |
| - Cukup Sehat | 66 – < 81 | | | | | | | | | | | | | | |
| - Kurang Sehat | 51 – < 66 | | | | | | | | | | | | | | |
| - Tidak Sehat | 0 – < 51 | | | | | | | | | | | | | | |
| PREDIKAT : | | | | | CUKUP SEHAT | | | | | | | | | | |



MENTERI KOPERASI
PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 194/KEP/M/IX/1998

TENTANG

PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN
KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM

MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

- imbang :
- a. bahwa kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pengawas, maupun Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah selaku pembina dan pengawas;
 - b. bahwa untuk terwujudnya kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sebagaimana dimaksud butir a, Pemerintah perlu melakukan pembinaan dan pengawasan yang mantap dengan selalu menjaga dan meningkatkan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dimaksud agar tetap sehat dalam melakukan usahanya;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan butir a dan b dimaksud, perlu mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian ;
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM

Pasal 1

- (1) Penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, yang selanjutnya disebut KSP dan Unit Simpan Pinjam selanjutnya disebut USP, dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan usaha KSP dan USP dimaksud.
- (2) Penilaian melalui pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) dilakukan dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Pasal 2

- (1) Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasikan komponen-komponen dalam Pasal 1 Ayat (2).
- (2) Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap kedua dilakukan dengan melakukan analisa dan pengujian atas komponen yang tidak dapat dikuantifikasikan tetapi mempunyai pengaruh yang material terhadap tingkat kesehatan KSP/USP.
- (3) Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP dilaksanakan berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud Ayat (1) dan (2).

Pasal 3

Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sebagaimana terlampir dalam keputusan ini digunakan sebagai acuan oleh aparat Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah dalam menilai dan menetapkan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam mulai tahun buku 1998.

Pasal 4

Dengan diberlakukannya Keputusan ini, maka Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 227/KEP/V/1996 tanggal 15 Mei 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 5

Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 1999.

Ditetapkan di : J A K A R T A
Pada tanggal : 25 Septb.1998.

Menteri Koperasi,
Pengusaha Kecil dan Menengah,

ADI SASONO

LAMPIRAN : KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI,
PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
TENTANG : PETUNJUK PELAKSANAAN
PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI
SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN
PINJAM
NOMOR : 194/KEP/M/IX/1998
TANGGAL : 25 SEPTEMBER 1998

PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN
KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM

1. PENGERTIAN

Dalam petunjuk pelaksanaan ini, yang dimaksud dengan :

1. Kesehatan KSP dan USP adalah kondisi atau keadaan koperasi, yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.
2. Modal sendiri KSP adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, hibah dan cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan 50 % modal penyertaan.
3. Modal sendiri USP adalah modal tetap USP, terdiri dari modal yang disetor pada awal pendirian, modal tetap tambahan dari koperasi yang bersangkutan, cadangan yang disisihkan dari keuntungan USP.
4. Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh sipeminjam.
5. Pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai dan atau jaminan dari penjamin atau avalis yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut.

6. Penjamin adalah anggota yang dapat diandalkan termasuk kelompok anggota yang bersedia menjamin pelunasan dengan tanggung renteng
7. Tanggung renteng adalah tanggung jawab bersama diantara anggota atau disatu kelompok atas segala kewajiban mereka terhadap koperasi dengan berdasarkan keterbukaan dan saling mempercayai.
8. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.
9. Risiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan tidak tertagih.
10. Cadangan risiko adalah dana yang disisihkan dari pendapatan yang dicadangkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet.
11. Rentabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha.
12. Likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
13. Return on Asset adalah perbandingan antara sisa hasil usaha sebelum pajak yang diperoleh dengan kekayaan yang dimiliki koperasi.
14. Rasio adalah perbandingan.

II. BOBOT PENILAIAN ASPEK DAN KOMPONEN

1. Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP/USP, maka terhadap aspek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Ayat (2) Surat Keputusan ini diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut.
2. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan sistem nilai kredit atau reward system yang dinyatakan dalam angka dengan nilai kredit 0 sampai dengan 100.

Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut

| NO | ASPEK YANG DINILAI | K O M P O N E N | ROBOT PENILAIAN (dinilai dalam %) |
|----|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. | PERMODALAN | | 20 |
| | A) | RASIO MODAL SENDIRI TERHADAP TOTAL ASSET | 10 |
| | B) | RASIO MODAL SENDIRI TERHADAP PINJAMAN DIBERIKAN YANG BERISIKO | 10 |
| 2. | KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF | | 30 |
| | A) | RASIO VOLUME PINJAMAN PADA ANGGOTA TERHADAP TOTAL VOLUME PINJAMAN DIBERIKAN | 10 |
| | B) | RASIO RISIKO PINJAMAN BERMASALAH TERHADAP PINJAMAN DIBERIKAN | 10 |
| | C) | RASIO CADANGAN RISIKO TERHADAP RISIKO PINJAMAN BERMASALAH | 10 |
| 3. | MANAJEMEN | | 25 |
| | A) | PERMODALAN | 5 |
| | B) | AKTIVA | 5 |
| | C) | PENGELOLAAN | 5 |
| | D) | RENTABILITAS | 5 |
| | E) | LIKUIDITAS | 5 |

4. RENTABILITAS

15

- | | | |
|----|----------------------------------------------------------|---|
| A) | RASIO SHU SEBELUM PAJAK TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL. | 5 |
| B) | RASIO SHU SEBELUM PAJAK TERHADAP TOTAL ASSET | 5 |
| C) | RASIO BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL | 5 |

5. LIKUIDITAS

10

RASIO PINJAMAN YANG DIBERIKAN TERHADAP DANA YANG DITERIMA

III. CARA PENILAIAN UNTUK MEMPEROLEH ANGKA SKOR

1. PERMODALAN

1.1 Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total asset, ditetapkan sebagai berikut :

- a. untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0, diberikan nilai kredit 0;
- b. untuk setiap kenaikan rasio modal 1 % mulai dari 0 %, nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100;
- c. nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10 % diperoleh skor permodalan.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

| Rasio modal (dinilai dalam %) | Nilai Kredit | Bobot (dinilai dalam %) | Skor |
|----------------------------------|--------------|----------------------------|------|
| 0 | 0 | 10 | 0 |
| 5 | 25 | 10 | 2,5 |
| 10 | 50 | 10 | 5,0 |
| 15 | 75 | 10 | 7,5 |
| 20 | 100 | 10 | 10,0 |

1.2. Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :

- a. untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0, diberikan nilai kredit 0;
- b. untuk setiap kenaikan rasio modal 1 % mulai dari 0 %, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum nilai 100;
- c. nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10 % diperoleh skor permodalan.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

| Rasio modal (dinilai dalam %) | Nilai Kredit | Bobot (dinilai dalam %) | Skor |
|----------------------------------|--------------|----------------------------|------|
| 0 | 0 | 10 | 0 |
| 10 | 10 | 10 | 1,0 |
| 20 | 20 | 10 | 2,0 |
| 30 | 30 | 10 | 3,0 |
| 40 | 40 | 10 | 4,0 |
| 50 | 50 | 10 | 5,0 |
| 60 | 60 | 10 | 6,0 |
| 70 | 70 | 10 | 7,0 |
| 80 | 80 | 10 | 8,0 |
| 90 | 90 | 10 | 9,5 |
| 100 | 100 | 10 | 10,0 |

2. KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan, rasio antara risiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan, dan rasio antara cadangan risiko dengan pinjaman bermasalah.

PINJAMAN BERMASALAH TERDIRI DARI :

A. PINJAMAN KURANG LANCAR

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini:

a. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu :

1. terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :

- tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau
- melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 (dua) bulan atau 3 (tiga) bulan; atau
- melampaui 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih; atau

2. terdapat tunggakan bunga sebagai berikut :

- tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau
- melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.

b. Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu :

1. pinjaman belum jatuh tempo :
 - terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.
2. pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar, tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

B. PINJAMAN YANG DIRAGUKAN

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar, tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa :

- a. pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75 % dari hutang peminjam, termasuk bunganya; atau
- b. pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100 % dari hutang peminjam.

C. PINJAMAN YANG MACET

Pinjaman digolongkan macet apabila :

- a. tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan; atau
- b. memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 (dua puluh satu) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan pinjaman; atau
- c. pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

2.1. Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

- a untuk rasio sama dengan atau lebih besar 60 % diberikan nilai kredit 100;
- b untuk rasio lebih kecil 60 % diberikan nilai kredit 0;
- c nilai kredit dikalikan bobot 10 % diperoleh skor.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

| Rasio (dinilai dalam %) | Nilai Kredit | Bobot (dinilai dalam %) | Skor |
|----------------------------|--------------|----------------------------|------|
| ≥ 60 | 100 | 10 | 10 |
| < 60 | 0 | 10 | 0 |

2.2. Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

- a. menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah yaitu sebesar jumlah dari :
 - 50 % dari pinjaman diberikan yang kurang lancar.
 - 75 % dari pinjaman diberikan yang diragukan.
 - 100 % dari pinjaman diberikan yang macet.
- b hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang diberikan;
- c perhitungan penilaian
 - untuk rasio 50 % atau lebih diberi nilai kredit 0.
 - untuk penurunan rasio 1 % nilai kredit ditambah 2 dengan maksimum nilai 100.
 - nilai dikalikan dengan bobot 10 % diperoleh skor.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

| Rasio (dinilai dalam %) | Nilai Kredit | Bobot (dinilai dalam %) | Skor |
|----------------------------|--------------|----------------------------|------|
| > 50 | 0 | 10 | 0 |
| 45 | 10 | 10 | 1,0 |
| 40 | 20 | 10 | 2,0 |
| 30 | 40 | 10 | 4,0 |
| 20 | 60 | 10 | 6,0 |
| 10 | 80 | 10 | 8,0 |
| 0 | 100 | 10 | 10,0 |

2.3. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah dihitung dengan cara penilaian, sebagai berikut :

- untuk rasio 0 % (tidak mempunyai cadangan penghapusan) diberi nilai 0;
- untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, maka nilai kredit tersebut ditambah 1 sampai dengan maksimum 100 ;
- nilai dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

| Rasio (diilal dalam %) | Nilai Kredit | Bobot (dinilai dalam %) | Skor |
|---------------------------|--------------|----------------------------|------|
| 0 | 0 | 10 | 0 |
| 10 | 10 | 10 | 1,0 |
| 20 | 20 | 10 | 2,0 |
| 30 | 30 | 10 | 3,0 |
| 40 | 40 | 10 | 4,0 |
| 50 | 50 | 10 | 5,0 |
| 60 | 60 | 10 | 6,0 |
| 70 | 70 | 10 | 7,0 |
| 80 | 80 | 10 | 8,0 |
| 90 | 90 | 10 | 9,0 |
| 100 | 100 | 10 | 10,0 |

3. PENILAIAN MANAJEMEN

- 3.1. Penilaian manajemen meliputi beberapa komponen yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas.
- 3.2. Perhitungan nilai kredit didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan manajemen sebanyak 25 (dua puluh lima).

Selanjutnya dilakukan kuantifikasi dengan cara memberi nilai kredit sebesar 4 (empat) untuk setiap aspek yang dinilai positif. Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 25 % diperoleh skor manajemen.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

| Positif | Nilai Kredit | Bobot (dinilai dalam %) | Skor |
|---------|--------------|----------------------------|-------|
| 1 | 4 | 25 | 1,00 |
| 5 | 20 | 25 | 5,00 |
| 10 | 40 | 25 | 10,00 |
| 15 | 60 | 25 | 15,00 |
| 20 | 80 | 25 | 20,00 |
| 25 | 100 | 25 | 25,00 |

4. PENILAIAN RENTABILITAS

Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional, SHU sebelum dikenakan pajak terhadap total asset tersebut, dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional.

4.1. Cara perhitungan rasio SHU sebelum dikenakan pajak terhadap pendapatan operasional, ditetapkan sebagai berikut :

- a. untuk rasio 0 % atau negatif diberi nilai kredit 0 ;
- b. untuk setiap kenaikan rasio 1 % mulai dari 0 % nilai kredit ditambah 20 dengan maksimum nilai 100 ;
- c. nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5 % diperoleh skor.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

| Rasio (dinilai dalam %) | Nilai Kredit | Bobot (dinilai dalam %) | Skor |
|----------------------------|--------------|----------------------------|------|
| 0 | 0 | 5 | 0 |
| 1 | 20 | 5 | 1,0 |
| 2 | 40 | 5 | 2,0 |
| 3 | 60 | 5 | 3,0 |
| 4 | 80 | 5 | 4,0 |
| 5 | 100 | 5 | 5,0 |

4.2. Perhitungan nilai rasio SHU sebelum dikenakan pajak terhadap total asset, ditetapkan sebagai berikut :

- a. untuk rasio 0 atau negatif diberi nilai kredit 0;
- b. untuk setiap kenaikan rasio SHU 1 % mulai dari 0 % nilai kredit ditambah 10 sampai dengan maksimum nilai 100.
- c. nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5 % diperoleh skor.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

| Rasio (dinilai dalam %) | Nilai Kredit | Bobot (dinilai dalam %) | Skor |
|----------------------------|--------------|----------------------------|------|
| 0 | 0 | 5 | 0 |
| 1 | 10 | 5 | 0,50 |
| 2 | 20 | 5 | 1,00 |
| 3 | 35 | 5 | 0,15 |
| 4 | 40 | 5 | 2,00 |
| 5 | 50 | 5 | 2,50 |
| 6 | 60 | 5 | 3,00 |
| 7 | 70 | 5 | 3,50 |
| 8 | 80 | 5 | 4,00 |
| 9 | 90 | 5 | 4,50 |
| 10 | 100 | 5 | 5,00 |

- 4.3. Perhitungan nilai kredit dari rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode satu tahun buku, ditetapkan sebagai berikut :
- untuk rasio 100 % atau lebih diberi nilai kredit 0 ;
 - untuk setiap penurunan rasio sebesar 1 % mulai dari 100 %, nilai kredit ditambah 10 sampai dengan maksimum 100 ;
 - nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5 % diperoleh skor.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

| Rasio (dinilai dalam %) | Nilai Kredit | Bobot (dinilai dalam %) | Skor |
|----------------------------|--------------|----------------------------|------|
| 100 | 0 | 5 | 0 |
| 99 | 10 | 5 | 0,5 |
| 98 | 20 | 5 | 1,0 |
| 97 | 30 | 5 | 1,5 |
| 96 | 40 | 5 | 2,0 |
| 95 | 50 | 5 | 2,5 |
| 94 | 60 | 5 | 3,0 |
| 93 | 70 | 5 | 3,5 |
| 92 | 80 | 5 | 4,0 |
| 91 | 90 | 5 | 4,5 |
| 90 | 100 | 5 | 5,0 |

5. PENILAIAN LIKUIDITAS

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan atas rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Dana yang diterima terdiri dari :

- modal sendiri;
- modal pinjaman;
- modal penyertaan;
- simpanan anggota (Tabungan Koperasi dan Simpanan Berjangka)

Cara perhitungan nilai kredit dari likuiditas dilakukan sebagai berikut :

- untuk rasio 90 % atau lebih, diberi nilai kredit 0;
- untuk rasio dibawah 90 % diberi nilai kredit 100;
- nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10 % diperoleh skor likuiditas.

Contoh perhitungan sebagai berikut :

| Rasio (dinilai dalam %) | Nilai Kredit | Bobot (dinilai dalam %) | Skor |
|----------------------------|--------------|----------------------------|-------|
| ≥ 90 | 0 | 10 | 0,00 |
| < 90 | 100 | 10 | 10,00 |

IV. PENETAPAN KESEHATAN KOPERASI

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 5 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 5, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP/USP yang dibagi dalam 4 (empat) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP/USP tersebut adalah sebagai berikut :

| SKOR | PREDIKAT |
|-----------|--------------|
| 81 - 100 | SEHAT |
| 66 - < 81 | CUKUP SEHAT |
| 51 - < 66 | KURANG SEHAT |
| 0 - < 51 | TIDAK SEHAT |

V. FAKTOR LAIN YANG MEMPENGARUHI PENILAIAN

Meskipun kuantifikasi dari komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan menghasilkan skor tertentu, masih perlu dianalisa dan diuji lebih lanjut dengan komponen lain yang tidak termasuk dalam komponen penilaian dan atau tidak dapat dikuantifikasikan. Apabila dalam analisa dan pengujian lebih lanjut terdapat inkonsistensi atau ada pengaruh secara materiil terhadap tingkat kesehatan KSP dan USP, maka hasil dari penilaian yang telah dikuantifikasikan tersebut perlu dilakukan penyesuaian sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan yang sebenarnya.

PENYESUAIAN DIMAKSUD ADALAH SEBAGAI BERIKUT :

1. KOREKSI PENILAIAN

Faktor-faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan KSP dan USP antara lain :

- a. pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan intern maupun ekstern;
- b. salah pembukuan/tertunda pembukuan;
- c. pemberian pinjaman yang tidak sesuai dengan prosedur;
- d. tidak menyampaikan laporan tahunan atau laporan berkala 3 kali berturut-turut;
- e. mempunyai volume pinjaman diatas Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar) tetapi tidak diaudit oleh akuntan publik;
- f. manajer USP belum diberikan wewenang penuh untuk mengelola usaha.

2. KESALAHAN FATAL

Faktor-faktor yang dapat menurunkan tingkat kesehatan KSP atau USP langsung menjadi tidak sehat, antara lain :

- a. adanya perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam koperasi yang bersangkutan;
- b. adanya campur tangan pihak diluar koperasi atau kerjasama yang tidak wajar sehingga prinsip Koperasi tidak dilaksanakan dengan baik;
- c. rekayasa pembukuan atau *window dressing* dalam pembukuan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap koperasi;
- d. melakukan kegiatan usaha koperasi tanpa membukukan dalam koperasinya

VI. PENUTUP

Dengan berpedoman pada Petunjuk Pelaksanaan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi sebagaimana telah dikemukakan, diharapkan kepada aparat Pembina Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi/KUD dan Gerakan baik ditingkat Pusat maupun Daerah dapat melakukan penilaian terhadap perkembangan kegiatan usaha Koperasi Simpan Pinjam maupun Unit Simpan Pinjam. Koperasi/KUD yang ada diwilayahnya masing-masing. Penilai kesehatan wajib membuat saran untuk peningkatan kesehatan setiap KSP/USP yang dinilai.

Menteri Koperasi,
Pengusaha Kecil dan Menengah




ADI SASONO

ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI

| | | NOMOR URUT PERTANYAAN | POSITIF/ NEGATIF |
|------------------------------|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| 1. (a) PERMODALAN | | | |
| 1 | 1.1 | Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. | 1 |
| 2 | 1.2 | Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10 % dibanding tahun sebelumnya. | 2 |
| 3 | 1.3 | Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan. | 3 |
| 4 | 1.4 | Simpanan (Tabungan Koperasi dan Simpanan berjangka Koperasi) meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya. | 4 |
| 5 | 1.5 | Investasi harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri. | 5 |
| 2. (b) KUALITAS ASSET | | | |
| 6 | 2.1 | Pinjaman lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan. | 6 |
| 7 | 2.2 | Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan. | 7 |

| | | |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.3 | Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari tahunan pinjaman macet. | 8 |
| 2.4 | Pinjaman macet tahun lalu dapat ditarik sekurang-kurangnya sepersepuluh. | 9 |
| 2.5. | Koperasi senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilaksanakan dengan baik. | 10 |

3. PENGELOLAAN

| | | |
|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1. | Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi : | 11 |
| | a. penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman. | |
| | b. pendanaan. | |
| | c. pendapatan dan biaya. | |
| | d. personil. | |
| 3.2 | Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja. | 12 |
| 3.3. | Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, dan harta likuid lainnya. | 13 |
| 3.4. | Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota. | 14 |

| | | |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.5 | Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi. | 15 |
| 4. | RENTABILITAS | |
| 4.1. | Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang/cadangan resiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet. | 16 |
| 4.2. | Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran /biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggung jawabkan. | 17 |
| 4.3. | Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tetapi berisiko tinggi. | 18 |
| 4.4. | Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru. | 19 |
| 4.5. | Dalam pemberian pinjaman, koperasi lebih menitik beratkan atas kemandirian penjamin untuk mengembalikan pinjamannya dari pada tersedianya agunan. | 20 |
| 5. | LIKUIDITAS | |
| 5.1. | Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas. | 21 |

| | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 5.2 | Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. | 22 |
| 5.3 | Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. | 23 |
| 5.4 | Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada. | 24 |
| 5.5 | Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas. | 25 |

=====

